

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
PERINGATAN MAULID NABI SAW DI DESA KALIGAYAM
KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

**USWATUN KHASANAH
NIM. 1817402043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 1817402043
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Di Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan sanduran, juga bukan hasil terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Desember 2024

menyatakan

METERAT
TEMPER
20271AMX027078942
USWATUN KHASANAH
NIM. 1817402043

HASIL CEK PLAGIASI

skripsii uswatun khasanah.docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

2%

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

3

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

5

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

1%

7

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1%

8

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1%

9

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PERINGATAN
MAULID NABI SAW DI DESA KALIGAYAM KECAMATAN TALANG
KABUPATEN TEGAL**

yang disusun oleh: Uswatun Khasanah NIM: 1817402043, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Januari 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Muh Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Dr. Lavla Mardiyah, M.Pd.
NIP. 197612032023212 004

Penguji Utama,

Prof. DR. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Desember 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Uswatun Khasanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

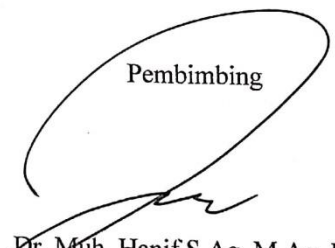
Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 1817402043
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Di
Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Muh. Hanif S. Ag, M. Ag, M. A
NIP. 197306052008011017

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI
PERINGATAN MAULID NABI DI DESA KALIGAYAM KECAMATAN
TALANG KABUPATEN TEGAL**

**USWATUN KHASANAH
1817402043**

ABSTRAK

Peringatan Maulid Nabi adalah sebuah ritual tahunan yang sarat makna. Selama dua belas malam berturut-turut setiap awal bulan Maulud, masyarakat desa Kaligayam berkumpul melaksanakan tradisi maulid nabi sebagai ungkapan cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Desa Kaligayam dan diwariskan dari generasi ke generasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik dalam proses pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini yaitu Tokoh agama, tokoh masyarakat dan pasrtisipan tradisi Maulid Nabi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis milik Miles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Kaligayam setiap harinya diawali dengan (1) Pembacaan shalawat, (2) Pembacaan kitab Maulid Barzanji, (3) *Mahallul Qiyam*, (4) Tahlil dan Do'a, (5) Pembagian *pacetan* atau suguhan. Pada malam ke-8 diadakan *Tekwinan* atau bertukar layah berisi ketan serundeng dan pada malam ke-12 sebagai acara puncak diadakan *Rolasan* yang acara intinya meliputi pembacaan al-fatihah, pembacaan ayat Al-Qur'an dan shalawat, *Mau'izah hasanah*, terakhir pembagian ember *Rolasan*. Adapun nilai-nilai yang terwujud dalam tradisi ini, yakni Nilai religius bahwa tradisi Maulid Nabi diadakan sebagai bentuk cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, Nilai sosial meliputi gotong royong, keadilan, dan kebersamaan. Nilai Ibadah *ghairu mahdhah* seperti pembacaan shalawat, do'a dan dzikir berupa tahlil, sedekah dan dakwah.

Kata Kunci: *Nilai, Pendidikan Islam, Tradisi Maulid Nabi*

**VALUES OF ISLAMIC EDUCATION IN THE TRADITION OF THE
PROPHET'S BIRTHDAY COMMEMORATION IN KALIGAYAM
VILLAGE TALANG DISTRICT TEGAL REGENCY**

**USWATUN KHASANAH
1817402043**

ABSTRACT

The Prophet's Birthday is an annual ritual that is full of meaning. For twelve consecutive nights at the beginning of each Maulud month, the people of Kaligayam village gather to carry out the tradition of the Prophet's Birthday as an expression of love and respect for the Prophet Muhammad SAW. This tradition has become an inseparable part of the lives of the people of Kaligayam Village and has been passed down from generation to generation. This study aims to determine how the tradition of commemorating the Prophet's Birthday is in Kaligayam Village and what Islamic educational values are contained in the tradition. This study is qualitative with observation, interviews and documentation used as techniques in the data collection process. The subjects in this study were religious figures, community leaders and participants in the Prophet's Birthday tradition. The data analysis technique used was the Miles and Huberman analysis model which started from data reduction, data presentation and ended with drawing conclusions. The results of the research conducted show that the implementation of the Prophet's Birthday in Kaligayam Village begins every day with (1) Reading of shalawat, (2) Reading of the book Maulid Barzanji, (3) *Mahallul Qiyam*, (4) Tahlil and Prayer, (5) Distribution of pacetan or offerings. On the 8th night, *Tekwinan* is held or exchanging layah containing sticky rice serundeng and on the 12th night as the peak event, *Rolasan* is held whose main events include reading al-Fatihah, reading of verses of the Qur'an and shalawat, *Mau'izah hasanah*, finally the distribution of *Rolasan* buckets. The values that are manifested in this tradition are the religious value that the tradition of the Prophet's Birthday is held as a form of love and respect for the Prophet Muhammad SAW, social values include mutual cooperation, justice, and togetherness. The value of *ghairu mahdhah* worship such as reading of shalawat, prayer and dhikr in the form of tahlil, alms and preaching.

Keywords: *Values, Islamic Educational, Maulid Nabi Tradition*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sujun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan a' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madinatul munawwarah
- طَلْحَة talhah
- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudahtul atfal

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazala
- الْبِرُّ al- birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu, namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sanang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalalu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ اَلْاَمْرُ جَمِيْعًا Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”¹

QS. Al-Ahzab : 21



¹ *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba International-Indonesia, 2021), hlm. 420.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim...

Rasa syukur kepada Allah SWT, pemilik kehidupan ini, adalah satu-satunya ungkapan yang tepat atas diberikannya segala nikmat, karunia, inayah serta ridho-Nya, Alhamdulillah skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah yang membawa petunjuk dan cahaya bagi umat Islam, membimbing dari masa kegelapan menuju terang benderang. Dengan senang hati penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

Bapak Wahyudi S.Pd dan Ibu Karmalah

Kedua orang tua penulis yang memberikan dukungan penuh terutama dalam pembiayaan selama masa perkuliahan. Berkat do'a dan usaha mereka, penulis dapat mencapai titik ini dan menyelesaikan skripsi, skripsi ini adalah wujud kecil dari harapan penulis untuk memebalas segenap cinta yang telah kalian berikan, tiada kata yang mampu melukiskan rasa terima kasih karena selalu mendoakan dengan tulus semoga Allah SWT memberikan kalian umur panjang, kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan *Aamiin*.

Izzuddin Azhar, Laely Nur Istiqomah, Ahmad Baihaqi

Saudara yang selalu menjadi pelipur lara dan pengingat di kala semangat menulis skripsi melemah, terima kasih banyak atas dukungan dan perhatiannya. Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri, Uswatun Khasanah. Terima kasih sudah bertahan dan memilih tidak menyerah dalam menjalani proses penulisan skripsi ini, terima kasih sudah memutuskan untuk tidak berhenti, sesulit apapun proses penulisan skripsi ini kamu telah berusaha menyelesaikannya sebaik mungkin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat. *Aamiin*

Skripsi ini disusun sebagai satu syarat mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, bimbingan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan. Sebagai ungkapan rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Penasihat Akademik PAI A 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Muh. Hanif, S.Ag.,M.Ag., M.A., dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tulus membimbing serta memberikan arahan, ilmu, dan motivasi yang tak ternilai harganya. Terima kasih atas dedikasi dan perhatian yang sudah diberikan sepanjang proses ini.
9. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama proses belajar. Semoga ilmu tersebut bermanfaat di dunia maupun di akhirat.
10. Keluarga terkasih, terutama orang tua penulis Bapak Wahyudi S.Pd dan Ibu Karmalah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, do'a, kasih sayang tiada henti serta sabar dalam membiayai penulis sampai menyelesaikan pendidikan.
11. Kakak serta adik penulis, kakak Izzuddin Azhar, adik Laely Nur Istiqomah dan adik Ahmad Baihaqi yang menjadi penyemangat dalam segala hal terutama saat pengerjaan skripsi ini berlangsung hingga selesai.
12. Narasumber yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu penulis mengumpulkan data informasi terkait tradisi Peringatan Maulid Nabi SAW

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dalam penulisan maupun penyusunan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri.

Purwokerto, 11 Desember 2024

Penulis,

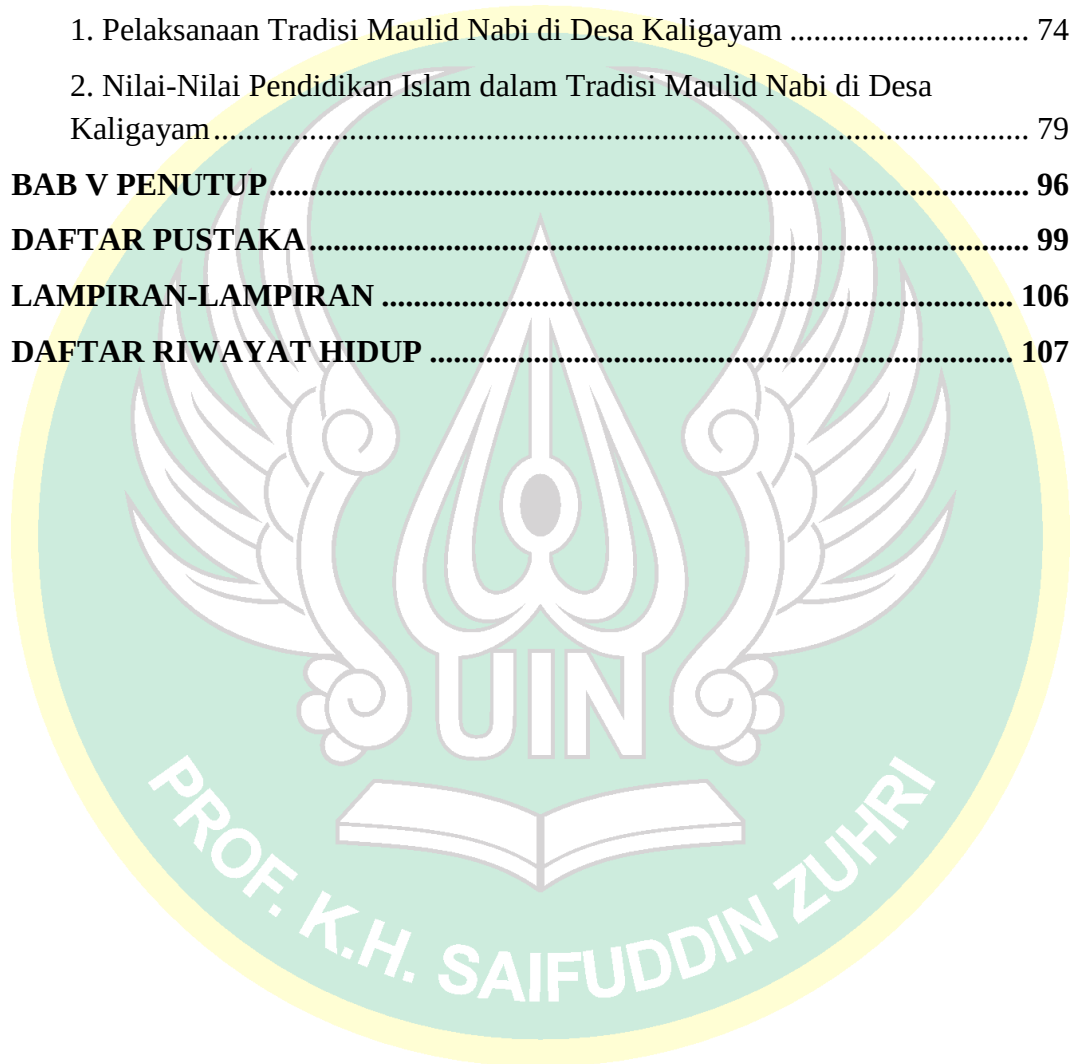


Uswatun Khasanah
NIM.1817402043

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	13
2. Tradisi atau Adat Dalam Masyarakat	35
3. Maulid Nabi Muhammad SAW	38
4. Tradisi Maulid Nabi Sebagai Sarana Pendidikan.....	47
B. Penelitian Relevan.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	54
C. Subjek dan Objek Penelitian	54

D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	59
F. Teknik Uji Keabsahan Data	60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	62
A. Penyajian Data	62
B. Analisis Data	74
1. Pelaksanaan Tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam	74
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam.....	79
BAB V PENUTUP.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Pedoman Observasi, Dokumentasi, Wawancara
Lampiran 2	: Laporan Hasil Observasi
Lampiran 3	: Laporan Hasil Wawancara
Lampiran 4	: Hasil Dokumentasi
Lampiran 5	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 6	: Sertifikat BTA PPI
Lampiran 7	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 8	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 9	: Sertifikat KKN
Lampiran 10	: Sertifikat PPL
Lampiran 11	: Sertifikat Aplikom
Lampiran 12	: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 13	: Blanko Bimbingan
Lampiran 14	: Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
Lampiran 15	: Teks Shalawat Maulid Diba'
Lampiran 16	: Teks Do'a
Lampiran 17	: Teks Mahallul Qiyam
Lampiran 18	: Glosarium

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya yang dirancang secara sistematis dan dilakukan dengan penuh kesungguhan oleh satu generasi untuk mewariskan ilmu pengetahuan, nilai-nilai serta budaya kepada generasi berikutnya.² Proses ini bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensinya agar memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Sebagai umat muslim, selain mempelajari pendidikan umum juga diwajibkan mempelajari pendidikan secara agama yakni pendidikan Islam. Secara sederhana, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran dan nilai-nilai Islam. Artinya, seluruh proses pendidikan, mulai dari tujuan, isi, metode, hingga pelaksanaannya, dipengaruhi dan dipandu oleh prinsip-prinsip Islam. Pendidikan ini bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan akhlak mulia, membentuk keimanan, dan membangun karakter sesuai ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam memastikan bahwa nilai-nilai Islam menjadi pondasi utama dalam seluruh aspek pendidikan, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkepribadian Islami dan memiliki moral yang baik.³

Dalam ajaran Islam, pendidikan memiliki peran penting karena dapat membuat manusia menjadi lebih mulia, terutama jika mereka memiliki ilmu pengetahuan. Pendidikan membantu seseorang untuk mencapai keridhaan Allah SWT, yaitu mendapatkan keberkahan dan kasih sayang-Nya. Caranya dengan terus belajar, memperdalam ilmu, dan menjadi pribadi yang bertakwa, yaitu seseorang yang selalu menjalankan

² Uci Sanusi and Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), hlm. 5.

³ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm. 2.

perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, jika seseorang mencari ilmu dengan niat yang ikhlas dan dilandasi oleh keimanan, maka ilmu tersebut akan membawa mereka semakin dekat dengan Allah SWT baik secara spiritual maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam tidak terbatas pada kegiatan di sekolah saja, tetapi juga dapat diperoleh di luar lingkungan sekolah. Program-program pendidikan luar sekolah biasanya berupa aktivitas yang membantu manusia memenuhi kebutuhan hidup seperti kegiatan keagamaan, pelestarian budaya atau tradisi, serta pembelajaran lain yang diselenggarakan dalam bentuk kursus atau pelatihan.⁴ Di masyarakat, terdapat berbagai peristiwa yang bisa dijadikan pembelajaran dan pengalaman hidup serta nilai spiritual, seperti pendidikan dalam tradisi dan budaya. Pada dasarnya, budaya dan pendidikan saling terkait. Kebudayaan dapat mempengaruhi pendidikan masyarakat dengan membentuk karakter yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari individu. Hal ini membantu individu mempertahankan eksistensinya baik secara pribadi maupun dalam interaksi dengan lingkungan. Proses pendidikan melibatkan pengembangan dan sosialisasi budaya dari berbagai tingkat, antara lain formal (sekolah), non-formal (masyarakat) dan informal (keluarga).⁵ Maka dalam hal ini, kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai pendidikan yang keduanya saling melengkapi dan mempengaruhi pada perilaku dan cara berfikir masyarakat.

Kebudayaan adalah warisan sosial yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang mempelajarinya. Maka, nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah budaya harus dipupuk dan dijunjung tinggi demi keberlangsungan hidup suatu masyarakat.⁶ Berbicara mengenai kebudayaan, secara tidak

⁴ Durotul Yatimah et al., *Pendidikan Luar Sekolah* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), hlm. 4-5.

⁵ A.R Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 86.

⁶ Erry Nurdianzah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam Dalam Dakwah Walisanga)," *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* 8, no. 1 (2020): hal. 2.

langsung juga berbicara tentang masalah tradisi, karena tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Tradisi yang merupakan sebuah adat dan kebiasaan yang diwariskan oleh nenek moyang kepada generasi penerusnya. Tradisi atau kebiasaan yang diulang-ulang ini dilakukan secara terus menerus karena dinilai memberikan manfaat bagi yang melestarikannya sehingga memungkinkan masyarakat untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam keikutsertaannya. Salah satu wujud tradisi dalam masyarakat yang masih eksis dilakukan adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Perayaan Maulid Nabi merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh umat Islam di seluruh dunia untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, sebagai bentuk penghargaan dan kecintaan kepada beliau, serta untuk merenungkan kembali ajaran-ajaran yang beliau sampaikan kepada umat Islam. Dalam memperingati hari Maulid Nabi Muhammad SAW jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awwal, hal tersebut mengacu pada waktu kelahiran Nabi yaitu pada hari Senin, 20 April 571 Masehi atau tepat pada 12 Rabiul Awwal.⁷ Sejarah menyebutkan Peringatan Maulid Nabi sudah ada sejak abad ke-5 Hijriyah di zaman Dinasti Fathimiyyah dan tetap dibangkitkan di masa Dinasti Ayyub sebagai penggantinya. Baru pada abad ke-6 Hijriyah Islam Sunni merayakan Maulid Nabi tepatnya di Syiria berlanjut ke Rusia, kemudian Mekah dan selanjutnya di Irbil yang digelar oleh Raja Muzhaffar Al-Kaukabri pada sekitar abad ke-7.⁸ Pada saat itu peringatan Maulid dilakukan untuk membangkitkan semangat jihad di kalangan umat Islam dengan cara diingatkan kembali dengan perjuangan Rasulullah demi tegaknya Islam.

Meski Maulid Nabi ini sudah berabad-abad berjalan dan sudah menjadi tradisi umat Islam sedunia, khususnya umat Islam Sunni, terlebih lagi di Indonesia, namun tradisi ini masih menimbulkan perdebatan di

⁷ Marfu'ah, *Mengenal Hari-Hari Besar Islam* (Semarang: Alprin, 2010), hlm. 47.

⁸ Ayang Utriza Yakin, *Bahkan Tuhan Tak Tega Jika Kita Menderita* (Sleman: Bentang Pustaka, 2022). hlm. 5.

kalangan umat Islam. Perbedaan pendapat ini menimbulkan dua respon: Pertama, kelompok yang menentang peringatan Maulid Nabi dengan keras adalah kelompok Wahabi dan sejenisnya atas dasar bahwa Nabi Muhammad SAW tidak pernah menjalankan adat tersebut, maka mereka memandang perayaan maulid Nabi sebagai *bid'ah*.⁹ Kedua, dari kalangan yang pro atau membenarkan adanya peringatan Maulid, Fatih Syuhud dalam bukunya menjelaskan bahwa Jalaluddin Al-Suyuti adalah kalangan ulama yang mendukung peringatan Maulid Nabi merupakan *bid'ah hasanah* karena melibatkan berkumpulnya umat yang dengan pembacaan kitab Maulid, Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga menyajikan hidangan makanan dan kemudian membubarkan diri tanpa melakukan hal-hal lain yang berlebihan. Dengan mengagungkan Nabi dan Menunjukkan kegembiraan atas kelahirannya, para pelaksana tradisi ini diyakini akan mendapatkan pahala kebaikan.¹⁰ Meski ada perbedaan pendapat tentang perayaan Maulid Nabi, yang terpenting adalah tidak menjadikan hal tersebut sebagai alasan untuk saling membenci, melainkan sebagai kesempatan untuk menunjukkan toleransi dan saling menghormati. Sebagai umat Muslim, yang lebih penting adalah bagaimana mengamalkan ajaran Nabi dan melaksanakan sunnah-sunnah Nabi, bukan hanya sekedar berdebat tentang cara merayakan hari lahirnya.

Indonesia dengan keragaman suku Bangsa, bahasa dan budaya menjadikan perayaan Maulid Nabi memiliki keunikan sendiri di setiap wilayah. Setiap daerah kerap kali merayakan Maulid Nabi dengan cara dan adat istiadat daerah yang sudah mengakar kuat dalam budayanya. Meskipun demikian, peneliti tetap tertarik karena dinamika sosial dan budaya berbeda-beda di setiap daerah. Hal ini menunjukkan kekayaan budaya dan adaptasi tradisi Islam terhadap konteks lokal. Hal tersebut ditunjukkan dengan beragam bentuk tradisi dilakukan untuk memeriahkan

⁹ Fuad Bawazir, *Telaga Cinta Rasulullah* (Kalimantan Selatan: CV. Razka Pustaka, 2019), hlm. 59-60.

¹⁰ Fatih Syuhud, *Ahlussunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai* (Edisi Revisi 2022) (Malang: Pustaka Alkhoirrot, 2022), hlm. 569.

Maulid Nabi, seperti *Sekaten* dan *Grebeg Maulud* yang lazim dilaksanakan masyarakat di Yogyakarta, *Panjang Jimat* khas Cirebon, *Ancak Agung* di Situbondo. Tak terkecuali di Desa Kaligayam yang terletak di Kabupaten Tegal, adalah salah satu desa yang tetap melestarikan tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Di desa Kaligayam, dimulai dari tanggal 1 hingga 12 Rabiul Awwal akan melaksanakan peringatan Maulid Nabi dengan kata lain tradisi ini berlangsung selama 12 hari berturut-turut. Setiap malamnya, warga berkumpul di Masjid, Musholla, atau rumah warga untuk membaca shalawat, kitab Barzanji, *Mahallul Qiyam*, Tahlil dan Do'a dan ditutup dengan berbagi makanan, yang unik adalah tradisi pada malam ke-8 dan 12. Malam ke-8 ada acara bernama *Tekwinan*, yaitu tradisi saling memberi layah berisi ketan serundeng, jajanan atau buah-buahan. Sementara itu, puncak acara peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam disebut *Rolasan* hal ini Merujuk dari waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan malam ke-12 bulan Rabiul Awwal. Asal kata rolasan dari bahasa Jawa, angka 12 dalam bahasa Jawa disebut rolas, jadi secara harfiah *rolasan* berarti sesuatu yang berkaitan dengan angka 12. Sebagai acara puncak tentu memiliki perbedaan dengan hari-hari biasanya, ada acara inti rolasan yang berupa pembacaan *ummul kitab*, ayat suci Al-Qur'an, shalawat, *Mauidhoh Hasanah*, do'a dan bertukar ember berisi makanan, ember yang dibawa dalam peringatan ini menjadi simbol partisipasi yang penuh dengan semangat kebersamaan di tengah masyarakat. Keunikan terletak pada variasi isinya, karena setiap ember dibuat sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan tiap-tiap individu. Ini menunjukkan bagaimana setiap orang, terlepas dari perbedaan kemampuan tetap bisa berkontribusi dalam tradisi yang sudah diwariskan dari generasi ke generasi ini.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi unik Desa Kaligayam. Pelaksanaannya selama 12 hari berturut-turut, serta adanya praktik *Tekwinan* dan *Rolasan* yang sarat makna, tradisi ini menawarkan potensi

yang kaya untuk menggali nilai-nilai Islam yang dapat dijadikan teladan dengan harapan masyarakat yang hadir dalam peringatan Maulid Nabi tersebut dapat mengambil nilai-nilai pendidikan atau pelajaran dari peringatan yang dilaksanakan. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti mengambil judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Di Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam bahasa Inggris *value*, bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga.¹¹ Nilai sebagai gagasan yang diyakini oleh individu maupun kelompok yang berhubungan dengan yang layak, yang dikehendaki, serta baik.¹² nilai merupakan konsep yang merujuk pada tindakan seseorang apakah sesuatu itu layak atau tidak dilakukan, benar atau tidak benar dilakukan serta memiliki tingkat kepentingan atau tidak. Sesuatu dikatakan bernilai jika berguna, berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetik), baik (nilai moral atau etis), serta religius (nilai agama).¹³ Selain itu nilai juga diartikan sesuatu atau hal-hal yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh kebanyakan orang sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan Islam diciptakan untuk menghasilkan individu yang memiliki pemahaman atau pemikiran berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadits.¹⁴ Yusuf Al-Qardhawi berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia secara utuh, baik akal dan hati, rohani atau jasmaninya dan akhlak maupun tingkah lakunya.¹⁵ Pendidikan Islam menurut Achmadi adalah daya upaya pembinaan dan pengembangan fitrah

¹¹ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jekad Media Publishing, 2020), hlm. 5.

¹² Abu Ahmadi and Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Seluruh Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 202.

¹³ Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 15.

¹⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 10.

¹⁵ Sanusi and Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 9.

manusia beserta seluruh potensi yang ada di dalamnya, agar terwujud manusia seutuhnya sesuai dengan asas-asas ajaran Islam.¹⁶

Sementara itu, istilah Pendidikan Islam menurut Muhaimin dapat dipahami dalam beberapa perspektif. *Pertama*, Pendidikan Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental terdapat dalam sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. *Kedua*, pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap) hidup seseorang. *Ketiga*, pendidikan Islam diartikan sebuah proses pembudayaan atau pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat secara turun temurun sepanjang sejarah.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu yang bersifat penting dan dijadikan sebuah pedoman kehidupan agar menjadi seseorang yang hidup sesuai dengan syariat Islam.

2. Tradisi Peringatan Maulid Nabi

Menurut Rodin, mengacu pada pendapat Peransi, tradisi adalah segala sesuatu yang diturunkan dari masa lalu dan diteruskan hingga masa sekarang.¹⁸ Tokoh bernama WJS Poerwadarminto dalam jurnal yang ditulis Ainur Rofiq berpendapat bahwa tradisi merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya seperti praktik, kebiasaan dan budaya. Soerjono Soekanto dalam jurnal yang sama menyebutkan bahwa tradisi merupakan aktivitas yang dijalankan oleh sekelompok individu atau komunitas secara berkesinambungan dan berlangsung tetap.¹⁹ Dari penjelasan mengenai tradisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tradisi

¹⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

¹⁷ Ahmad Jamin and Pristian Hadi Putra, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis Dan Aplikatif)* (Indramayu: Adab, 2020), hlm. 67-68.

¹⁸ Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan Dan Yasinan," *IBDA' : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 11, no. 1 (January 15, 2013): hlm. 78, accessed August 31, 2022, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/69>.

¹⁹ Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. September (2019): hlm. 96.

merupakan suatu warisan dari masa lampau yang terus dilestarikan hingga masa kini. Tradisi mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk budaya, kebiasaan, adat dan kepercayaan. Selain itu, tradisi dijalankan secara konsisten oleh kelompok atau komunitas tertentu, menjadi bagian yang berkelanjutan dan menjadi identitas sosial mereka.

Waskito dalam bukunya memberikan definisi terkait Maulid Nabi yaitu hari kelahiran Rasulullah Muhammad SAW yang diyakini banyak orang jatuh pada 12 Rabiul Awwal²⁰ Muhammad Yunus dalam jurnalnya menyatakan bahwa peringatan Maulid Nabi diartikan sebuah ungkapan rasa syukur atas anugerah Islam, Iman, dan Ikhsan yang telah diberikan oleh Nabi Muhammad SAW melalui perjuangannya.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Tradisi Maulid Nabi adalah peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dilakukan umat muslim setelah beliau wafat. Tujuan utama peringatan ini adalah untuk mengenang dan meneladani Nabi, dengan kegiatan seperti memperbanyak membaca shalawat, membaca kisah nabi yang termaktub dalam kitab-kitab Maulid seperti Diba', Barzanji, mendengarkan ceramah tentang akhlak Nabi.

3. Desa Kaligayam

Desa Kaligayam adalah salah satu desa di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Desa Kaligayam memiliki luas wilayah 234,666 Ha, terletak pada ketinggian kurang lebih 27 m sehingga termasuk dataran rendah dengan curah hujan berkisar antara 2000-3100 mm/th dengan suhu udara berkisar 26-30 derajat celcius. Orbitrasi Desa Kaligayam yaitu dari pusat pemerintahan kecamatan 1,2 km, dari pusat pemerintahan kabupaten 12 km, dari pusat pemerintahan provinsi 266 km dan dari pemerintahan pusat 385 km.

Saat ini Desa Kaligayam dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Akhroni. Desa Kaligayam dihuni oleh 8.665 jiwa, terdiri dari 3.585

²⁰ A.M Waskito, *Pro Dan Kontra Maulid Nabi*, ed. Abduh Zulfidar Akaha (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 21.

²¹ Muhammad Yunus, "Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di Aceh Besar," *Adabiya* 22, no. 2 (2020): hlm. 33.

laki-laki dan 5.080 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 1.685 KK mereka hidup dengan jiwa sosial yang cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan masih terjaganya budaya gotong royong. Keadaan keagamaan penduduk Desa Kaligayam adalah mereka mayoritas penganut Islam, dengan jumlah sebanyak 8.662 baik itu pengikut Nahdatul Ulama, Muhammadiyah sampai LDII. Hanya ada 3 orang penganut kristen protestan. Di Desa Kaligayam sendiri terdapat berbagai acara keagamaan untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Acara-acara tersebut termasuk Madrasah Diniyah dan TPQ, pengajian malam jum'at yang diramaikan ibu-ibu bapak-bapak, Ansor, IPNU IPPNU, dan masih terlaksananya tradisi bernuansa Islam dengan baik salah satunya tradisi peringatan Maulid Nabi.

Tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam tampaknya sangat unik dan sarat akan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal. Dua kegiatan utama yang menjadi ciri adalah *Tekwinan* dan *Rolasan*. *Tekwinan* diadakan pada 8 Rabiul Awwal kalender Islam, *tekwinan* adalah pembagian layah atau cobek (terbuat dari tanah liat) yang diisi dengan ketan serundeng, jajanan, dan buah-buahan. Tradisi ini memperlihatkan keakraban masyarakat setempat dalam berbagi dan menjaga kebersamaan melalui simbol-simbol budaya namun penuh makna. Satu lagi yang unik dalam peringatan Maulid Nabi di Kaligayam adalah acara puncaknya yang disebut *Rolasan*, didalamnya menghadirkan suasana yang lebih khusyuk, dengan adanya siraman rohani dari kyai, ustad, atau ulama setempat. Selain itu, acara diakhiri dengan pembagian ember-ember yang berisi makanan siap konsumsi maupun bahan mentah dari hasil bumi yang melimpah di bulan Maulid. Tradisi ini menggambarkan rasa syukur masyarakat terhadap rezeki yang diberikan selama bulan Rabiul Awwal. Kedua tradisi ini memperkuat nilai-nilai kebersamaan, spiritualitas dan keberlanjutan budaya dalam masyarakat Kaligayam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah tertera, serta untuk menghindari kerumitan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas masalah yang sudah dirumuskan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi.

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan memperkaya pengetahuan di bidang Pendidikan Islam dengan mengembangkan pemahaman kita tentang tradisi peringatan Maulid Nabi SAW. Diharapkan juga dapat memberikan kontribusi baru pada studi tentang tradisi peringatan Maulid Nabi SAW, sehingga memperluas cakupan pengetahuan di bidang ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi wadah bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan berkontribusi langsung pada masyarakat.
- b. Bagi masyarakat desa Kaligayam, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan

Islam yang terkandung dalam tradisi Maulid Nabi SAW, sehingga tradisi tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih bermakna.

- c. Bagi Tokoh Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan para pendidik dalam berbagai aspek, termasuk sosial, agama, dan budaya.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi referensi berharga yang tertarik untuk mendalami tema serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan disusun dalam tiga bagian utama untuk menyajikan penelitian secara sistematis dan komprehensif. Bagian pertama berisi cover hingga daftar lampiran. Bagian kedua berupa inti skripsi yang dipaparkan:

Pada bab I Pendahuluan, bagian ini akan memberikan penjelasan secara umum tentang penelitian, termasuk latar belakang masalah yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta gambaran umum mengenai struktur keseluruhan skripsi.

Pada bab II Kerangka Teori, menyajikan dasar teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi konsep-konsep kunci seperti nilai-nilai pendidikan Islam, tradisi dalam pandangan Islam, tradisi peringatan Maulid Nabi, teori akulturasi kebudayaan dan teori simbol. Selain itu, hasil tinjauan pustaka atau penelitian sebelumnya yang relevan juga akan disajikan sebagai pembandingan.

Pada bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan secara mendetail desain penelitian yang diterapkan, dimulai dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, hingga teknik pengumpulan dan analisis data yang akan diterapkan.

Pada bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan jantung skripsi, dimana hasil penelitian akan disajikan secara detail dan dibahas

secara mendalam. Hasil penelitian akan dikaitkan dengan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pada bab V Penutup, bab ini menyimpulkan temuan-temuan penting yang didapatkan dari penelitian serta memberikan rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang atau pengembangan kebijakan yang relevan.

Bagian ketiga atau penutup berisi daftar pustaka yakni daftar lengkap seluruh sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya lampiran-lampiran dan terakhir riwayat hidup sebagai informasi singkat mengenai penulis skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Nilai

Nilai dalam kehidupan sehari-hari adalah sesuatu yang berharga, berkualitas, bermutu dan bermanfaat bagi manusia. Dalam bahasa Inggris, kata nilai semakna dengan *value/values*. *Value* diartikan sebagai perhatian, pentingnya, harga, atau kegunaan dari sesuatu. *Values* diartikan sebagai prinsip atau standar perilaku, penilaian seseorang tentang apa yang penting dalam hidupnya. Adapun dalam bahasa Arab, kata nilai sepadan dengan *qimah* yang artinya ukuran atau harga yang sebanding dengan beban yang diusahakan.²² Nilai merupakan hakikat sesuatu yang mempunyai arti besar bagi kehidupan manusia, terutama jika berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi. Nilai mengacu pada sifat atau objek yang penting atau bermanfaat bagi kemanusiaan.

Pandangan para ahli mengenai pengertian nilai diantaranya menurut K. Bertens dalam jurnal karya Tri Sukitman menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang dianggap memiliki daya tarik, sesuatu yang dicari dan menyenangkan, yang disukai serta diinginkan, singkatnya Bertens mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang mengandung kebaikan dan dianggap berharga dalam kehidupan.²³ Mengutip pendapat Sidi Gazalba dalam jurnal karya Ansori²⁴ bahwa nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan tidak dapat dilihat secara konkret atau

²² Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dan Religius Di Sekolah* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2021), hlm. 22-23.

²³ Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter), *jurnal pendidikan sekolah dasar 2* (2016): 87, <https://core.ac.uk/download/pdf/324200457.pdf>.

²⁴ Raden Ahmad Muhadjir Ansori, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* (2016): hlm. 16-17, http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.

dibuktikan dengan fakta empiris, dalam artian nilai bersifat ideal tidak terbatas pada perbedaan antara benar atau salah, melainkan nilai semacam keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan.

Pendapat lainnya dikemukakan Djahiri yang memiliki dua perspektif utama tentang nilai. Pertama, nilai didefinisikan sebagai jumlah yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap sesuatu, yang ditentukan oleh nilai-nilai dan perspektif mereka terhadap kehidupan. Kedua, nilai adalah makna yang lebih mendalam berupa pesan, semangat, atau esensi dari sesuatu yang memberikan kebermaknaan yang tidak selalu tampak langsung namun tersirat didalamnya.²⁵ Definisi lain juga dijelaskan Ngalim Purwanto dalam Qiqi Yuliati bahwa nilai yang ada pada manusia dipengaruhi oleh adanya keberadaan adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semuanya mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan hidup individu yang selanjutnya akan tercermin dalam tata cara bertindak dan bertingkah laku.²⁶

Dengan demikian, sebagaimana yang telah diartikan oleh para ahli terkait pengertian nilai dengan berbagai pengertiannya, dimana pengertian satu berbeda dengan pengertian lainnya. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri karena nilai tersebut sangatlah erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Dari berbagai pengertian tentang nilai diatas penulis menyimpulkan bahwa nilai merupakan konsep yang tidak tampak atau abstrak yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, keberadaan nilai sangat penting dalam konteks pendidikan, moral dan sosial karena nilai memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana orang

²⁵ Al-Rasyidin, *Demokrasi Pendidikan Islam Nilai-Nilai Instrinsik Dan Instrumental* (Bandung: Cita Pustaka Perintis, 2011), hlm. 18.

²⁶ Qiqi Yuliati Zakiyah and A Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

berperilaku dan berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

b. Sumber Nilai

Menurut Zayadi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya mengemukakan sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:²⁷

1. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah).²⁸ Menurut bahasa kata Ilahiyah memiliki makna ketuhanan, koneksi antara manusia dengan Tuhan dalam syariat Islam biasa disebut *hablumminallah* yang mencakup didalamnya tentang keimanan kepada Allah SWT, inilah yang disebut dengan tauhid yang menjadi tujuan penciptaan manusia sebab tauhid adalah konsep sentral dan fundamental dalam Islam.²⁹ Inti dari nilai Ilahiyah adalah iman dan takwa. Nilai ini tidak mengalami perubahan, karena mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, tidak berubah karena mengikuti hawa nafsu. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar yaitu:

a) Iman

Yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah, jadi tidak cukup hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan hanya kepada-Nya.

²⁷ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 93-94.

²⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 93.

²⁹ Taufiq Yusuf Wa'iy, *Iman Membangkitkan Kekutan Terpendam* (Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat, 2004).

b) Islam

Yaitu sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang *dhoif*. Sikap taat tidak absah dan tidak diterima oleh Tuhan kecuali jika berupa pasrah (Islam) kepada-Nya.

c) Ihsan

Yaitu kesadaran sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau ada bersama hamba-Nya dimanapun berada. Berkaitan ini Allah selalu mengawasi hamba-Nya, maka hendaknya harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoi-Nya.

d) Takwa

Yaitu sikap sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi, maka hendaknya selalu berusaha berbuat sesuatu hanya yang diridhoi Allah dan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang dilarang oleh Allah.

e) Ikhlas

Yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha atau berkenaan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin. Dengan sikap yang ikhlas orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karya batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.

f) Tawakkal

Yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepadanya dan keyakinan bahwa Allah akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik, karena

dengan mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah maka tawakkal adalah suatu keharusan.

g) Syukur

Yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada hamba-Nya.

h) Sabar

Yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir an batin, fisiologis, maupun psikologis karena keyakinan yang tidak tergoyahkan bahwa semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada Allah, jadi sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

2. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah merupakan salah satu nilai keislaman yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam pendidikan nasional. Kembali pada hakikat manusia yang merupakan makhluk sosial, tentu saja tak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai insaniyah atau kemanusiaan harus tetap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai insaniyah yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula, karena nilai ini lahir dari kebudayaan, adat istiadat masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Abdul Majid memaparkan beberapa nilai insaniyah diantaranya:³⁰

a) Silaturrahmi

Yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahim, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat ilahi yang diwajibkan sendiri atas

³⁰ Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 97-98.

Diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya, agar Allah cinta kepadanya.

b) *Al-Ukhuwah*

Yaitu semangat persaudaraan, terlebih kepada sesama orang yang beriman (*ukhuwah islamiyah*)

c) *Al-Musawah*

Yaitu pandangan bahwa sesama manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendahnya manusia hanya dalam pandangan Allah yang tahu akan kadar ketakwaanannya.

d) *Al-'Adalah* (Adil)

Yaitu wawasan seimbang atau *balance* dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya.

e) *Husnu al-adzan*

Yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikatnya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci.

f) *At-Tawadhu'*

Yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak pantas manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itupun hanya Allah yang dapat menilainya. Sikap rendah hati harus ditanamkan karena diatas setiap orang berilmu adalah Dia Yang Maha berilmu. Apalagi kepada sesama orang yang beriman, sikap rendah hati adalah suatu kemestian.

g) *Al-Wafa*

Yaitu tepat janji, salah satu sifat orang-orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam kehidupan bermasyarakat dengan pola

hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji lebih-lebih lagi merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan.

h) *Insyirah*

Yaitu sikap lapang dada dalam artian sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.

i) *Al-Amanah*

Yaitu dapat dipercaya, sebagai konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khinayah yang amat tercela.

j) *Iffah*

Yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang bekaas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya.

k) *Qawamiyah*

Yaitu sikap tidak boros dan tidak perlu kikir dalam menggunakan harta melainkan sikap sedang antara keduanya.

l) *Al-Munfiqun*

Yaitu sikap orang beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama pada yang kurang beruntung (fakir miskin yang terbelenggu oleh perbudakan dan kesulitan hidup lainnya) dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka. Sebab manusia tidak akan memperoleh kebaikan sebelum mendermakan sebagian harta benda yang dicintainya.

Sama halnya dengan nilai Ilahiyah yang membentuk ketakwaan, nilai-nilai Insaniyah juga membentuk akhlak mulia diatas itu tentu masih banyak dan masih dapat ditambah dengan deretan nilai-nilai yang banuyak sekali. Namun, kiranya yang tersebut diatas akan sedikit membantu mengidentifikasi agenda pendidikan dalam hal ini keagamaan

baik di sekolah maupun dalam masyarakat yang lebih konkrit dan operasional.

c. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses transfers ilmu pengetahuan dan nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuannya adalah untuk membantu individu tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari masyarakat yang aktif dan memiliki tanggung jawab.³¹ Merujuk pada pengertian tersebut, pendidikan dapat dipahami sebagai proses untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman, sehingga seseorang memiliki ilmu untuk masa depan dan diharapkan dapat menjadi pribadi yang berkualitas.

Kata “Islam” yang disandingkan dengan istilah pendidikan memberikan karakteristik yang mencerminkan nilai dan prinsip Islami. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tersebut dirancang dengan warna dan ciri khas yang berlandaskan Islam yang merupakan upaya untuk membentuk pribadi yang bermoral, dengan mengacu pada nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam Islam.³²

Pendidikan Islam menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali, adalah usaha untuk membangkitkan dan menginspirasi individu agar berkembang dengan menekankan nilai-nilai moral dan cara hidup yang mulia. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membentuk individu yang lebih baik dari segi akal, perasaan dan tindakan.³³ Tokoh lainnya, Ahmad D. Marimba memberikan pengertian pendidikan Islam yaitu proses bimbingan yang mencakup pengembangan fisik dan spiritual, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam. Proses ini bertujuan untuk membentuk individu agar memiliki karakter yang sempurna sesuai dengan standar dan nilai-nilai yang dianut dalam

³¹ Sanusi and Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 5.

³² Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 7.

³³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hlm. 11.

Islam.³⁴ Sedangkan Rahmat Hidayat, menguraikan tiga konsep kunci yang sering digunakan dalam konsep pendidikan Islam. Frasa-frasa ini hadir dalam berbagai literatur dan diskusi tentang pendidikan Islam dan masing-masing memiliki makna yang berbeda. Ketiganya adalah *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim*.³⁵

1) *Tarbiyah*

Tarbiyah berasal dari kata kerja *rabba*, *yarubbu*, *rabban* yang berarti mengasuh, memimpin.³⁶ Secara istilah *tarbiyah* diartikan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari pendidik kepada peserta didik, agar mereka memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami serta mengamalkan kehidupannya, sehingga terbentuklah ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian yang mulia.³⁷ Aktivitas *tarbiyah* menurut Musthafa Al-Maraghi terdiri dari dua macam yaitu: *tarbiyah khalaqiyyah* atau pendidikan yang berhubungan pada jasmani guna dapat dimanfaatkan sebagai saran dalam pengembangan rohani dan *tarbiyah diniyah tabdibiyyah* atau pendidikan yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan agama dan akhlak manusia.

2) *Ta'lim*

Kata *al-ta'lim* bentuk jamaknya adalah *ta'alim*.³⁸ Abdul Fatah Jalal menjelaskan bahwa pengertian *ta'lim* secara istilah adalah agar manusia dapat berilmu maka harus melakukan proses pelajaran dengan cara penanaman pengetahuan, tanggung jawab, dan penanaman amanah.³⁹ Bagian kecil dari *at-tarbiyah al-aqliyah* yang berhubungan dengan ranah kognitif adalah *at-ta'lim*, yang mencoba

³⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 21.

³⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 5.

³⁶ Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 6.

³⁷ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hlm. 70.

³⁸ Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 9.

³⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 8.

mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis.⁴⁰ *Ta'lim* sebagai upaya untuk meningkatkan, mendorong serta mengajak manusia menuju kehidupan yang mulia dan lebih maju sehingga terwujudnya pribadi yang sempurna baik dengan perasaan, akal atau perbuatan, karena ketika seseorang lahir ia tidak mengetahui apapun, tetapi ia dibekali dengan potensi meningkatkan keterampilannya guna mengetahui ilmu dan juga memmanfaatkannya dalam kehidupan.

3) *Ta'dib*

Istilah *adaba* yang mengandung makna perilaku dan adan, merupakan akar dari kata *ta'dib*.⁴¹ Sedang secara istilah *ta'dib* diartikan sebagai suatu upaya untuk menciptakan suasana yang mendukung agar anak merasa terdorong dan termotivasi secara emosional untuk bersikap dan berperilaku dengan cara yang baik dan sopan sesuai dengan harapan.⁴²

Berdasarkan pengertian mengenai nilai dan pendidikan Islam yang telah diuraikan diatas, maka beberapa ahli mendefinisikan pengertian nilai pendidikan Islam, seperti yang dikemukakan oleh Ali Sarwan, nilai pendidikan Islam adalah ciri-ciri atau sifat khas islami yang dimiliki sistem pendidikan Islam. Setiap individu harus memiliki nilai-nilai yang menjadi landasan hidup, yaitu Aqidah, Ibadah serta Akhlak.⁴³ Pendapat lainnya dikemukakan Rajab Dauri yang menyebutkan bahwa nilai-nilai dalam pendidikan Islam menggambarkan identitas dan karakter khas dari Islam itu sendiri.⁴⁴ Sedangkan Ruqaiyah M.berpendapat bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma

⁴⁰ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hlm.74.

⁴¹ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam...*, hlm. 74.

⁴² Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): hlm. 44.

⁴³ Habib Muhtarudin and Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā'iz Al - 'Uṣfūriyyah" 3, no. 2 (2019): hlm. 316.

⁴⁴ Muhammad Marzuq AM. Abdul Muhid, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi 'Molodhan' Masyarakat Madura" 7, no. 1 (2022): hlm. 117.

yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah dan akhlak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

d. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al-Qur'an dan As-Sunah yang shahih juga pendapat para sahabat dan uama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi Al-Qur'an dan hadits menjadi fundamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.⁴⁵

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan* atau *qur'anan* yang mempunyai arti bacaan, atau mengumpulkan dan menghimpun secara teratur huruf-huruf dan kata-kata dari bagian satu ke bagian yang lainnya. Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci bagi umat Islam dan dikatakan sebagai wahyu dari Allah SWT yang dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui

⁴⁵ Sumarno, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Psikologi Lintas Agama Dan Budaya," *Jurnal Al-Lubab* 4, no. 2 (2018): hlm. 155-156.

malaikat Jibril yang disampaikan kepada umatnya dan dianggap ibadah bagi yang membacanya.⁴⁶ Kitab ini memberi petunjuk dalam hal keimanan dan mengarahkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang pertama dan utama mengajak dan mengajarkan manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya guna memikirkan semua ciptaan Allah SWT dan senantiasa mengambil hikmahnya. Maka dengan ini, Al-Qur'an sangat dipercaya adanya kebenaran dan jauh dari kata kebathilan.⁴⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Israa' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”⁴⁸

Dalam ranah pendidikan Islam, Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting sebagai panduan utama yang memberikan arahan dalam setiap aspek kehidupan umat Muslim. Al-Qur'an mengandung beragam nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari untuk membentuk individu dengan karakter mulia, kecerdasan intelektual serta rasa tanggung jawab yang tinggi.⁴⁹ Miniarti dalam jurnal yang ditulis Hidayah menyebutkan fungsi Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan terdapat lima aspek, aspek-aspek tersebut meliputi:⁵⁰ *Pertama*, dilihat dari segi namanya, Al-Qur'an dan al-kitab sudah mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an memperkenalkan diri sebagai kitan pendidikan. Al-Qur'an yang secara harfiah mempunyai

⁴⁶ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), hlm. 94.

⁴⁷ Mahmud Al Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an* (Jakarta: Alukah, 2016), hlm. 14.

⁴⁸ *Al-Qur'an Hafalan*, hlm. 283.

⁴⁹ Rohadi and Ellya Roza, “Al-Qur'an, Hadits, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam,” *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): hlm. 2005.

⁵⁰ Hikmatul Hidayah Hidayah, “Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam,” *JurnalAs-Said* 3, no. 1 (2023): hlm. 26-27, <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>.

arti bacaan atau membaca. Adapun al-kitab berarti menulis atau tulisan. Dalam arti yang lebih luas membaca dan menulis adalah suatu pekerjaan yang paling utama pada kegiatan pendidikan. *Kedua*, dilihat dari segi surat yang pertama kali diturunkan yaitu pada surat Al-Alaq ayat 1-5, ayat ini juga berhubungan dengan aktivitas pendidikan. *Ketiga*, dilihat dari segi fungsinya yang berhubungan dengan pendidikan yaitu sebagai petunjuk (*al-huda*), menjelaskan yang hak dan batil (*al-furqon*), hakim yang memutuskan perkara dalam kehidupan (*al-hakim*), keterangan dari berbagai macam perkara (*al-bayyinah*) dan *rahmatan lil 'alamin* yang kaitannya dengan fungsi pendidikan dalam arti luas. *Keempat*, dilihat dari segi kandungan ayat, dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengandung isyarat tentang bermacam-macam aspek pendidikan. Visi, misi, tujuan kurikulum, kegiatan pembelajaran, guru serta bermacam komponen pendidikan lainnya dapat dijelaskan dari ayat dalam Al-Qur'an. Dengan ayat inilah akan menjadi bahan baku dalam pendidikan karena didalamnya menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan dengan sesama dan hubungan nalar manusia dengan lingkungan sekitar. *Kelima*, dilihat dari segi sumbernya, Al-Qur'an bersumber dari Allah SWT yang mendapat sebagai *Rabb* atau murabbi yaitu sebagai pendidik, dan Nabi Adam as adalah orang yang pertama kali diberi pengajaran oleh Allah SWT.

2) As-Sunnah (Hadits)

Para ahli menyamakan istilah As-Sunnah dengan Hadits karena keduanya secara etimologi merujuk pada perbuatan yang semula tidak dilakukan kemudian diikuti oleh orang lain, baik yang bertentangan dengan kehendak Allah maupun yang disetujui-Nya. Sedangkan secara terminologi, ahli hadits dan ahli fiqh memberikan makna yang berbeda terhadap sunnah. Para ahli hadits memaknai sunnah segala hal yang dikaitkan dengan Rasulullah SAW baik berupa tindakan, ucapan, maupun sikap beliau tentang suatu peristiwa. Lain halnya dengan ahli

fiqh yang memberikan pengertian sunnah sebagai suatu amal yang jika dilakukan mendapat pahala, tetapi jika ditinggalkan tidak dosa.⁵¹ Hadits Nabi sangat penting untuk memahami dan mengamalkan pelajaran dalam Al-Qur'an. Banyak ayat yang bersifat umum, melalui Hadits umat Islam dapat memperoleh pemahaman yang lebih rinci dan jelas mengenai makna serta tujuan dari ayat-ayat tersebut.

As-Sunnah menjadi sumber pendidikan Islam kedua setelah Al-Qur'an, karena menyediakan panduan praktis dalam mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan menggambarkan kehidupan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁵² As-Sunnah berisi aqidah dan syari'ah serta berisi pedoman dan petunjuk untuk kemaslahatan umat manusia dalam berbagai aspek, yaitu untuk membina manusia menjadi seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Melalui As-Sunnah, umat Islam memperoleh teladan mengenai perilaku, nilai-nilai dan etika yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam interaksi dengan sesama manusia maupun dalam menjalankan hubungan dengan Allah SWT.

3) Ijtihad

Ijtihad berasal dari bahasa Arab *al-jahd* dan *al-juhd* yang memiliki arti upaya atau kapasitas, sedangkan secara istilah memiliki makna sebuah kemampuan untuk menguraikan segala pengetahuan tentang hukum syariat. Ijtihad digunakan untuk menarik hukum syariat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah karena penuh dengan bahasa sastra yang terlalu tinggi dan penuh dengan perumpamaan.⁵³

Dalam pengertian lain istilah ijtihad mengacu pada proses yang dilakukan para fuqaha untuk menentukan hukum syariah Islam di bidang-bidang yang aturannya belum divalidasi oleh Al-Qur'an dan

⁵¹ Rusdaya Basri, *Ushul Fikih 1* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hlm. 28.

⁵² Zaenal Abidin, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Al-Hadits Dan Ijtihad," *Jurnal Kehumasan* 4, no. 1 (2021): hlm. 43.

⁵³ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam.*, hlm. 111

As-Sunnah dengan menerapkan semua pengetahuan yang dimiliki oleh ilmuwan syariah Islam.⁵⁴

Hasil dari ijtihad sendiri yaitu sebuah rumusan operasional terkait pendidikan Islam yang dijalankan dengan metode deduktif dan induktif dalam mengamati masalah kependidikan. Di dalam pendidikan Islam ijtihad menjadi penting ketika keadaan dalam suatu pendidikan tersebut mengalami sebuah penurunan dan *stagnan*. Tujuan diadakannya ijtihad dalam suatu pendidikan adalah untuk inovasi, dinamisasi dan modernisasi pendidikan agar didapatkan sebuah pendidikan yang lebih berkualitas di masa yang akan datang.⁵⁵

4) *Ijma*

Secara bahasa *ijma* diartikan sebagai sebuah kesepakatan dan niat yang maksudnya keinginan hati untuk mengerjakan sesuatu. Menurut Amir Syarifudin dalam Hasanuddin Muhammad, dkk. Merumuskan *ijma* sebagai suatu kesepakatan atau niat yang erlaku dalam suatu masa setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Jika pada saat Nabi Muhammad SAW masih ada maka *ijma* tidak diperlukan karena segala persoalan bisa ditanyakan langsung ke Nabi.⁵⁶

5) *Qiyas*

Secara bahasa kata *qiyas* berasal dari bahasa Arab yang berarti mengukur, membandingkan, menganalogikan dan menyampaikan. Sedangkan secara istilah, *qiyas* merupakan menetapkan sesuatu perbuatan yang belum ada ketentuan hukumnya, berdasarkan sesuatu hukum yang sudah ditentukan oleh *nash* disebabkan adanya persamaan antara keduanya.⁵⁷

⁵⁴ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hlm. 27-28.

⁵⁵ Hidayah, "Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam," hlm. 12.

⁵⁶ Hasanudin Muhammad et al., "Ijma' Dalam Konteks Penetapan Hukum Pada Suatu Negara," *Istinbath : Jurnal Hukum* 17, no. 2 (2021): hlm. 207.

⁵⁷ Moch Mahsun and Imamul Hakim, "Ijma' Dan Qiyas Sebagai Sumber Hukum Ekonomi Syariah," *Economic : Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 12, no. 2 (2021): hlm. 91.

e. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. diharapkan adanya perubahan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kepribadian kehidupan pribadinya dengan masyarakat dan alam sekitarnya. Tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah membangun karakter kepribadian manusia agar menjani insan kamil, yaitu individu yang sempurna. Hal ini bertujuan menciptakan keseimbangan yang harmonis antara hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*) dan hubungan dengan Allah SWT (*hablum minallah*). Sejalan dengan pandangan tersebut, Donny Khoirul Azis menjelaskan bahwa ada tiga aspek utama yang menjadi tujuan dalam pendidikan Islam, yang diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Islam bertujuan untuk memperkuat dan menjaga hubungan manusia dengan Allah SWT. Ketika hubungan ini semakin erat dan terpelihara, keimanan seseorang akan semakin berkembang dan tumbuh dengan baik. Seiring dengan bertumbuhnya keimanan tersebut, kesadaran individu akan ketaatan dan kepatuhannya terhadap segala perintah serta larangan Allah SWT pun semakin meningkat. Proses ini pada akhirnya akan menghasilkan kebahagiaan, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.
- 2) Pendidikan Islam juga bertujuan untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan hubungan manusia dengan sesamanya dalam lingkungan sosial. Upaya ini harus dilakukan secara berkelanjutan agar tercipta hubungan yang harmonis antara individu. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memastikan bahwa interaksi manusia berjalan dengan baik. Hubungan yang dijaga tidak terbatas pada sesama muslim, tetapi juga mencakup hubungan dengan non-muslim.

- 3) Menciptakan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesamanya merupakan hal yang sangat penting dalam Islam. Agama Islam menekankan bahwa menjaga kedua hubungan ini dengan baik adalah kunci untuk mencapai harmoni. Di sinilah peran utama pendidikan Islam, yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan Islam sebagai rahmatan lil'alam, yaitu pembawa rahmat bagi seluruh alam. Melalui pendidikan Islam, manusia diajak untuk mengenali, memperbaiki diri dan mengaktualisasikan kedua aspek hubungan tersebut secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi petunjuk atas sejauh manakah tingkatan yang telah dicapai oleh manusia didalam menghambakan dirinya kepada Allah SWT.⁵⁸

f. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Islam

Setiap Muslim dapat menggunakan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pendidikan Islam untuk membantunya dalam melaksanakan kehendak Allah SWT dan memenuhi posisinya sebagai khalifah di bumi. Prinsip yang dimaksud adalah nilai yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi manusia dan menjadi pedoman dalam perilaku manusia sebagai landasan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁹ Nilai-nilai pendidikan Islam yang dipaparkan pada sub bab ini merupakan nilai-nilai yang terdapat pada pelaksanaan perayaan Maulid Nabi di Desa Kaligayam. Nilai-nilai tersebut mempunyai pengaruh untuk semua lapisan masyarakat dan masih terus dipertahankan dari dahulu sampai sekarang, karena tidak menutup kemungkinan adanya nilai yang masih tetap dijaga sehingga budaya tersebut masih tetap rutin dilaksanakan hingga sekarang. Diantara nilai-nilai tersebut adalah:

⁵⁸ Donny Khoirul Aziz, "Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa," *Fikrah* I, no. 2 (2015): hlm. 277-278.

⁵⁹ Mushohibul Hasan, "Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Maulid Nabi," *Al-Insyirah* 1 (2015): hlm. 207.

1. Nilai Religius

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.⁶⁰

Nilai religius dalam kehidupan seorang individu dapat diukur dengan bagaimana ia menjalankan ibadah sehari-hari, sikap serta perilaku yang ditampilkan sebagai wujud dari nilai religius yang ada pada seorang individu. Setidaknya ada tiga kriteria religius, diantaranya:⁶¹ 1) Keterlibatan diri dengan yang Mutlak. 2) Perilaku dan perbuatan yang secara sadar dikaitkan dengan sistem nilai bersumber dari yang Mutlak. 3) Menyerahkan kehidupannya pada yang Mutlak.

Dari pembahasan di atas, beberapa indikator nilai religius yang secara umum dapat dilihat pada diri individu yang dibangun dalam spiritualitas Islam, sebagai berikut:⁶²

1) Ketaatan kepada Allah SWT, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, individu melakukan kewajibannya sebagai makhluk Allah SWT seperti melaksanakan shalat, zakat, puasa, haji, dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT.

2) Keadilan, keadilan sebagai nilai yang penting dalam Islam, dan terkait erat dengan sikap menghargai hak asasi manusia. Indikator ini

⁶⁰ Asmuni Yusran, *Dirasah Islamiyah I* (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), hlm. 2.

⁶¹ Mardan Umar, "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): hlm. 73.

⁶² Hani Prasetyaningtyas, "Nilai-Nilai Spiritual Dalam Buku *Secrets Of Divine Love* Karya A. Helwa Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti" (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), hlm. 57-58.

mencakup perlakuan yang sama dan tidak membedakan serta tidak menzalimi siapapun.

3) Kepedulian sosial, sikap peduli terhadap sesama dan tidak membiarkan yang lain dalam keterpurukan atau kesulitan, peka terhadap lingkungan sekitar.

4) Kesabaran dan keteguhan iman, mencakup kemampuan untuk menghadapi ujian serta cobaan hidup yakni dengan sabar, dan tetap teguh pada iman dan keyakinan.

5) Ketaatan kepada Rasulullah SAW, indikator ini mencakup ketaatan, cinta dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad Saw dalam perilaku sehari-hari maupun mempelajari ajarannya.

6) Kesederhanaan ialah sikap rendah hati serta tidak berlebihan, mengambil keuntungan dunia sesuai dengan kebutuhan.

7) Toleransi yang mencakup sikap toleran, menghargai perbedaan dan tidak memandang rendah yang lainnya.

8) Peduli terhadap lingkungan dengan menjaga alam dan lingkungan, peduli terhadap dunia di sekitarnya.

2. Nilai Sosial

Kata sosial berasal dari bahasa Inggris *social* yang secara harfiah berarti pertemuan, silaturahmi, peramah, senang sekali bergaul, kemasyarakatan dan ramah tamah. Dalam bahasa Arab, kata sosial merupakan terjemahan dari kata isytirakiyah yang berarti *patnership* (berkawan), *participation* (ikut serta), *sharing* (ikut andil), *joining* (ikut serta), *cooperation* (kerjasama), *collaboration* (bergabung menjadi satu), *community* (masyarakat), kemudian menjadi kata *socialism* (paham tentang kemasyarakatan).⁶³ Dalam kamus bahasa Indonesia, arti dari kata sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat, kemasyarakatan, perkumpulan yang bersifat dan bertujuan kemasyarakatan, suka memperhatikan kepentingan umum.

⁶³ Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 246.

Pendapat Raven dalam *education, values, and society*, yang dikutip oleh Zubaedi menyatakan bahwa, "*Social values are set of society attitude considered as a truth and it is become the standart for people to act in order to achieve democratic and harmonious life.*" Artinya: "Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis."⁶⁴ Nilai sosial adalah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang baik dalam berhubungan dengan masyarakat. Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, disiplin, demokrasi dan bertanggung jawab. Sebaliknya, tanpa nilai-nilai sosial maka tidak akan tercipta kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis.

Nilai-nilai sosial terdiri dari beberapa sub nilai, yaitu:⁶⁵

- a. *Loves* (kasih sayang): pengabdian, tolong menolong, gotong royong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.
 - b. *responsibility* (tanggung jawab): rasa memiliki, disiplin dan empati.
 - c. *life Harmony* (keserasian hidup): keadilan, toleransi, kerjasama dan demokrasi.
3. Nilai Ibadah

Al-Qur'an dan Sunnah didalamnya telah memuat bahwa yang dimaksud ibadah adalah segala bentuk pengabdian terhadap Allah.⁶⁶ Melaksanakan ibadah adalah bukti nyata ketaatan seorang hamba pada Tuhannya, melalui ibadah seorang hamba menunjukkan rasa hormat, serta kesadaran akan kewajiban untuk menjalankan perintah

⁶⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

⁶⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* hlm. 40.

⁶⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 28.

Allah dan menghindari larangan-Nya sebagai wujud cinta dan ketulusan.

Pandangan Mahjuddin dalam Sudarsono menyebutkan bahwa ibadah dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Mahdah* dan *Ghairu Mahdah*. Ibadah *Mahdah* adalah yang berhubungan langsung dengan Allah sebagai Sang Pencipta di mana waktu serta tata caranya telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Ibadah *Ghairu Mahdah* di sisi lain mencakup semua tindakan dan perbuatan baik yang dilakukan dengan niat baik karena Allah SWT, seperti berbuat baik kepada sesama manusia (muamalah), hewan dan tumbuhan.⁶⁷

Lebih dalam lagi, secara bahasa, *Mahdhah* berarti murni atau tidak bercampur, sementara *Ghairu Mahdhah* berarti bercampur dengan yang lain atau tidak murni. Dengan pemahaman ini, umat Islam mengartikan ibadah *Mahdhah* sebagai ibadah yang harus dilakukan sendiri dan tidak bisa diwakilkan, seperti syahadatain, shalat, zakat, haji dan ibadah lainnya. Di sisi lain *Ghairu Mahdah* adalah amalan baik yang dilakukan karena Allah, diantaranya sebagai berikut:

a) Shalawat

Dikatakan bahwa shalawat adalah jama' dari lafadz "shalah" atau ikatan yang mempunyai makna seakar dengan kata dari lafadz "silah" yang artinya sambung. Berarti salat adalah ikatan seorang hamba kepada Tuhannya dan shalawat adalah ikatan umat kepada Nabinya. Dengan istiqomah bershalawat akan memiliki ikatan baik dengan Nabinya. Hakikat shalawat sendiri adalah bermakna pengagungan, penghormatan, perhatian dan pengakuan cinta kepada Nabi.⁶⁸

⁶⁷ Sudarsono, "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran Dan Hadits," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): hlm. 59.

⁶⁸ Dian Erwanto, *Shalawat Jalan Selamat Menuju Akhirat* (Malang: Mazda Media, 2023), hlm. 1-3.

b) Do'a

Berdo'a merupakan memohon dengan sepenuh hati kepada Allah dengan mengharap kebaikan yang ada di sisiNya agar mengabulkan segala sesuatu yang kita kehendaki.⁶⁹

c) Dzikrullah

Dzikir merupakan sebuah bentuk mengingat Allah baik dengan cara membaca *tahlil, tasbih, tahmid, takbir, hasballah, qiro'atul qur'an* maupun do'a-do'a lainnya yang diajarkan Rasulullah SAW.⁷⁰

d) Beramal/Sedekah

Beramal dengan tulus dan ikhlas ialah melakukan perbuatan tanpa pamrih. Seorang muslim yang mengaku ikhlas melakukan sesuatu maka harus dibuktikan dengan melakukan perbuatan itu sebaik-baiknya. contohnya sedekah, sedekah adalah kegiatan memberi yang memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia, tetapi aktivitas ini menjadi bernilai lebih tinggi karena dianggap sebagai ibadah yang dapat diterima secara logis oleh akal.⁷¹

e) Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik dengan cara melihat, mendengar atau menanyakan. Islam mewajibkan untuk menuntut segala ilmu, karena dengan ilmu dapat menjadikan manusia hidup teratur, terarah dan bergaul dengan baik.

f) Dakwah

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan dengan tujuan agar orang lain memenuhi

⁶⁹ Zainal Muttaqin and Ghazali Mukri, *Do'a Dan Dzikir Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012), hlm. 1-3.

⁷⁰ .Zainal Muttaqin and Ghazali Mukri, *Do'a Dan Dzikir Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, hlm. 3-7.

⁷¹ Miswar Saputra, *Teori Studi Keislaman* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 102-103.

ajakan tersebut dan mendorong untuk berbuat kebajikan atau *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan ibadah adalah ibadah dalam dimensi vertikal dan horizontal sebagaimana yang telah diungkapkan di atas.

2. Tradisi atau Adat Dalam Masyarakat

Dalam bahasa Inggris, adat atau tradisi berakar dari istilah *traditio* yang artinya penyampaian atau penerusan, dan *traditium* dalam bahasa Latin, yang mengacu pada segala sesuatu yang diwariskan.⁷² Dalam buku yang ditulis Dasih dan Nirmalayani, Esten menjelaskan bahwa tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi di suatu komunitas dan didasarkan pada nilai-nilai budaya yang dipilih untuk dijunjung tinggi oleh komunitas tersebut.⁷³ Menurut Finnegan dalam buku yang ditulis Hennilawati, tradisi dipahami sebagai kebudayaan secara menyeluruh, mencakup proses praktik, ide atau nilai-nilai atau segala hal yang diwariskan yang semuanya memiliki hubungan dengan masa lampau.⁷⁴ Dari paparan yang diberikan para tokoh, dapat dipahami bahwa tradisi merupakan kebiasaan yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam sebuah kelompok masyarakat. Tradisi ini berlandaskan pada nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat setempat, sehingga menjadi cerminan jati diri sosial masyarakat tersebut.

Istilah tradisi dalam Islam sering disebut dengan *'urf* yang secara bahasa diambil dari *'arafa-ya'rifu-'urf* yang artinya mengetahui⁷⁵, dapat

⁷² Q Hafidho, "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Endhog–Endhogan (Studi Kasus Di Man 1 Banyuwangi)" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm. 49.

⁷³ I Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih and Ida Aburaga Nirmalayani, *Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatebahan* (Badung: Nilacakra, 2021), hlm. 12.

⁷⁴ Hennilawati, *Tradisi Mangandung Dalam Acara Adat Masyarakat Angkola* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023), hlm. 1.

⁷⁵ Moh. Hipni, "'Urf Sebagai Akar Hukum Islam Yang Responsible,'" *Et-Tijarie: Jurnal Hukum dan Bisnis Syariah* 3, no. 2 (2018): hlm. 87.

pula diartikan sesuatu yang dikenal baik dalam kebiasaan (adat). Secara istilah *'urf* adalah kebiasaan yang dipandang baik oleh banyak orang yang dilakukan secara berturut-turut atau berulang-ulang serta sudah menjadi adat yang dipelihara.

Dalam pandangan ulama ushul fiqih *'urf* didefinisikan sebagai adat atau kebiasaan yang telah tertanam dalam masyarakat.⁷⁶ Dalam kaidah fiqih kata *'urf* memiliki makna yang sama seperti kata العادات محكمة (*al 'adatu muhakkamah*) yang artinya suatu kebiasaan bisa dijadikan sandaran hukum. Dalam pandangan Islam, adat atau tradisi akan dianggap baik selagi tidak menyimpang dari koridor ajaran agama, karena Islam datang tidak untuk menghancurkan budaya atau tradisi yang telah berkembang di masyarakat, namun Islam mengajarkan agar umat manusia menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat atau dapat merugikan.⁷⁷ Dengan kata lain, Islam tidak akan mengubah tradisi yang sudah ada selama tradisi tersebut sesuai dengan nilai-nilai positif, kecuali jika tradisi tersebut menyimpang atau bertentangan dengan ajaran syariat Islam. Hal ini telah tertuang dalam QS. Al-A'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”⁷⁸

Menurut Imam Bukhori dalam kitab tafsir Ibnu Katsir yang dimaksud dengan kata *'urf* dalam ayat ini menunjukkan perkara yang makruf, Allah SWT telah memerintahkan kepada Nabi agar berbuat baik kepada semua hambanya dan termasuk kedalam kebajikan ialah mengerjakan ketaatan, serta menjadikan kebiasaan yang baik sebagai sandaran dan berpaling dari orang-orang bodoh. Islam tidak datang untuk menghancurkan tradisi yang sudah ada, melainkan untuk memperbaikinya.

⁷⁶ Afidah Wahyuni, “Konsep Al-Urf Dalam Perkembangan Society 5.0 Perspektif Fikih Kontemporer,” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): hlm. 4.

⁷⁷ Nahdiyah, “Maulid Nabi, Antara Islam Dan Tradisi,” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 1 (2021): hlm. 147.

⁷⁸ *Al-Qur'an Hafalan*, hlm. 176.

Al-Alusi menjelaskan bahwa Islam berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam adat istiadat masyarakat, sehingga tercipta harmoni antar keduanya.⁷⁹

Dari segi objeknya *'urf* terbagi dalam dua macam: *'urf qouliy* memiliki arti kebiasaan yang menyangkut ungkapan/perkataan dan *'urf fi'liy* adalah kebiasaan yang berkaitan dengan perbuatan. Sedangkan dari segi cakupannya *'urf* terbagi dalam dua macam: *'urf amm* atau umum yaitu kebiasaan tertentu yang disepakati oleh manusia di seluruh negara atau di seluruh daerah pada umumnya dan *'urf khash* yaitu kebiasaan yang disepakati oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu atau wilayah tertentu.

Dalam bukunya, Muntahibbun Nafis mengatakan bahwa jika suatu adat memenuhi beberapa kriteria, Islam akan menerimanya. Pertama dan terutama adat tersebut harus bebas dari aspek-aspek yang bertentangan dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Kedua, adat tersebut harus masuk akal dan tidak menyebabkan kerusakan, ketidakpatuhan, atau kerusakan sosial.⁸⁰ Jadi asalkan tradisi tidak menyimpang dari nilai-nilai syariat, serta bebas dari unsur yang mengarah pada kesyirikan atau penyekutuan Allah, maka tradisi tersebut dapat diterima dan dilaksanakan. Selain itu, tradisi tersebut juga tidak boleh menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan moral, sosial atau lingkungan. Dengan demikian pelaksanaan tradisi sah-sah saja dilakukan karena pada pelaksanaannya juga dapat menjadi bagian dalam upaya melestarikan kearifan lokal yang tetap berlandaskan nilai-nilai agama.

Menurut Rosyidi dalam bukunya⁸¹, tradisi dalam masyarakat secara garis besar digolongkan menjadi dua jenis, yaitu tradisi keagamaan dan tradisi ritual budaya. Tradisi keagamaan biasanya dilaksanakan sengan

⁷⁹ Moh. Hipni, "'Urf Sebagai Akar Hukum Islam Yang Responsible," *Et-Tijarie: Jurnal Hukum dan Bisnis Syariah* 3, no. 2 (2018): hlm. 90.

⁸⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 44.

⁸¹ Rosyidi, *Nila-Nilai Islam Dalam Tradisi Main Besan Toah* (Indramayu: Adab, 2024), hlm. 14.

cara-cara tertentu sesuai dengan ajaran yang dianut. Sementara itu, tradisi ritual budaya merupakan bagian dari kehidupan setiap suku atau kelompok masyarakat. Contohnya tradisi budaya Jawa yang meliputi upacara tujuh bulanan kehamilan, sedekah bumi, serta ritual-ritual lain yang berkaitan dengan tempat tinggal.

Tradisi keagamaan merupakan rangkaian aktivitas yang berlangsung secara turun-temurun dan didasarkan pada doktrin agama. Pelaksanaannya bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai agama dan membantu masyarakat mematuhi norma-norma sosial yang berlaku. Tradisi keagamaan memberikan makna mendalam serta motivasi bagi individu yang meyakini. Biasanya tradisi ini mencakup simbol-simbol tertentu yang diwujudkan dalam ritus, penghormatan dan pengabdian kepada Tuhan.⁸² Praktik-praktik keagamaan yang lazim di kalangan masyarakat Jawa diantaranya yaitu: *Suronan, Saparan, Muludan, Rejeban, Ruwahan*.

3. Maulid Nabi Muhammad SAW

a. Pengertian Maulid Nabi

Pada umumnya, waktu kelahiran Nabi disebut maulid, Asal kata maulid yaitu bahasa arab *Walada Yalidu Wiladan* yang memiliki arti lahir atau waktu kelahiran Kata “maulid” secara khusus digunakan untuk merujuk pada hari lahir Nabi Muhammad SAW, sehingga perayaannya disebut Maulid Nabi SAW.⁸³

Waktu pasti kelahiran Nabi Muhammad SAW tidak diketahui dari dokumen sejarah, ada beberapa catatan dan pendapat ahli yang saling bertentangan mengenai hal ini. Menurut beberapa ulama, Nabi Muhammad lahir pada tanggal 12 Rabiul Awwal, meskipun ada juga yang mengklaim bahwa Nabi Muhammad lahir pada tanggal 9 Rabiul

⁸² Dwi Susanto et al., “Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi,” *Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya* 2, no. 2 (2020): hlm. 111.

⁸³ Moch Yunus, “Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah Dan Tradisinya Di Indonesia),” *Humanistika : Jurnal Keislaman* 5, no. 2 (2019): hlm. 35.

Awwal. Namun alangkah baiknya perbedaan tanggal tersebut tidak dijadikan alasan untuk tidak memperingati Maulid Nabi karena esensi dari Maulid Nabi adalah mengingat waktu lahirnya Nabi bukan merayakan tanggalnya. Sehingga sah saja jika ada sebagian yang merayakan maulid ditanggal 9, 12 Rabiul Awwal atau ditanggal dan bulan lainnya.⁸⁴ Nabi Muhammad SAW dilahirkan pada hari Senin, tanggal 12 Rabiul Awwal tahun 570 Masehi, yang juga disebut sebagai Tahun Gajah menurut para ulama.⁸⁵

b. Sejarah Maulid Nabi

Tidak ada bukti bahwa Rasulullah memerintahkan perayaan ini, namun pada kenyataannya tradisi ini telah melekat erat pada kehidupan sehari-hari sebagian besar umat Islam di dunia, termasuk Indonesia. Ada beberapa versi cerita yang mencoba mengungkap asal-usul tradisi yang penuh berkah ini.⁸⁶

Pertama, pada abad ke-4 hingga 6 Hijriah, Dinasti Ubaidiah yang beraliran Ismailiyah di Mesir memulai tradisi merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW. Perayaan ini awalnya bertujuan untuk memperdalam pengetahuan umat tentang Nabi, seperti nama beliau, tempat lahir dan silsilah keluarganya. Selain Maulid Nabi, Dinasti Ubaid juga menyelenggarakan berbagai perayaan keagamaan lainnya untuk menghormati tokoh-tokoh penting dalam Islam, seperti Ali bin Abi Thalib dan keluarganya.

Kedua, Sulthan Abu Said Mudzhaffar Kukabri, seorang gubernur di Irbil pada abad ke-6 Hijriyah memperkenalkan perayaan Maulid Nabi di kalangan Ahlussunnah. Beliau mengundang para ulama dan rakyat untuk menghadiri acara ini kemudian menjelaskan kembali kepada rakyatnya supaya ingat dengan Nabi, siapa sosoknya, apa

⁸⁴ Moenawar Cholil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW* (Depok: Gema Insani, 2002), hlm. 67.

⁸⁵ Yoli Hemdi, *Sejarah Keteladanan Nabi Muhammad SAW Memahami Kemuliaan Rasulullah Berdasarkan Tafsir Mukjizat Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm. 93.

⁸⁶ Waskito, *Pro Dan Kontra Maulid Nabi*, hlm. 23-24.

kemuliaannya. Beliau juga menjamu tamu-tamunya dengan hidangan yang lezat, memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan, serta bersedekah kepada mereka yang membutuhkan.

Ketiga, sejarah perayaan Maulid Nabi SAW yang populer di kalangan umat Islam adalah yang dilakukan Salahuddin al-Ayyubi, panglima pasukan Islam pada Perang Salib, pada abad ke-6 Hijriyah atau 12 Masehi, ditengah konflik Perang Salib dan pendudukan Yerusalem oleh pasukan Eropa. Maulid diadakan yang dimaksudkan untuk mengembalikan semangat dan vitalitas umat Islam untuk berjuang (jihad) di jalan kebenaran. Terbukti bahwa upaya menghadirkan kembali sejarah kehidupan Nabi SAW tersebut, semangat kejuangan pasukan Islam kembali tumbuh dan berhasil menaklukkan musuh.

Berdasarkan berbagai kajian sejarah diatas, tanpa mesti mempertentangkan satu sama lain. Mula-mulanya perayaan Maulid Nabi diadakan oleh Dinasti Ubaid di Mesir. Perayaan Maulid Nabi disana hanya satu dari sekian banyak perayaan yang dilakukan untuk membangun pencitraan dan dukungan dari rakyat Mesir. Hal itu terpaksa mereka lakukan karena sebelumnya Syiah Ubaidiyah telah dihancurkan oleh kaum Muslimin di Tunisia.

Datangnya Sultan Salahuddin Al-Ayyubi menguasai Mesir menjadi berkah bagi kaum Muslimin. Beliau berjuang keras mengembalikan haluan akidah rakyat Mesir ke pangkuan *ahlussunnah*. Caranya beliau melakukan pendekatan kultural, bukan dengan pedang atau pertumpahan darah. Untuk merintis perubahan ini, beliau sisakan perayaan Maulid Nabi bagi rakyat Mesir. Kebutuhan peringatan Maulid Nabi ini dirasakan mendesak ketika kaum Muslimin sedang mengalami kelemahan dan kelelahan akibat perang terus menerus menghadapi kaum Salibis Eropa. Saat itulah Sultan memanfaatkan momen peringatan Maulid untuk mengingatkan kembali kaum Muslimin terhadap jejak-jejak sejarah Rasulullah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tradisi merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW telah berakar sejak abad-abad awal Islam. Praktik ini pertama kali diinisiasi oleh kelompok Syiah Islamiliyah, khususnya Dinasti Ubaidiyah. Seiring berjalannya waktu, tradisi ini mengalami adaptasi dan penyebaran yang lebih luas di kalangan umat Islam Sunni (Ahlussunnah Wal Jamaah), terutama pada masa pemerintahan Sultan Mudzaffar dan Sultan Salahuddin Al-Ayyubi.⁸⁷

c. Hukum Merayakan Tradisi Maulid Nabi

Terkait hukum melaksanakan tradisi Maulid Nabi sudah lama menjadi polemik umat, karena secara khusus tidak ditemukan dalil nash yang nyata maupun tersirat tentang larangan atau perintah pelaksanaan Maulid Nabi ini. Perayaan Maulid Nabi SAW dikalangan madzhab sunni seperti di Indonesia sudah menjadi adat atau tradisi

Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan ulama salaf tidak merayakan Maulid Nabi karena menurut sejarah, kebiasaan tersebut sudah ada sejak abad ke-4. Meskipun sesuatu yang tidak dilakukan oleh Nabi atau para sahabatnya tidak serta merta bertentangan dengan ajaran beliau, namun hal ini tidak berarti bahwa merayakan Maulid Nabi hukumnya haram. *Bid'ah Hasanah* adalah istilah yang digunakan oleh para ulama untuk menggambarkan perayaan Maulid Nabi.⁸⁸

Seorang ahli bahasa, Abu Bakar Ibn al-Arabi menyatakan bahwa: tidak semua hal baru atau *bid'ah* secara otomatis tercela. Sesuatu yang dianggap *bid'ah* hanya menjadi tercela jika hal tersebut bertentangan dengan sunnah, mengarah pada kesesatan dan menyimpang dari ajaran Islam.⁸⁹ *Bid'ah* secara umum terbagi kedalam dua jenis, yaitu *bid'ah dlalalah* dan *hasanah*. Segala hal baru yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah masuk ke dalam *bid'ah dlalalah*, sebaliknya,

⁸⁷ Waskito, *Pro Dan Kontra Maulid Nabi*, hlm.26-27

⁸⁸ Kholilurrohman, *Wewangian Semerbak Dalam Menjelaskan Tentang Peringatan Maulid Nabi* (Tangerang: Nurul Hikmah Pers, 2018), hlm. 34.

⁸⁹ Kholilurrohman, *Wewangian Semerbak Dalam Menjelaskan Tentang Peringatan Maulid Nabi*, hlm 3-4.

bid'ah hasanah adalah inovasi baru yang tetap selaras dan tidak menyimpang dari tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam buku yang ditulis Waskito⁹⁰ para pendukung perayaan Maulid Nabi berpendapat bahwa perayaan ini dilandasi oleh cinta yang besar kepada Nabi Muhammad. Mereka ingin mengungkapkan rasa cinta dan penghormatan melalui perayaan ini. Selain itu juga diharapkan dengan memperingati Maulid Nabi, mereka akan mendapatkan syafaat dari Nabi di hari kiamat. Kelompok yang paling aktif dalam merayakan Maulid Nabi adalah mereka yang menganut paham Asy'ariyah dan Syafi'iyah. Organisasi seperti Nadhatul Ulama, pesantren tradisional, majelis pengajian Habaib, dan komunitas sufi merupakan contoh nyata dari kelompok-kelompok yang sangat menjunjung tinggi tradisi Maulid Nabi. Sebagian kelompok yang menolak peringatan Maulid Nabi, khususnya dari golongan Wahabi, melihatnya sebagai praktik *bid'ah*, sesat dan menyerupai tradisi kafir. Wahabi yang telah lama berinteraksi dengan budaya Nusantara, seperti Muhammadiyah, Persatuan Islam, Al-Irsyad Al-Islamiah, dan Syarikat Islam, menunjukkan sikap yang lebih moderat. Mereka tidak secara tegas menentang maupun mendukung tradisi tersebut.

Terlepas dari kontroversi di sekitar pijakan hukum keabsahan perayaan Maulid Nabi SAW, salah satu hal yang perlu dikritisi adalah bagaimana praktik perayaan yang sudah mentradisi di Indonesia, di tempat-tempat tertentu terutama yang dianggap keramat, praktik Maulid Nabi SAW sudah banyak yang melenceng dari ajaran Islam. Misalnya dengan dibumbui nuansa spiritual yang tidak rasional, penuh mistik dan cenderung menjebak umat kepada sistem animisme dan dinamisme. Perayaan Maulid perlu untuk membangkitkan semangat kejuangan, tapi seharusnya tidak dengan cara-cara yang bertentangan dengan semangat spiritualitas Islam.

⁹⁰ Waskito, *Pro dan Kontra Maulid Nabi*, hlm. 47.

d. Praktik Peringatan Maulid Nabi Di Masyarakat

Tiga fakta tak terbantahkan seputar peringatan Maulid Nabi, yaitu: *Pertama* Peringatan Maulid sudah dilaksanakan sejak lama tepatnya sudah berabad-abad lalu. *Kedua* Peringatan Maulid dilaksanakan oleh kaum Muslimin hampir di semua negara-negara Muslim. *Ketiga* Tata cara dan pelaksanaan peringatan Maulid berbeda-beda antara satu tempat dengan tempat lainnya.⁹¹

Beragam cara dilakukan untuk merayakan maulid Nabi, baik dilakukan secara meriah atau sederhana dengan melakukan pengajian kecil. Biasanya, kegiatan ini meliputi:⁹²

1) Pembacaan Kitab Maulid

Pembacaan kitab Maulid merupakan tradisi yang tak terpisahkan dari perayaan Maulid Nabi. Kitab ini berisi rangkaian puisi dan prosa yang memuji Nabi Muhammad SAW, mencakup kisah kelahiran, perjalanan hidup, serta ajaran-ajaran beliau. Diantara sekian banyaknya kitab yang beredar, beberapa diantara populer di kalangan umat Islam, setiap kitab memiliki keunikan dan ciri khas dalam menyajikan pujian dan kisah inspiratif tentang nabi Muhammad SAW. Tujuan utama pembacaan syair Maulid untuk menumbuhkan kecintaan dan ketaatan kepada Rasulullah.⁹³

Kitab barzanji, sebuah karya sastra yang sangat populer, merupakan hasil karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji, kitab ini masih sering digunakan sebagai rujukan dan dibaca saat peringatan Maulid Nabi hingga saat ini.⁹⁴ Dalam kitab tersebut memuat kisah hidup Nabi dari kecil hingga diangkat menjadi Rasul serta berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Karya ini secara umum dibagi menjadi dua bagian: "Natsr" dan "Nadhom." 355 syair puisi

⁹¹ Waskito, *Pro Dan Kontra Maulid Nabi*, hlm.28

⁹² Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, hlm. 467.

⁹³ Zaedun Na'im, *Memahami Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 71.

⁹⁴ Rusdianto, *Kitab Shalawat Terbaik Dan Terlengkap* (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm.

bagian Natsr dibagi menjadi 19 subbagian, dan setiap bait diakhiri dengan bunyi rima "ah." Kehidupan Nabi Muhammad SAW digambarkan dalam bagian ini, dimulai sebelum kelahirannya dan berakhir ketika ia diberi misi kenabian. Bagian Nadhom, di sisi lain, mengolah rima penutup "nun" dan memiliki 205 bait puisi yang dibagi menjadi 16 subbagian. Tulisan-tulisan Al-Barzanji istimewa karena dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan juga berkontribusi pada tradisi dan kemajuan budaya banyak bangsa dalam mengenang Nabi Muhammad SAW.

Barzanji adalah satu dari sekian buku yang bernafaskan Islam yang tujuannya untuk berdakwah melalui seni dan kitab barzanji sebagai sumbernya. Bagi masyarakat atau umat yang menganut agama islam membaca barzanji atau kitab barzanji adalah baik dan mendapatkan ganjaran kebaikan karena isi yang terkandung dalam kitab tersebut mengisahkan perjalanan kehidupan dan perilaku atau keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui syair islami yang biasa disebut dengan shalawat.

Kitab lainnya yang populer dalam pelaksanaan tradisi Maulid Nabi yaitu Maulid *Diba'* Kitab tersebut adalah karya Abdurrahman bin Ali Ad-Diba'i. Seperti syair lainnya, Maulid *Diba'* menceritakan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, termasuk penciptaannya, kehamilan ibunda beliau, berbagai mukjizat menjelang kelahirannya, serta kepribadian, perjuangan, dan dakwahnya. Syair-syair dalam Maulid *Diba'* memiliki keindahan sastra yang luar biasa, dengan susunan kata yang memikat dan penuh makna. Gaya penulisannya unik, khas, dan kaya akan simbolisme serta metafora yang mendalam. Dalam shalawat tersebut berisi tentang bentuk puji-pujian yang dikarang oleh Syekh Abdurrahman bin Ali ad-Diba'i. Dalam kitab shalawat maulid *Diba'i* Syekh Abdurrahman bin Ali ad-Diba'i bermaksud menumbuhkan benih rasa cinta kepada Rasulullah SAW dengan

hakikat mencintainya sehingga dapat menjadi wasilah untuk mencintai Allah SWT melalui ointunya yaitu Nabi Muhammad SAW.

2) Membaca Shalawat

Dikatakan bahwa shalawat adalah jama' dari lafadz “shalah” atau ikatan yang mempunyai makna seakar dengan kata dari lafadz “silah” yang artinya sambung. Berarti salat adalah ikatan seorang hamba kepada Tuhannya dan shalawat adalah ikatan umat kepada Nabinya. Dengan istiqomah bershalawat akan memiliki ikatan baik dengan Nabinya. Hakikat shalawat sendiri adalah bermakna pengagungan, penghormatan, perhatian dan pengakuan cinta kepada Nabi.⁹⁵ Shalawat adalah amalan yang baik apalagi Allah juga sudah memerintahkan kita untuk membiasakan diri bershalawat sebagaimana yang tercantum di surat al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

”Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”⁹⁶

Dalam ayat diatas jika diperhatikan seksama, Allah menyampaikan dalam ayat itu dengan penuh penghormatan tidak menyebut langsung nama Muhammad akan tetapi dengan ungkapan Nabi yakni Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah, di sini nampak etika ketika menyebut nama Nabi Muhammad SAW harus disertai dengan kedudukan tinggi beliau disisi Allah, lebih-lebih ditambah kata sayyid, begitu juga dalam shalawat misalnya dengan kalimat “*Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammad* “ ini

⁹⁵ Erwanto, *Shalawat Jalan Selamat Menuju Akhirat*, hlm. 1-3.

⁹⁶ *Al-Qur'an Hafalan*, hlm. 426.

sangat disunahkan karena bentuk lafadznya benar-benar mengagungkan Nabi.⁹⁷

3) *Mahallul Qiyam*

Merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Maulid Nabi yang ditandai dengan berdiri (*qiyam*) sebagai bentuk penghormatan dan ekspresi cinta kepada Nabi Muhammad SAW. *Mahallul Qiyam* dilakukan saat pembacaan syair dalam kitab Maulid yang menggambarkan kelahiran beliau ke dunia. *Mahallul Qiyam* tidak memiliki dasar hukum yang mewajibkan dalam Islam sehingga praktik ini bersifat tradisional atau kultural, bukan merupakan bagian dari syariat. Namun, banyak ulama membolehkan *Mahallul Qiyam* selama dilakukan dengan niat yang baik tanpa adanya keyakinan bahwa hal tersebut wajib atau sunnah. Salah satu ulama yang memberikan pandangan terkait *Mahallul Qiyam* adalah Buya Yahya yang dalam ceramahnya menjelaskan, berdiri sebagai bentuk penghormatan dalam *Mahallul Qiyam* mirip dengan kebiasaan berdiri untuk orang tua sebagai wujud bakti, yang menjadi ibadah jika dilandasi dengan niat yang benar.⁹⁸

4) Berdo'a

Kata do'a berasal dari bahasa Arab *Addu'a* yang berarti permohonan atau meminta. Sedangkan secara istilah permintaan kepada Allah SWT akan keinginan kita dengan harapan dikabulkannya do'a tersebut oleh Allah SWT.

Merujuk pada Rosidin⁹⁹ dalam bukunya yang memuat terjemahan dari kitab *Al-Tanbihat al-Wajibat liman Yashna' al-Maulid bi al-Munkarat* karya KH. Hasyim Asy'ari, terdapat pandangan yang

⁹⁷ Dian Erwanto, *Shalawat Jalan Selamat Menuju Akhirat*, hlm. 9.

⁹⁸ Al-Bahjah TV, *Mahalul Qiyam Untuk Memuliakan Rasulullah | Hikmah Buya Yahya* (Indonesia: Youtube, 2016), diakses pada 4 Desember 2024 pukul 12:19 WIB, <https://www.youtube.com/watch?v=deC9WXEk-E8>.

⁹⁹ Rosidin, *Koreksi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Terjemahan Kitab Tanbihat Al-Wajibat Li Man Yashna' Al- Maulid Bi Al-Munkarat Karya Hadlratu Syaikh K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), hlm. 4-13.

menegaskan prinsip-prinsip penting terkait tradisi dan praktik Maulid. Beliau menegaskan bahwa tradisi ini bermanfaat asalkan dibarengi dengan kegiatan yang membangun seperti membaca Al-Qur'an dan kisah hidup Nabi Muhammad SAW. Beliau juga menganjurkan agar mereka yang mempunyai kelebihan harta menunjukkan rasa syukur dengan bersedekah, baik berupa makanan maupun bentuk lain yang bermanfaat. Namun, KH. Hasyim Asy'ari mengingatkan bahwa Maulid yang awalnya baik dapat berubah menjadi sesuatu yang haram jika disertai dengan kemaksiatan. Beberapa bentuk tindakan yang dianggap beliau bertentangan dengan nilai-nilai agama dalam perayaan Maulid Nabi meliputi:

- 1) Terjadinya pencampuran antara laki-laki dan perempuan yang melanggar batas-batas agama (*ikhtilat*).
- 2) Adanya pertunjukan seperti pencak, tinju yang mengindikasikan saling memukul dan berkelahi dan sesuatu yang menyerupai perjudian.
- 3) Meramaikan perayaan dengan menghadirkan artis untuk menyanyi atau menari, terutama jika diiringi dengan alat musik yang tidak sejalan dengan ajaran agama.
- 4) Mubadzir atau mengeluarkan harta secara berlebihan untuk hal-hal yang dilarang agama.
- 5) Meniru sifat orang munafik, yaitu secara lahiriah memperingati Maulid Nabi tetapi sebenarnya menjadikannya ajang untuk melakukan kemaksiatan.

4. Tradisi Maulid Nabi Sebagai Sarana Pendidikan

Pendidikan informal juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian yang mulia yaitu pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan Eddy Saputra dan Achmad Muhadjir yang dalam jurnalnya menyatakan bahwa penanaman dan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam

harus dimulai sejak belia, yaitu dimulai dari keluarga lalu kehidupan sekitar dalam hal ini lingkungan masyarakat.¹⁰⁰

Hasbullah mengatakan Selain lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan resmi, masyarakat merupakan ekspresi kehidupan manusia secara keseluruhan karena kehidupan sosial, hubungan, dan interaksi semuanya terjadi di sana. Semua tahap pertumbuhan kehidupan terjadi di masyarakat, yang merupakan lembaga keberadaan manusia. Dalam hal pendidikan, lingkungan masyarakat mengacu pada setiap lingkungan pendidikan di luar rumah dan sekolah yang akan memengaruhi moral sosial, keselamatan anak, minat dan sikap, kebiasaan, dan pengetahuan. Anak-anak di masyarakat terlibat dalam interaksi kasual dengan para pemimpin agama, pemimpin masyarakat, birokrat, dan sebagainya.¹⁰¹

Tradisi keagamaan yang berbau Islam sangat kuat dan banyak dijumpai, keberadaannya tentu harus dipertahankan dan dilestarikan selain sebagai salah satu kekayaan budaya dan aset bangsa. Tradisi keagamaan Islam yang dijalankan masyarakat dalam praktiknya juga kerap digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam karena pada dasarnya Islam adalah agama yang sangat menghormati tradisi suatu masyarakat. Islam bahkan tidak pernah menentang suatu tradisi terlebih jika tradisi tersebut memiliki pesan dan nilai agama di dalamnya. Dengan kata lain tradisi keagamaan Islam yang ada dan berkembang di lingkungan masyarakat bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif langkah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam karena tradisi merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam membimbing manusia di lingkungan sosial.

Menurut Jurnal yang ditulis Musohihul Hasan, sebagai sarana pendidikan tradisi berfungsi sebagai edukatif yaitu dapat membimbing dan melatih masyarakat dalam menciptakan dan merubah tindakan atau

¹⁰⁰ Eddy Saputra and Achmad Muhajir, "Penanaman Dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam" 5, no. 1 (2019): hlm. 294.

¹⁰¹ Maisyanah and Lilis Inayati, "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Meron," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): hlm. 335.

perilaku seseorang menjadi lebih berakhlak. Dalam tradisi Maulid Nabi kehidupan dan kepribadian Nabi Muhammad SAW sarat dengan teladan yang berharga. Beliau dikenal sebagai sosok yang sempurna dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, perjuangan, kepribadian, serta akhlak dengan kata lain tidak ada yang menandingi keunggulan beliau. Dalam tradisi peringatan Maulid Nabi mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang bermanfaat dan bermakna karena selain menjadi bentuk syukur atas kelahiran Rasulullah, tradisi ini juga dimanfaatkan untuk menambah kecintaan serta memperkuat komitmen kepengikutan kepada beliau.¹⁰²

B. Penelitian Relevan

Survei kepustakaan telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Hasil survei kepustakaan tersebut menunjukkan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan, diantaranya:

Pertama, dalam penelitian sebelumnya Rizki Sofrul Khoiri¹⁰³ telah menganalisis tradisi Kirab Telur di Malang dan menemukan empat aspek nilai pendidikan Islam yaitu Tauhid, 'Ubudiyah, akhlak dan kemasyarakatan. Penelitian ini akan melanjutkan eksplorasi serupa, namun dengan fokus pada tradisi yang berbeda dan di lokasi yang berbeda. Meskipun demikian, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengungkap apa saja nilai yang diwujudkan dalam praktik budaya masyarakat.

Kedua, penelitian terdahulu oleh Haninaturrahmah¹⁰⁴ telah berhasil mengidentifikasi berbagai nilai pendidikan Islam yang diwariskan melalui tradisi Praja di kota Mataram. Penelitian ini akan melanjutkan upaya tersebut dengan fokus pada tradisi Maulid Nabi yang melibatkan

¹⁰² Hasan, "Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Maulid Nabi," hlm. 214-217.

¹⁰³ Rizki Sofrul Khoiri, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kirab Telur Pada Perayaan Maulid Nabi SAW (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang)" (Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹⁰⁴ Haninaturrahmah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Praja Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Di Kota Mataram" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2017).

praktik tekwinan dan rolasan. Meskipun objek penelitian berbeda, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal metodologi, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Ketiga, peneliti sebelumnya Sri Ayu Anggita¹⁰⁵ telah berhasil mengungkapkan kekayaan nilai pendidikan dalam Islam yang terintegrasi praktik-praktik sosial budaya masyarakat Desa Kaburu. Dengan mengkaji tradisi perayaan Maulid Nabi, penelitian tersebut menunjukkan bagaimana nilai-nilai seperti kecintaan Nabi, penguatan silaturahmi, dan penghormatan terhadap adat istiadat diwariskan antar generasi. Penelitian ini akan melanjutkan upaya untuk mendokumentasikan dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi khususnya di Desa Kaligayam. dengan memilih objek penelitian yang berbeda, diharapkan dapat ditemukan kekhasan dan keunikan nilai-nilai yang berkembang dalam konteks budaya lokal yang berbeda pula.

Keempat, penelitian Abd. Asis Tjake¹⁰⁶ telah memberikan gambaran yang komprehensif antara tradisi Maulid Nabi dengan pendidikan dalam masyarakat Bugis. Meskipun memiliki titik temu pada objek kajiannya, yaitu tradisi Maulid Nabi, namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam metodologi, konteks budaya dan tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya lebih berorientasi pada penerapan nilai-nilai tersebut di dalam lembaga pendidikan.

Kelima, penelitian Nihafishah Nima¹⁰⁷ telah mengungkap kekayaan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Maulid di Pattani, Thailand Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa di Pattani memiliki rangkaian

¹⁰⁵ Sri Ayu Anggita, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Kaburu, Kecamatan Bontomani, Kabupaten Kepulauan Selayar,” 2022, [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20561/1/Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw..pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20561/1/Nilai-Nilai%20Pendidikan%20Islam%20dalam%20Tradisi%20Perayaan%20Maulid%20Nabi%20Muhammad%20Saw..pdf).

¹⁰⁶ Abd Asis Tjake, “Tradisi Maulid Nabi Pada Masyarakat Bugis Di Kelurahan Ponrangae Kabupaten Sidrap (Tinjauan Nilai Pendidikan Agama Islam) OLEH” (IAIN Parepare, 2021).

¹⁰⁷ Nihafisah Nima, “Uin Alauddin Makassar” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>.

kegiatan yang khas, berupa pembacaan arwah, barzanji, shalawat, berdo'a dan makan bersama. Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki kesamaan dalam hal fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Maulid Nabi, namun berbeda dalam konteks budaya. Jika penelitian Nihafisah berfokus pada masyarakat Pattani, penelitian ini akan mengkaji tradisi Maulid Nabi di Kabupaten Tegal, Indonesia, sehingga memungkinkan perbandingan lintas budaya yang menarik.

Keenam, Jurnal Siti Nur Khasanah¹⁰⁸ telah berhasil mengungkap ritual Ketan Rosul, sebuah tradisi unik dalam perayaan maulid Nabi di Cirebon. Penelitian ini menunjukkan bahwa ritual tersebut tidak hanya sekedar seremoni tetapi juga sarat dengan makna spiritual dan sosial. Penelitian yang dilakukan ini memiliki kesamaan dalam hal tujuan yakni mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Maulid Nabi namun berbeda objek kajian. Jika Khasanah meneliti ritual ketan rosul di Cirebon maka penelitian ini akan fokus pada tradisi tekwinan dan rolasan di Desa Kaligayam Tegal.

Ketujuh, dalam jurnal berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Molodhan Masyarakat Madura karya Marzuq dan Muhid¹⁰⁹ membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Molodhan, yaitu perayaan Maulid Nabi di Madura. pelaksanaannya pada bulan Rabiul Awwal dengan mengundang keluarga besar. Sementara itu, peneliti akan meneliti tradisi perayaan Maulid yang berbeda, yaitu tradisi Rolasan dan Tekwinan. Kesamaannya adalah fokus penelitian yang sama-sama menyoroti nilai pendidikan Islam.

Kedelapan, Kajian nilai-nilai pendidikan di Nusantara karya Yayah dan Sumadi yang dimuat dalam Jurnal Riset Pendidikan Islam, penelitian ini mengungkap berbagai nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam

¹⁰⁸ Siti Nur Khasanah, "Nilai Pendidikan Islam Dan Makna Ritual Ketan Rosul Pada Tradisi Maulid Nabi (Studi Penelitian Di Nur Giri Cipta Rengga Astana Gunung Djati Cirebon)," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2022): 77–89.

¹⁰⁹ Muhid, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi 'Molodhan' Masyarakat Madura."

tradisi masyarakat Nusantara. Nilai-nilai ini meliputi agama, moral, sosial. Penelitian ini serupa dengan penelitian Yayah dan Sumadi dalam hal fokus pada tradisi lokal, namun berbeda dalam objek kajian. Jika penelitian mereka lebih umum, penelitian ini secara khusus membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam Maulid Nabi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dikembangkan oleh individu atau kelompok tertentu terkait isu-isu sosial maupun kemanusiaan. Prosesnya mencakup langkah-langkah penting seperti merumuskan pertanyaan, menentukan prosedur penelitian, mengumpulkan data secara terarah, menganalisis data dengan pendekatan induktif dari tema spesifik hingga tema yang lebih luas, dan akhirnya memberikan interpretasi terhadap makna data yang diperoleh.¹¹⁰

Melalui penelitian lapangan, peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam dengan cara mengamati langsung kondisi di lapangan. Dalam praktiknya, peneliti akan berinteraksi dengan masyarakat setempat dan mengamati langsung tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam agar memperoleh informasi yang diperlukan dan mencapai tujuan pengumpulan data, peneliti tidak hanya mengandalkan dari buku atau jurnal, tetapi juga dari pengalaman dan pengamatan langsung di lapangan.

Teknik etnografi digunakan untuk penelitian ini, Creswell dalam bukunya memberikan gambaran etnografi itu seperti mengamati dan belajar langsung dari kehidupan suatu kelompok masyarakat yang tujuannya untuk memahami secara mendalam tentang budaya dan cara hidup kelompok tersebut.¹¹¹ Dengan menggunakan pendekatan etnografi, dapat menggali, memahami dan menggambarkan secara rinci mengenai makna, nilai dan praktik-praktik budaya yang dianut oleh masyarakat. Hal

¹¹⁰ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 59.

¹¹¹ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, hlm. 125.

tersebut dilakukan dengan wawancara mendalam dengan yang bersangkutan yaitu penjalan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam Tegal.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan penulis dalam proses pengumpulan data dan informasi terkait tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam berlangsung dari tanggal 4 September sampai 6 Oktober tahun 2024. Penulis melakukan observasi pada saat tradisi Maulid Nabi berlangsung dan melakukan beberapa wawancara kepada tokoh agama, tokoh masyarakat serta pasrtisipan tradisi.

2. Lokasi Penelitian

Desa Kaligayam, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, menjadi lokasi penelitian tentang perayaan Maulid Nabi. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

- a. Belum ada penelitian yang meneliti terkait tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam
- b. Tradisi peringatan maulid Nabi dianggap suci dan penting oleh masyarakat Desa Kaligayam, sehingga masih dilestarikan hingga kini.
- c. Latar belakang peneliti sebagai penduduk asli Desa Kaligayam menjadi keunggulan tersendiri dalam memahami konteks sehingga memudahkan peneliti untuk menggali lebih dalam permasalahan yang diteliti dan juga sedikit banyak peneliti mengetahui keadaan sosiokultural masyarakat tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang diteliti baik itu orang, benda, lembaga, atau organisasi yang dijadikan sebagai sumber data. Sebagai subjek dalam konteks ini yang menjadi sumber data yaitu mereka yang secara akurat memberikan informasi untuk melengkapi

data yang dibutuhkan peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki pengetahuan luas tentang adat istiadat Maulid Nabi di Kaligayam, meliputi tokoh agama seperti Ustad Syouqi dan Ustad Wahyu (pemimpin pelaksanaan Maulid Nabi jamaah laki-laki di Masjid), tokoh masyarakat seperti Ibu Lina yang mengetahui adat merayakan Maulid Nabi, dan warga masyarakat yang aktif mengikuti tradisi tersebut seperti Ibu Rohmah dan Ibu Fatimah (pemimpin pelaksanaan Maulid Nabi jamaah perempuan di rumah warga).

2. Objek Penelitian

Fokus utama dari setiap penelitian adalah pada objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objeknya yaitu tradisi peringatan Maulid Nabi, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi khususnya di Desa Kaligayam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis dari proses tersebut. peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria data yang ditetapkan jika mereka tidak mengetahui cara mengumpulkan data.¹¹² karena data yang berkualitas adalah fondasi bagi kesimpulan penelitian yang valid. Beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Sebuah teknik pengumpulan data yang mengandalkan komunikasi tatap muka antara peneliti dengan sumber informasi. Untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan objek penelitian, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang

¹¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 142.

telah direncanakan sebelumnya selama interaksi tatap muka.¹¹³ Wawancara merupakan teknik yang sangat esensial dalam penelitian kualitatif.¹¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, manusia berperan sebagai sumber data utama yang memberikan informasi mendalam dan kaya. Data yang diperoleh informan atau narasumber ini umumnya berupa pengalaman dan perspektif mereka. Oleh karena itu wawancara digunakan untuk mencari data selengkap-lengkapya, sebanyak-banyaknya dan mendalam.

Esterberg mengklasifikasikan wawancara menjadi tiga kategori utama.¹¹⁵

- a) Wawancara Terstruktur, setiap aspek mulai dari pertanyaan hingga urutannya telah direncanakan sebelumnya, karena pertanyaan sudah disusun secara sistematis dan pelatihan yang terencana bagi para pewawancara, data yang akan diperoleh nantinya akan lebih objektif dan mudah diolah.
- b) Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur lebih fleksibel dalam pelaksanaannya dan termasuk dalam kategori wawancara mendalam. Tujuan wawancara ini adalah untuk meneliti masalah secara lebih jujur sambil memberikan kesempatan kepada narasumber untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya. Peneliti harus memberikan perhatian penuh selama wawancara dan mendokumentasikan semua informasi yang dibagikan oleh informan..
- c) Wawancara Tidak Terstruktur, wawancara yang tidak terikat pada pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga menjadikannya metode pengumpulan data kualitatif yang

¹¹³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

¹¹⁴Mita Rosaliza, 'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 11.2 (2015), hlm. 71.

¹¹⁵D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233.

memberikan ruang yang sangat luas bagi peneliti dan narasumber untuk berinteraksi secara fleksibel. Berbeda dengan wawancara terstruktur yang memiliki daftar pertanyaan baku, wawancara tidak terstruktur hanya berpedoman pada garis besar topik yang ingin dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan yang lebih fleksibel dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dalam rangka penelusuran data secara bebas dan bertahap dengan tujuan untuk menemukan ide atau pendapat yang kemudian peneliti dapat mencatat dan mendengarkan informasi dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan tokoh agama, tokoh masyarakat serta partisipan tradisi Maulid Nabi guna memperoleh data yang terkait dengan proses pelaksanaan serta nilai-nilai pendidikan Islam apa yang terkandung dalam tradisi Maulid Nabi.

2. Observasi

Metode ini sangat lazim digunakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Observasi dipahami sebagai proses mengumpulkan informasi dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis kejadian atau perilaku yang menjadi fokus penelitian.¹¹⁶ Nantinya data yang diperoleh dari observasi akan menjadi dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut, karena data tersebut merupakan refleksi langsung dari fenomena yang sedang diamati. Observasi dibagi ke dalam tiga macam:¹¹⁷

- a) Observasi Berpartisipasi yang artinya pengamat turun langsung dan ambil bagian dalam kegiatan yang diamati, melalui observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang sangat detail dan mendalam, bahkan hingga ke tingkat makna terdalam dari setiap perilaku yang diamati.

¹¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 147.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, hlm. 226.

- b) Observasi Terus Terang dan Tersamar, secara terbuka peneliti akan menyampaikan kepada sumber data bahwa sedang melakukan pengamatan, sehingga para responden menyadari aktivitas peneliti dari awal dari akhir. Anmun, ada kalanya peneliti juga melakukan observasi tersamar untuk menghindari situasi bilamana data yang dibutuhkan bersifat rahasia, dan jika peneliti berterus terang, mungkin permohonan untuk melakukan observasi tidak dapat dikabulkan.
- c) Observasi tak berstruktur yang memiliki arti peneliti bebas mengamati fenomena secara spontan tanpa terikat pada instrumen atau pedoman yang baku. Tujuannya untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu situasi, sehingga dapat menghasilkan temuah-temuan baru yang tidak terduga.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan langsung peneliti terhadap subjek penelitian dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan serta terlibat langsung ditempat pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam mulai dari tanggal 1 sampai 12 Rabiul Awal. Melalui observasi ini, peneliti ingin memahami bagaimana tradisi Maulid Nabi dijalankan dari awal hingga akhir sekaligus nilai-nilai pendidikan apa yang dapat dipetik dari setiap tahapannya.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan dan mengevaluasi informasi dari dokumen tekstual, visual, atau digital dikenal sebagai penelitian dokumentasi.¹¹⁸ Sebagai sumber non-manusia, dokumentasi menawarkan aksesibilitas yang tinggi dan tingkat akurasi yang baik. Data dalam dokumentasi cenderung stabil dan dapat diandalkan

¹¹⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Kariawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 77.

sebagai representasi dari kondisi atau peristiwa yang sebenarnya.¹¹⁹ Dokumentasi sebagai pelengkap bahkan menguatkan dari penggunaan teknik wawancara dan observasi sehingga akan diperoleh data yang terpercaya.

Peneliti kemudian menggunakan strategi dokumentasi ini untuk mengumpulkan informasi dari catatan resmi yang menggambarkan Desa Kaligayam, termasuk demografi, geografi, dan profil desa, jumlah penduduk, jenjang pendidikan warga masyarakat berikut keadaan ekonominya dan data yang berkaitan dengan proses tradisi yaitu berupa foto pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa menganalisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang berlanjut hingga titik jenuh data tercapai. Merangkum data, menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami, dan membuat kesimpulan dari data yang tersedia merupakan contoh operasi analisis.¹²⁰ Penelitian ini menggunakan teknik analisis oleh Miles dan Huberman yang kegiatan menganalisis data nya meliputi:

1. Reduksi Data

Semakin lama pengumpulan data berlangsung, semakin kompleks dan berjumlah besar data yang terkumpul. Reduksi data merupakan proses merangkum, mengklasifikasi, dan menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan relevan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesimpulan awal yang dapat mendukung analisis lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti akan dapat memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang

¹¹⁹ Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, The Lancet, vol. 160 (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hlm. 99.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan...*, hlm. 246.

paling penting dan mengoptimalkan penggunaan data.¹²¹ Dengan memilih dan memeringkat data yang relevan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam adat merayakan maulid Nabi di Desa Kaligayam, peneliti mengurangi jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Penyajian data

Menyajikan data dalam format yang lebih mudah dibaca dan visual merupakan langkah selanjutnya setelah fase reduksi data selesai. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan deskripsi naratif, diagram, atau visualisasi lainnya. Pada tahap ini, peneliti akan memberikan penyajian naratif dari data kualitatif yang direduksi. Berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan data yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam adat Maulid Nabi, narasi ini akan disusun.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Membuat kesimpulan dan mengonfirmasinya adalah langkah terakhir dalam studi data kualitatif. Temuan awal dapat berubah seiring dengan informasi baru. Jika kesimpulan pertama secara konsisten didukung oleh data yang dikumpulkan, kesimpulan tersebut dapat dianggap sah. Diharapkan bahwa kesimpulan studi akan dapat memberikan tanggapan menyeluruh terhadap rumusan masalah yang awalnya diajukan selain menghasilkan temuan baru yang sebelumnya tidak ditemukan.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Jenis triangulasi berguna untuk mengecek kekuatan atau keabsahan informasi dari berbagai hipotesis narasumber.¹²² Pada penelitian

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, hlm. 247.

¹²² Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.

ini menggunakan triangulasi sumber dengan mewawancarai setiap narasumber dari aspek yang sudah ditentukan. Dengan triangulasi sumber bisa didapat perbandingan dari setiap narasumber yang sudah diwawancara, perbandingan ini digunakan untuk mendapatkan kebenaran informasi yang sudah didapat. Naerasumber yang dilibatkan pada penelitian ini ada dari pihak ustad, tokoh masyarakat serta partisipan dari yang mengikuti tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan di Desa Kaligayam dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Maulid Nabi di desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, data dapat disajikan sebagai berikut:

1. Sejarah Maulid Nabi di Desa Kaligayam

Pada dasarnya Indonesia memang kental dengan budaya dan adat Islam salah satunya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam memperingati hari kelahiran Nabi tersebut setiap daerah kerap melangsungkan berbagai kegiatan yang terkesan unik termasuk Desa Kaligayam Kecamatan Talang. Di kalangan masyarakat Desa Kaligayam terdapat satu perayaan hari besar Islam yaitu peringatan Maulid Nabi yang telah berjalan dari tahun ke tahun. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber, masyarakat Desa Kaligayam secara turun-temurun masih kental melaksanakan tradisi peringatan Maulid Nabi yakni berlangsung selama 12 hari berturut-turut yang dimulai dari tanggal 1 hingga 12 bulan Rabiul Awwal setiap tahunnya. Dari hasil wawancara dengan Ibu Lina selaku Tokoh Masyarakat Desa Kaligayam menyampaikan bahwa:

“Perayaan Maulid Nabi di Desa Kaligayam itu sudah tradisi turun temurun dari kakek buyut kakek buyut kita. Kalau ditarik sejarah bisa dilihat saat masuknya Islam di Tegal kan tidak terlepas dari peran walisongo juga salah satunya sunan Kalijaga tahun 1600an. Tegal kan masih masuk wilayah mataram Islam, dulu dikerajaan mataram Islam juga ada perayaan seperti ini disebutnya Grebeg Maulid”.¹²³

Pandangan lainnya disampaikan oleh tokoh agama yaitu Bapak Ustad Wahyu, menurutnya:

¹²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Lina (Tokoh Masyarakat) Pada 07 September 2024 Pukul 15.30 WIB

“Maulid nabi di Desa Kaligayam sudah ada sejak dulu mbak, mungkin sekitar tahun 1960an sudah ada tapi pada saat itu acaranya masih dilaksanakan dengan seadanya tidak se meriah sekarang. Adanya Maulid Nabi ini kan kalau dilihat dari sejarahnya khususnya pulau Jawa ya karena peran Walisongo terutama sunan kalijaga beliau mendakwahkan islam namun melalui tradisi tradisi yang berkembang di masyarakat yang sekarang dikenal dengan nama sekatenan. Itukan intinya sama, sekaten didalamnya juga memperingati kelahiran Nabi Muhammad.”¹²⁴

Berdasarkan wawancara penulis mengenai sejarah Maulid Nabi di Desa Kaligayam dengan tokoh agama setempat Bapak Ustad. Syaouqi menyatakan bahwa:

“Sejauh yang saya tahu, hampir tidak ada sumber pasti yang menjelaskan bagaimana atau kapan Maulid Nabi masuk di Desa Kaligayam, yang pasti adanya Maulid Nabi ini didahului oleh tokoh-tokoh agama di Desa Kaligayam dari jaman kepala Desa pertama itu mulai digagas tapi pelaksanaannya masih sederhana mba, jadi dari jaman dulu memang sudah ada turun temurun sampai sekarang masih dilaksanakan karena memang itu salah satu tradisi yang bernilai positif memberikan banyak keberkahan bagi yang mengikutinya.”¹²⁵

Dari berbagai pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarah kemunculan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam memang tidak tercatat atau tertulis dengan jelas, tetapi sudah menjadi adat istiadat sehingga turun temurun sampai sekarang masih dilaksanakan. Tradisi Maulid di Desa Kaligayam sudah ada sejak tahun 1960 atau jauh sebelumnya karena adanya tradisi Maulid Nabi tersebut berbarengan dengan masuk dan menyebarnya agama Islam di tlatah Tegal yang dipengaruhi oleh dakwah walisongo utamanya sunan Kalijaga kala itu.

2. Tujuan Peringatan Maulid Nabi Di Desa Kaligayam

Dalam melakukan sebuah kegiatan bagi masyarakat tertentu pasti memiliki makna dan tujuan, apalagi pada kegiatan ritual dan upacara keagamaan. Sebuah tradisi atau ritual yang rutin dilaksanakan oleh

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Wahyu (Tokoh Agama) pada 6 Oktober 2024 Pukul 09.00 WIB

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Syaouqi (Tokoh Agama) pada 25 September 2024 Pukul 16.00 WIB

masyarakatnya pasti memiliki urgensi atau kepentingan, juga memiliki nilai dan hal berharga didalamnya. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Lina selaku tokoh masyarakat Desa Kaligayam bahwa tujuan utama dari tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam adalah sebagai bentuk ekspresi cinta kita sebagai umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW, menurutnya Nabi Muhammad adalah sosok mulia dan juga panutan yang sudah diutus oleh Allah untuk membimbing umat Islam sudah sepantasnya sebagai umatnya mensyukuri atas kelahiran dan kehadiran beliau di muka bumi ini dengan banyak membaca shalawat.¹²⁶ Selain itu menurut Ibu Fathimah selaku partisipan tradisi mengatakan bahwa tujuan dari diadakannya tradisi peringatan Maulid Nabi ini adalah perwujudan dari rasa cinta kepada Nabi yang kemudian dituangkan dalam kegiatan membaca shalawat dan kitab Maulid.¹²⁷

Melalui peringatan ini, dapat mengenang perjalanan hidup Nabi hingga wafatnya, serta perjuangan beliau dalam menegakkan Islam. Peringatan ini juga menjadi momentum untuk meneladani akhlak mulia Nabi. Lebih jauh lagi, tradisi ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk menunjukkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah atas segala nikmat-Nya. Seperti yang dijelaskan Ustad Syaouqi bahwa tujuan dari diadakannya tradisi peringatan Maulid Nabi yaitu dapat mendekatkan diri pada Allah, salah satunya dengan mengenang kembali sejarah hidup Nabi sejak lahir, perjuangannya menyebarkan Islam, sampai akhirnya wafat. Terutama Nabi Muhammad sosok yang patut ditiru akhlaknya dengan memahami dan meneladani akhlak Nabi seperti jujur, rendah hati yang bisa diamalkan dalam keseharian.¹²⁸

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan diadakannya tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam adalah sebagai bentuk ekspresi

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lina (Tokoh Masyarakat) pada 07 September 2024. Pukul 15.30 WIB

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku partisipan tradisi Maulid Nabi pada 05 September 2024 pukul 20.00 WIB

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Syaouqi (Tokoh Agama) pada 25 September 2024. Pukul 16.00 WIB

cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sosok mulia dan panutan umat Islam. Selain itu, tradisi ini juga menjadi momentum penting untuk meneladani akhlak beliau Nabi Muhammad sekaligus mengingatkan umat akan perjuangan Nabi dalam menyebarkan Islam.

3. Pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Kaligayam

Terkait waktu dan tempat pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam Di Desa Kaligayam, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, menurut Ibu Lina, tokoh masyarakat Desa Kaligayam menjelaskan bahwa:

“Tradisi Maulid Nabi disini itu setiap bulan rabiul awal, masyarakat disini gausah diinstruksi sudah pasti paham waktunya pasti tanggal 1 sudah ramai sampai tanggal 12 jadi pelaksanaan di kaligayam selama 12 hari berturut-turut setiap ba'da maghrib dan untuk tempatnya memang dipisah antara yang laki-laki dan perempuan, kalau laki-laki pasti di masjid kalau perempuannya di rumah warga yang dituakan kalau disini rumah warga”¹²⁹

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pelaksanaan Maulid di Desa Kaligayam dimulai dari tanggal 1 hingga 12 Rabiul Awwal selepas sholat Maghrib, bertempat di masjid bagi yang laki-laki serta untuk perempuan bertempat di rumah warga. Pemisahan tempat antara jamaah laki-laki dan perempuan bukan tanpa alasan, Ustad Wahyu selaku tokoh agama Desa Kaligayam menyampaikan:

“Untuk tempat acaranya dipisah antara laki-laki dan perempuan, kenapa dipisah itu biar lebih sopan karna ini ngormati Nabi. Daripada terjadi hal-hal yang malah mengurangi kekhusyukan, kurang pantas jadi ya intinya pemisahan tempat ini tujuannya baik supaya semua bisa nyaman dan khusyuk dalam pelaksanaan Maulid Nabi”.¹³⁰

Rangkaian dari pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam, tokoh masyarakat Desa Kaligayam yaitu Ibu Lina menuturkan:

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lina (Tokoh Masyarakat) pada 07 September 2024. Pukul 15.30 WIB

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Ustad Wahyu (Tokoh Agama) pada 6 Oktober 2024 Pukul 09.00 WIB

“Seperti pada umumnya mbak, setiap harinya sehabis maghrib pasti pembacaan Shalawat, kitab maulid Barzanji, lalu pasti ada dalam perayaan Maulid itukan momen Mahallul Qiyam, ditutup do’a lalu nanti ada pembagian jidangan atau pacetan. Cuman yang membedakan itu tanggal 8 kita ada tekwinan dan tanggal 12 nya ada rolasan”¹³¹

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pelaksanaan tradisi Maulid Nabi dilakukan selepas shalat Maghrib dengan diawali pembacaan Shalawat, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab Maulid Barzanji, *Mahallul Qiyam*, do’a dan pembagian suguhan. Mengacu pada hasil obsevasi atau pengamatan yang sudah dilakukan peneliti, berikut adalah rincian kegiatan yang dilakukan setiap hari selama perayaan Maulid Nabi:¹³²

a) Pembacaan Shalawat Maulid *Diba’*

Pelaksanaan tradisi dimulai ba’da maghrib tepat setelah para partisipan tradisi hadir secara bersama-sama akan membaca shalawat, ini sebagai pembuka acara sekaligus untuk memanggil para partisipan lainnya untuk segera datang ke tempat acara, karena dengan dibacakannya shalawat tersebut tandanya acara Maulid Nabi ini sudah dimulai. Maulid *Diba’* yang dibaca berbunyi:

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ◉ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ
يَا رَبِّ بَلِّغْهُ الْوَسِيلَةَ ◉ يَا رَبِّ خُصِّهِ بِالْفَضِيلَةِ

b) Pembacaan Barzanji

Setelah pembacaan sholawat Maulid *Diba’* selesai dan orang-orang sudah berkumpul semua maka acara segera dilanjutkan dengan pembacaan Barzanji, di Desa Kaligayam Barzanji yang dibaca adalah Barzanji Natsr yang terdiri dari 19 atthiril termasuk dengan do’a. Pembacaan kitab Maulid Barzanji dilakukan secara bergiliran. Saat

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lina (Tokoh Masyarakat) pada 07 September 2024. Pukul 15.30 WIB

¹³² Hasil Observasi pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam pada 4 September 2024

barzanji sedang dibacakan maka para partisipan tradisi yang lain akan menyimak dan mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan bagi Nabi Muhammad”.

Kalimat tersebut diucapkan setiap pembaca Barzanji selesai membaca per kalimat dan begitu seterusnya sampai akhir, terkait dengan siapa saja yang membaca barzanji semuanya boleh asal berkenan dan mampu membaca dengan baik dan benar.

c) *Mahallul Qiyam*

Mahallul Qiyam merupakan momen sakral dalam peringatan Maulid Nabi. Semua partisipan tradisi akan berdiri (tepatnya ditengah pembacaan barzanji pada attiril keempat) yang syairnya berbunyi:

وَأَخَذَهَا الْمَخَاضُ فَوَلَدَتْهُ ﷺ نُورًا بَيَّالًا سَنَاه

“Lalu Aminah merasakan sakitnya orang yang mau melahirkan, kemudian ia melahirkan Beliau (Nabi Muhammad SAW) dengan cahaya nya yang cemerlang”

Pada momen ini, semua peserta tradisi berdiri bersama, melantunkan shalawat *Yaa Nabi Salam Alaika* dengan khushyuk sambil mengangkat kedua tangan memohon syafaat dan keberkahan Nabi Muhammad SAW. (teks lengkap dalam lampiran)

d) *Tahlil dan Do'a*

Setelah pembacaan kitab al-Barzanji selesai dilakukan sampai atthiril ke 18, maka akan dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang terdapat dalam kitab Maulid Barzanji atthiril terakhir yaitu ke 19. Pembacaan dipimpin oleh sesepuh desa yang dihormati dengan diawali *tawassul* kepada Nabi Muhammad SAW. Jika pelaksanaan peringatan tradisi Maulid Nabi bertepatan dengan malam jum'at maka sebelum do'a akan dilakukan pembacaan tahlil terlebih dahulu. (teks do'a tertera dalam lampiran)

e) Pembagian *Pacetan*

Setelah khidmatnya pembacaan do'a bersama, acara dilanjutkan dengan momen yang dinantikan yaitu pembagian *pacetan* atau suguhan yang telah disiapkan oleh pasrtisipan tradisi yang bertugas. *Pacetan* dalam bahasa indonesia artinya suguhan atau hidangan yang disajikan dalam acara tertentu. Dalam hal ini *pacetan* selalu ada dari hari pertama hingga acara puncak Rolasan pelaksanaan tradisi Maulid Nabi. Tidak ada ketentuan khusus mengenai jenis makanan yang harus disiapkan. Masing-masing bebas memberikan kontribusi sesuai kemampuan. Biasanya suguhan berupa kue-kue tradisional dan *wedang* atau teh. Ibu Fatimah selaku partisipan Maulid Nabi menuturkan:

Pacetan karo banyu wedang kue ngko sisteme gantian saben dina, dadi wis ana jadwale dina ke siji, ke loro, ke telu sampe rolasan. Pacetane bebas ora ditentukna apa bae sing penting katon macem angger disandingna nggo uwong tur ikhlas

“Suguhan jajanan dan minuman itu nanti sistemnya bergantian setiap harinya, jadi sudah dibagi tugasnya dari hari pertama setiap orang pasti kebagian untuk *maceti* misal ada yang kebagian untuk *maceti* ditanggal 1, 2, 3 dan seterusnya sampai hari terakhir Maulid Nabi atau tanggal 12 Rabiul Awwal, *pacetan* yang diberikan bebas tidak ditentukan yang penting masih layak dan pantas untuk dikonsumsi jadi ya sukarela saja tergantung dari kemampuan masing-masing yang terpenting ikhlas”¹³³

Menurut penjelasan Ibu Fatimah melalui wawancara tersebut menunjukkan bahwa suguhan yang diberikan pada saat tradisi Maulid Nabi sebagai bentuk partisipasi warga yang dilakukan secara bergiliran setiap hari selama pelaksanaan tradisi Maulid Nabi. Setiap warga telah dibagi tugasnya untuk *maceti*. Hal ini mencerminkan kebersamaan dan gotong royong masyarakat dalam memperingati Maulid Nabi, di mana setiap orang berperan aktif dan saling berbagi sesuai dengan kemampuan mereka.

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku partisipan tradisi Maulid Nabi pada 5 September 2024 pukul 20.00 WIB

Seperti yang sudah disampaikan Ibu Lina sebelumnya bahwa dalam rangkaian pelaksanaan tradisi Maulid Nabi yang berlangsung selama 12 hari tersebut terdapat sedikit perbedaan pada malam ke-8 dan malam ke-12. Pada peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam ada tradisi khusus yang sering dikenal dengan sebutan Tekwinan. Terkait tentang asal usul penyebutan *Tekwinan* menurut Ust. Wahyu tokoh agama setempat bahwa:

“Iya kalau di Desa Kaligayam setiap malem 8 Rabiul Awal itu ada yang namanya Tekwinan mbak, kadang ada yang nyebutnya layahan atau bada layah karena kan ciri khasnya hari itu orang-orang pada bikin layah diisi ketan, jajanan atau buah-buahan khas orang melahirkan. Kalo asal usulnya itu sebenarnya dari kata ‘Takwa’ terus orang-orang nyebut Takwanan sampai akhirnya jadi Tekwinan karena pengaruh bahasa sehari-hari, jadi berubah-ubah tapi intinya ya itu diharapkan supaya kita bisa meningkatkan ketakwaan kita pada Allah SWT”¹³⁴

Ustad Syaouqi juga memberikan pandangan mengenai tradisi tekwinan menurutnya:

“Malam ke 8 rangkaian acaranya tetep sama, cuman yang membedakan itu ada layahan mbak, jadi sebenarnya dulu tradisi tekwinan ini dibuat biar anak-anak semangat datang ke peringatan Maulid Nabi. Makanya kan kalo tekwinan itu ada layah yang diisi jajanan yang menarik anak kecil. Ya sebagai bentuk pengenalan juga ikut merayakan kelahiran Nabi, anak-anak juga jadi lebih kenal sama agamanya”¹³⁵

Partisipan lainnya bernama Ibu Rohmah menuturkan terkait layah yang dibawa pada saat *Tekwinan*:

“Kalau isi layah sebenarnya terserah yang mau bawa mbak, seringnya memang ketan pencok namun terkadang ada juga yang mengisi layah dengan jajanan pasar, buah-buahan dan bahkan jajanan ciki karena sekarang banyak anak kecil yang ikut, bahkan kalau lagi beruntung saya dulu dapat layah yang dibawahnya ada uangnya, uangnya memang tidak seberapa tapi

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Wahyu (Tokoh Agama) pada 6 Oktober 2024 pukul 09.00 WIB

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Syaouqi (Tokoh Agama) pada 25 September 2024 pukul 16.00 WIB

yang dapat kan pasti senang, jadi itu disesuaikan saja terserah yang mau buat layah”.¹³⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa tokoh diatas istilah *Tekwinan* berakar dari kata takwa, yang seiring waktu mengalami perubahan pelafalan menjadi takwanan dan akhirnya oleh masyarakat Kaligayam menyebutnya menjadi *Tekwinan*. Adanya kegiatan ini menghimbau kepada umat Islam khususnya masyarakat Desa Kaligayam untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT Selain itu, tradisi tekwinan ini juga untuk menarik anak-anak untuk mau ikut dalam merayakan Maulid Nabi serta mengenalkan mereka pada agama Islam sejak dini.

Rangkaian tradisi Tekwinan umumnya serupa setiap tahunnya, dengan perbedaan adanya pembagian layah. Setelah rangkaian pembacaan sholawat, barzanji, *Mahallul Qiyam* dan doa selesai dilaksanakan, acara akan ditutup dengan pembagian layah.¹³⁷ Isian layah cukup bervariasi seperti ketan serundeng, jajanan pasar atau buah-buahan. Uniknya, ada kebiasaan di mana orang yang menyiapkan layah akan menyelipkan uang di bawahnya sebagai kejutan atau tambahan keberkahan bagi penerimanya.

Dalam rangkaian tradisi Maulid Nabi tepatnya pada malam ke-8 yaitu dalam *Tekwinan*, masyarakat saling berbagi rasa (makanan) dan suasana (kebahagiaan) dengan menyiapkan hidangan berupa layah yang diisi dengan berbagai macam makanan seperti ketan serundeng dan lain-lain. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Lina selaku tokoh masyarakat Desa Kaligayam mengatakan bahwa:

“Setiap tanggal 8 rabiul awwal itu istilahnya disini Tekwinan mbak, nanti per orang akan membawa layah yang isinya ketan serundeng atau jajan. Pake layah karena harganya murah terus mudah didapatkan mbak, karena kita tahu Desa Kaligayam juga salah satu desa yang masyarakatnya banyak membuat gerabah

¹³⁶Hasil wawancara dengan Ibu Rohmah selaku partisipan Tradisi Maulid Nabi pada 13 September 2024 pukul 20.00 WIB

¹³⁷ Hasil Observasi pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam pada 11 September 2024

tanah liat atau tembikar seperti layah, batu bata, genteng dan lain-lain. layah juga memiliki filosofis yang kuat karena berasal dari tanah, melambangkan siklus hidup manusia yang terbuat dari tanah dan akan jadi tanah lagi”.¹³⁸

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa layah atau cobek ini digunakan pada saat hari ke 8 peringatan Maulid Nabi yang oleh warga desa Kaligayam dinamakan *Tekwinan*. Layah tersebut nantinya akan diisi dengan ketan serundeng, jajanan pasar atau buah-buahan yang dihias sedemikian rupa supaya menarik. Penggunaan layah dari tanah sebagai wadah utama dalam kegiatan ini tidak hanya alasan praktis, tetapi juga sarat akan makna simbolis yang mendalam tentang kehidupan dan kematian, bahwa terciptanya kita dari tanah dan nanti ketika meninggal akan kembali lagi ke tanah (dikubur).

Acara puncak dari tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam adalah *Rolasan*. Suasana haru dan bahagia menyelimuti seluruh masyarakat Desa Kaligayam. Acara ini tidak hanya menjadi ajang untuk beribadah, tetapi juga menjadi momen untuk saling berbagi dan berbahagia. Semangat kebersamaan dan kekeluargaan terpancar jelas dalam setiap wajah yang hadir. Dinamakan *Rolasan* karena dalam pelaksanaannya bertepatan dengan tanggal 12 Rabiul Awwal seperti penuturan Ustad Wahyu:

“Rolasan itu acara tahunan yang paling ditunggu-tunggu disini, dari namanya Rolas kan artinya dua belas kalau dalam bahasa Jawa, ngepasi dengan tanggal 12 Rabiul Awwal. Jadi, ini semacam tanda perayaan puncak Maulid Nabi. Selain ada ceramah agama akan ada bagi-bagi ember berisi makanan”¹³⁹

Sependapat dengan pernyataan Ustad Wahyu diatas, Ustad Syaouqi menambahkan:

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lina (Tokoh Masyarakat) pada 7 September 2024 Pukul 15.30 WIB

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Wahyu (Tokoh Agama) pada 6 Oktober 2024 Pukul 09.00 WIB

“Sebenarnya rolasan itu artinya duabelas kalau dalam bahasa Indonesia juga rolas itu angka yang mengingatkan kita pada tanggal lahir Nabi Muhammad SAW¹⁴⁰

Dalam acara *Rolasan* ini rangkaianannya diawali dengan membaca sholawat maulid Diba’, lalu membaca Barzanji, *Mahallul Qiyam*, dan pembagian *pacetan*. Tetapi karena ini merupakan acara puncak maka ada hal yang berbeda dari hari biasanya. Setelah rangkaian diatas selesai dilaksanakan, maka akan beralih pada acara inti *Rolasan*. Berdasarkan hasil observasi rangkaian inti *Rolasan* adalah sebagai berikut:¹⁴¹

a) Pembukaan

Acara *Rolasan* dibuka dengan membaca ummul kitab, yaitu Q.S Al-Fatihah. Semua orang yang hadir dalam peringatan Maulid Nabi secara bersama-sama membaca Al-Fatihah. Hal tersebut bertujuan agar acara berjalan lancar sampai akhir.

b) Pembacaan Ayat Suci Al-Qur’an

Acara dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur’an. Ayat atau surat yang dibaca biasanya yang berkenaan dengan peristiwa Maulid Nabi yaitu diantaranya surah Yunus ayat 58, Ali Imran ayat 164, Al-Ahzab ayat 56 atau surah-surah lainnya yang masih berkaitan dengan nuansa Maulid Nabi.

c) Shalawat Nabi

Shalawat badar, nariyah, atau julus kerap dibacakan saat pembacaan shalawat Nabi. Semua yang hadir dalam acara Maulid Nabi akan mengikuti pembacaan shalawat.

d) *Mau’izah hasanah*

Ceramah agama atau *Mau’izah hasanah* merupakan satu agenda yang tak pernah luput dalam suatu perayaan yang berkaitan dengan

¹⁴⁰Hasil wawancara dengan Ustad Syaouqi (Tokoh Agama) pada 25 September 2024. Pukul 16.00 WIB

¹⁴¹Hasil Observasi pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam pada 15 September 2024

agama, apalagi dalam peringatan Maulid Nabi ini biasanya seorang penceramah dipanggil untuk mengisi kajian, memberikan siraman rohani bagi para jamaah yang hadir. Dalam kesempatan kali ini Ust. Sopan salah satu pemuka agama di Desa Kaligayam ditunjuk untuk mengisi kajian dalam rangka peringatan Maulid Nabi. Isi ceramah yang disampaikan juga tentu masih dalam tema Maulid Nabi.

e) Penutup

Acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang telah diisi dengan ceramah agama diakhiri dengan pembacaan do'a oleh seorang tokoh agama setempat atau langsung oleh penceramah. Sebagai penutup, panitia membagikan ember *Rolasan* kepada seluruh masyarakat yang hadir dalam perayaan tersebut.

f) Pembagian Ember *Rolasan*

Setelah semua rangkaian acara selesai dan ditutup dengan do'a, yang terakhir adalah pembagian ember-ember *Rolasan*. Pembagian ember dalam momen *Rolasan* menjadi salah satu keunikan dari perayaan Maulid Nabi di Desa Kaligayam. Penggunaan ember dalam tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam memiliki makna simbolis yang mendalam terkait dengan nilai-nilai keagamaan, kebersamaan dan rezeki. Sebagai alat sehari-hari yang biasanya digunakan untuk aktivitas rumah tangga, ember ini menjadi simbol wadah berkat ketika digunakan dalam tradisi *Rolasan*. Ember berfungsi sebagai tempat untuk membawa berbagai macam sedekah berupa makanan yang nantinya dibagikan kembali secara acak kepada masyarakat.¹⁴²

Semua ember yang sudah dibawa oleh masyarakat dan dikumpulkan menjadi satu akan dibagikan kembali, sehingga dalam proses ini membuat setiap partisipan tradisi memiliki kesempatan

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Lina (Tokoh Masyarakat) pada 7 September 2024 pukul 15.30 WIB

yang sama untuk mendapatkan ember dengan isi yang berbeda dari yang dibawanya. Masyarakat diberikan kebebasan dalam mengisi ember-ember tersebut, hal ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Seperti penuturan Ibu Lina sebagai berikut:

“Untuk isian ember itu macam-macam mbak, tergantung individu kadang ada yang isinya bahan-bahan mentah seperti sembako beras, minyak, gula, telur, kecap. Kadang juga berisi matengan atau nasi yang udah lengkap sama lauknya entah itu opor, semur atau rendang kadang juga ada telur rebus mbak intinya siap santap. Ada buah-buahan juga, kalo lagi Rolasan disini pasti musimnya buah nanas jadi nanas itu juga identik kalo lagi Rolasan. Ya intinya isian itu disesuaikan sama kemampuan masing-masing orang mbak, kalau ada rezeki lebih ya buat yang bagus yang layak untuk diberikan ke orang gitu kan yang penting kita ikhlas”¹⁴³

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, maka peneliti mendapatkan hasil tentang bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Masyarakat Desa Kaligayam masih kental melaksanakan tradisi-tradisi yang sudah ada sejak jaman leluhurnya, salah satu tradisi yang masih dilestarikan yaitu tradisi Maulid Nabi yang merupakan bentuk ekspresi cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sosok mulia dan panutan umat Islam. Selain itu, tradisi ini juga menjadi momentum penting untuk meneladani akhlak beliau Nabi Muhammad sekaligus mengingatkan umat akan perjuangan Nabi dalam menyebarkan Islam. Sebagai bentuk cinta dan hormat pada baginda Nabi mereka melaksanakan tradisi ini setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan Maulud/Rabiul Awwal tepatnya tanggal 1 hingga 12 Maulid. Waktu

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Lina (Tokoh Masyarakat) pada 7 September 2024 pukul 15.30 WIB

pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Kaligayam yaitu ba'da maghrib atau setelah sholat maghrib kira-kira pada pukul 18.30 WIB.

Prosesi Maulid Nabi dilakukan di rumah warga bagi yang perempuan dan di masjid bagi yang laki-laki. Pemisahan tempat antara laki-laki dan perempuan menurut Ustad Wahyu selaku tokoh agama desa dimaksudkan untuk menjaga kesopanan dan menghindari percampuran antar lawan jenis yang dikhawatirkan akan merusak momen saat berlangsungnya tradisi Maulid yang khidmat.¹⁴⁴ Hal ini sejalan dengan pandangan KH. Hasyim Asyari dalam *At-Tanbihatul Wajibat Li Man Yasna' Al-Maulid Bil Munkaroti*, yang mengingatkan pentingnya menjaga etika dalam peringatan Maulid Nabi, termasuk pemisahan gender menghindari terjadi pencampuran laki-laki dan perempuan (*ikhtilat*) yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kaligayam sangat menjaga kesakralan acara dengan mematuhi ajaran agama yang mengutamakan penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Adapun tahapan pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam meliputi:

a. Malam ke-1 sampai 12 Rabiul Awwal

Pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam dilakukan selama 12 hari berturut-turut. Acara akan dimulai ba'da maghrib setiap harinya atau sekitar pukul 18.30 WIB. Acara Maulid Nabi dengan pembacaan shalawat *diba'i* yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab barzanji yang berjumlah 19 atthiril, dan tepat pada atthiril ke 4 akan dilakukan *Mahallul Qiyam* atau membaca shalawat dengan berdiri, hal ini menunjukkan penghormatan yang lebih mendalam kepada Nabi Muhammad SAW. Meskipun tindakan ini tidak wajib menurut syariat, namun dalam konteks peringatan Maulid Nabi, berdiri dilakukan dengan niat untuk memuliakan Nabi. Setelah

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Wahyu (Tokoh Agama) pada 6 Oktober 2024 Pukul 09.00 WIB

rangkaian *Mahallul Qiyam* selesai makan pembacaan Barzanji akan dirampungkan hingga atthiril ke 19. Ketika pembacaan kitab barzanji selesai maka dilanjutkan dengan pembacaan do'a daan tahlil, tentu hal ini memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Tahlil, yang terutama dilakukan pada malam jum'at mencerminkan kebiasaan mendoakan para leluhur dan memohon keberkahan untuk masyarakat Desa Kaligayam. Penutupan acara dengan pembagian *pacetan* yang berupa suguhan makanan dan minuman, bukan sekedar pemenuhan kebutuhan fisik, momen ini menciptakan kebersamaan yang erat diantara warga, sebagaimana Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya berbagi dan saling peduli dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴⁵

b. Malam ke-8 Rabiul Awwal (*Tekwinan*)

Pada malam ke-8 peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam, ada tradisi bernama *Tekwinan*, rangkaian acaranya tetap sama namun yang membedakan adalah di mana masyarakat desa akan dianjurkan membawa layah (terbuat dari tanah liat) yang berisikan ketan serundeng. Layah tersebut akan dikumpulkan dan pada akhir acara akan dibagikan kembali secara acak. Dari hasil wawancara dengan Ustad Wahyu dinamakan *Tekwinan* karena dari asal katanya itu sendiri yaitu takwa atau takwanan kemudian lambat laun masyarakat Desa Kaligayam menyebutnya dengan istilah *Tekwinan*.¹⁴⁶

Melalui tradisi *Tekwinan*, masyarakat desa Kaligayam secara langsung diajak untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Tradisi ini bukan hanya sekedar peringatan kelahiran Nabi Muhammad, tetapi juga sarana refleksi spiritual yang menghubungkan masyarakat dengan nilai-nilai agama. Dengan melibatkan pembacaan sholawat, Barzanji, *Mahallul Qiyam*, dan do'a bersama. *Tekwinan*

¹⁴⁵ Hasil Observasi pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam pada tanggal 4 sampai 15 September 2024

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Wahyu (Tokoh Agama) pada 6 Oktober 2024 Pukul 09.00 WIB

menjadi momen pengingat akan pentingnya memperkuat hubungan dengan Allah. Selain itu, *Tekwinan* di Desa Kaligayam juga menjadi langkah strategis untuk menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah bagi anak-anak, berdasarkan wawancara dengan Ustad Syaouqi yang mengatakan bahwa diadakannya pembagian layah-layah yang berisikan makanan menjadi cara menarik perhatian terutama bagi anak-anak supaya mau mengikuti Maulid Nabi, tentu hal ini dapat membimbing mereka dalam mengenal dan mengamalkan ajaran islam sejak dini. Dengan demikian tradisi *Tekwinan* dalam pelaksanaannya juga menjadi medium dakwah yang efektif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mewujudkan ketakwaan pada Allah.¹⁴⁷

c. Malam ke-12 Rabiul Awwal (*Rolasan*)

Puncak dari rangkaian peringatan Maulid Nabi yang disebut *Rolasan* juga sama seperti hari biasanya, namun yang membedakan dengan hari biasanya adalah adanya acara inti *Rolasan* sebagai pembuka, rangkaian kegiatan tersebut diawali dengan membaca surat Al-Fatihah, lalu dilanjutkan dengan membaca potongan ayat suci untuk mendekatkan diri kepada Allah, Shalawat, serta dilanjutkan dengan momen yang ditunggu-tunggu yaitu ceramah oleh ulama atau kyai yang menguatkan makna spiritual dari peringatan tersebut. Hal yang menarik dari *Rolasan* terletak dari pembagian ember yang menjadi simbol utama tradisi ini. Ember *Rolasan* yang berisi berbagai makanan ini bukan hanya ritual fisik, tetapi mengandung pengajaran sosial kepada masyarakat pentingnya berbagi rezeki.

Pertama, pembagian ember secara acak mengandung pesan bahwa rezeki yang kita terima dalam hidup ini sering kali tidak dapat diprediksi, dan oleh karenanya kita harus belajar untuk menerima segala yang diberikan dengan lapang dada, tanpa rasa iri atau

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Syaouqi (Tokoh Agama) pada 25 September 2024. Pukul 16.00 WIB

penyesalan. *Rolasan* mengajarkan untuk bersyukur atas apa yang kita terima, baik besar maupun kecil.

Kedua, pembagian ember secara acak juga mencerminkan keadilan. Dalam tradisi ini, semua orang yang hadir tanpa memandang status sosial atau materi mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh ember *Rolasan*, termasuk mereka yang mungkin belum menerima rezeki berlebih untuk menyiapkan ember. Pembagian ini menunjukkan sikap keadilan sosial, dimana setiap individu diperlakukan dengan setara tanpa membedakan latar belakang ekonomi atau sosial. Dari rangkaian pelaksanaan Peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam tersebut terlihat ini lebih dari sekedar peringatan hari lahir. Melainkan wujud nyata dari rasa syukur seluruh warga terhadap anugerah yang Allah berikan, yaitu kehadiran Nabi Sang kekasih Allah. Melalui tradisi ini, masyarakat akan memperdalam iman dengan mendekatkan diri pada Allah, lebih dari itu masyarakat juga mempelajari sejarah dan akhlak Nabi Muhammad SAW, yang diharapkan hal tersebut bisa diteladani dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, dari rangkaian pelaksanaan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tradisi Maulid Nabi yang masih berjalan di desa Kaligayam bukanlah menjadi suatu persoalan yang keliru karena tidak terdapat hal-hal yang berbau sesaji atau tumbal dengan kata lain tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Terlebih didalamnya diisi dengan pembacaan shalawat, pembacaan kitab Maulid, *Mahallu Qiyam*, *Mau'izah hasanah*, sedekah dan do'a. Menggabungkan amalan tersebut tidaklah bertentangan dengan syariat Islam, bahkan sebaliknya dianjurkan. Hal ini selaras dengan konsep '*urf*' atau adat yang menjadi kebiasaan akan dipandang baik selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam dan dapat diterima akal sehat, tidak mengandung unsur kesyirikan. Dilihat dari proses pelaksanaan tradisi yang segala rangkaiannya sebagai bentuk kegembiraan serta syukur pada Allah karena telah menghadirkan sosok

Nabi Muhammad SAW ke dunia dan menjadikannya tauladan bagi manusia, menunjukkan tidak adanya unsur syirik dalam peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada proses pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Maulid Nabi yang dilakukan di Desa Kaligayam. Adapun tradisi Maulid Nabi memuat nilai-nilai sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan keyakinan, keimanan dan pengabdian manusia kepada Tuhan berdasarkan ajaran agama yang dianut. Nilai ini mencerminkan hubungan spiritual antara manusia dengan Sang Pencipta, yang diwujudkan melalui berbagai bentuk ibadah, ketaatan, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Beberapa indikator nilai religius yang secara umum dapat dilihat pada diri individu yang dibangun dalam spiritualitas Islam, sebagai berikut: Ketaatan kepada Allah SWT, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, individu melakukan kewajibannya sebagai makhluk Allah SWT seperti melaksanakan shalat, zakat, puasa, haji, dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT. Keadilan, keadilan sebagai nilai yang penting dalam Islam, dan terkait erat dengan sikap menghargai hak asasi manusia. Indikator ini mencakup perlakuan yang sama dan tidak membedakan serta tidak mendzalimi siapapun. Kepedulian sosial, sikap peduli terhadap sesama dan tidak membiarkan yang lain dalam keterpurukan atau kesulitan, peka terhadap lingkungan sekitar. Kesabaran dan keteguhan iman, mencakup kemampuan untuk menghadapi ujian serta cobaan hidup yakni dengan sabar, dan tetap

teguh pada iman dan keyakinan. Ketaatan kepada Rasulullah SAW, indikator ini mencakup ketaatan, cinta dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad Saw dalam perilaku sehari-hari maupun mempelajari ajarannya. Kesederhanaan ialah sikap rendah hati serta tidak berlebihan, mengambil keuntungan dunia sesuai dengan kebutuhan. Toleransi yang mencakup sikap toleran, menghargai perbedaan dan tidak memandang rendah yang lainnya. Peduli terhadap lingkungan dengan menjaga alam dan lingkungan, peduli terhadap dunia di sekitarnya.

Tradisi Maulid Nabi tidak hanya sebagai peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mengandung nilai religius yang memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT serta meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah. Dari data yang tersaji bahwa tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam dilaksanakan dengan tujuan sebagai bentuk ungkapan cinta dan penghormatan yang mendalam kepada Nabi Muhammad SAW. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Lina selaku tokoh masyarakat Desa Kaligayam bahwa tujuan utama dari tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam adalah sebagai bentuk ekspresi cinta kita sebagai umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW, menurutnya Nabi Muhammad adalah sosok mulia dan juga panutan yang sudah di utus oleh Allah untuk membimbing umat Islam sudah sepantasnya sebagai umatnya mensyukuri atas kelahiran dan kehadiran beliau di muka bumi ini dengan banyak membaca shalawat.¹⁴⁸ Selain itu menurut Ibu Fathimah selaku partisipan tradisi mengatakan bahwa tujuan dari diadakannya tradisi peringatan Maulid Nabi ini adalah perwujudan dari rasa cinta kepada Nabi yang kemudian dituangkan dalam kegiatan membaca shalawat dan kitab Maulid.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lina (Tokoh Masyarakat) pada 07 September 2024. Pukul 15.30 WIB

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku partisipan tradisi Maulid Nabi pada 05 September 2024 pukul 20.00 WIB

Tujuan ini diwujudkan dalam partisipasi masyarakat Kaligayam dalam berbagai rangkaian acara peringatan, seperti pembacaan kitab Maulid, lantunan shalawat, serta pembelajaran tentang sirah Nabi yang disampaikan dalam *Maui'dhoh Hasanah* pada puncak acara *Rolasan*. Dengan mempelajari kisah hidup Rasulullah dan mengenal akhlak beliau diharapkan masyarakat yang hadir dapat menjadikan Nabi sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kehadiran masyarakat dalam tradisi ini menjadi momen untuk mempertegas kecintaan dan penghormatan kepada beliau sebagai keyakinan dan keimanan mereka kepada Nabi Muhammad SAW.

b. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang baik dalam berhubungan dengan masyarakat. Nilai-nilai sosial terdiri dari beberapa sub nilai, yaitu:¹⁵⁰

- a. *Loves* (kasih sayang): pengabdian, gotong royong, kebersamaan, kesetiaan, dan kepedulian.
- b. *responsibility* (tanggung jawab): rasa memiliki, disiplin dan empati.
- c. *life Harmony* (keserasian hidup): keadilan, toleransi, kerjasama dan demokrasi.

Dalam tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam mengandung nilai beberapa nilai sosial, yaitu sebagai berikut:

1) Gotong Royong

Sebagai makhluk sosial, manusia pastinya hidup membutuhkan orang lain sehingga tidak akan bisa hidup sendirian, dari awal dilahirkan sampai meninggalpun pasti ada campur tangannya dengan orang lain. Gotong royong adalah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan lebih

¹⁵⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 40

efektif, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan tradisi Maulid Nabi mengandung nilai sosial berupa gotong royong. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Fathimah yaitu:

Angger wong sing ketiban maceti, kudu teka luwih gasik nggo bantu tuan rumah sing ketempatan kaya gelar klasa, gawe wedang, karo nyiapna salon karo mikrofon dadi ora kabehe di siapna tuan rumah. Angger acarane wis rampung juga sing ketiban ngko mberesi maning karo ngumbahi gelas gelas sing kas di denggo¹⁵¹

“Setiap orang yang mendapat giliran untuk memberikan suguhan atau jamuan, maka orang tersebut akan datang lebih awal untuk membantu tuan rumah dalam menyiapkan tempat seperti menggelar tikar, membuat teh, dan menyiapkan mikrofon jadi tidak semua disiapkan oleh tuan rumah sendiri. Setelah acara selesai pun orang yang berjadwal memberi suguhan akan membereskan tempat serta mencuci gelas yang dipakai”

Dari keterangan narasumber dapat dipahami bahwa tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam menunjukkan adanya nilai sosial berupa gotong royong. Warga setempat saling membantu, tolong menolong, bekerja sama dalam menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada pelaksanaan tradisi seperti membantu menyiapkan tempat sebelum acara, membuat air teh, serta setelah acara selesai bantu membantu membersihkan tempat dengan menyapu, mencuci gelas bekas pakai saat jamuan.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku partisipan tradisi Maulid Nabi pada 5 September 2024 pukul 20.00 WIB

2) Keadilan

Keadilan sebagai nilai yang penting dalam hidup bersosial dan terkait erat dengan sikap menghargai hak asasi manusia. Keadilan ini mencakup perlakuan yang sama dan tidak membedakan serta tidak mendzalimi siapapun. Dari hasil obeservasi yang dilakukan peneliti dalam tradisi Maulid Nabi nilai sosial berupa keadilan tercermin pada saat momen pembagian layah saat *tekwinan* dan pembagian ember pada saat *rolasan*. Dimana masyarakat berusaha memastikan bahwa semua orang mendapat bagian secara merata tanpa memandang status sosial, usia ataupun kedudukan.¹⁵² Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Fatimah beliau menyampaikan:

*Kadang kan ora kabeh uwong gawa layah atau ember ya mba soale kan dewek ora ngerti kondisi ekonomi uwong kue keprime, ya meskipun ora gawa insyaAllah tetep olih soale ana uwong sing gawane luwih seka siji ya intine tah endah kabeh rasan*¹⁵³

“tidak semua orang yang hadir dalam tradisi Maulid Nabi membawa layah atau ember karena kita tidak tahu kondisi ekonomi setiap orang itu bagaimana, meskipun demikian insya Allah semua yang hadir akan tetap mendapatkan bagiannya karena ada orang yang membawa lebih dari satu intinya semua dibagi rata supaya semuanya dapat merasakan”

Dengan demikian prosesi Maulid Nabi khususnya pada saat pembagian layah dan ember bukan hanya sebuah tradisi melainkan menekankan pentingnya keadilan dalam hidup bersosial. Tradisi ini mencerminkan sikap sosial yang menghargai kesetaraan, di mana masyarakat berusaha memastikan bahwa semua orang tanpa memandang status sosial, usia, atau kedudukan akan mendapatkan bagian secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan menjadi

¹⁵² Hasil Observasi pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam pada tanggal 4 sampai 15 September 2024

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku partisipan tradisi Maulid Nabi pada 5 September 2024 pukul 20.00 WIB

prinsip penting yang dipegang oleh masyarakat dalam menjaga kebersamaan dan kesejahteraan bersama.

Pernyataan Ibu Fathimah mempertegas nilai ini dengan menggambarkan bahwa tidak semua orang yang hadir mampu membawa layah atau ember karena perbedaan kondisi ekonomi. Namun, masyarakat tetap berusaha untuk membagikan layah atau ember kepada semua yang hadir. Hal ini terjadi karena adanya solidaritas dari individu yang membawa lebih dari satu layah atau ember, sehingga kekurangan dapat terpenuhi. Prinsip berbagi ini memastikan tidak ada yang merasa tersisihkan atau terabaikan dalam tradisi tersebut. Tindakan ini juga mencerminkan nilai sosial berupa empati. Tradisi ini menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial dengan mengedepankan prinsip bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk merasakan kebahagiaan dalam perayaan Maulid Nabi.

3) Kebersamaan

Kebersamaan dalam nilai sosial adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan rasa persatuan diantara individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam ini menunjukkan adanya kebersamaan. Acara ini berhasil menyatukan masyarakat dalam satu ikatan yang kuat, lintas generasi dan latar belakang. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Lina selaku tokoh masyarakat :

“Dengan adanya Maulid Nabi juga menjadi salah satu cara menyatukan masyarakat Desa Kaligayam, mungkin disana kita bisa bertemu berkumpul dengan tetangga, atau saudara bahkan semuanya berkumpul mulai dari orang dewasa sampai anak-anak. Ya intinya kita menciptakan suasana yang akrab dan memperlihatkan kebersamaan”¹⁵⁴

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lina (Tokoh Masyarakat) pada 7 September 2024 Pukul 15.30 WIB

Penuturan yang serupa Ibu Lina juga disampaikan oleh Ustad Wahyu :

“Selain memperingati hari lahir Nabi Muhammad, tradisi ini juga menjadi ajang untuk menyadarkan betapa pentingnya persaudaraan. Ya intinya kita datang dari rumah dengan niat yang baik, bertemu orang-orang baik mungkin saja yang awalnya gak kenal sama tetangga rt jadi kenal akrab setelah mengikuti tradisi ini ya jadi kan kita bisa menambah saudara”¹⁵⁵

Dari keterangan narasumber dapat dipahami bahwa pada tradisi Maulid Nabi menunjukkan nilai sosial dalam wujud kebersamaan. Nilai kebersamaan dalam peringatan Mualid Nbai tampak jelas melalui kegiatan berkumpul bersama untuk menghadiri acara tersebut. masyarakat dari berbagai latar belakang bersatu dalam satu tempat untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan penuh rasa syukur dan suka cita. Kehadiran bersama ini menciptakan suasana yang penuh keakraban, di mana setiap orang saling berbagi cerita, pengalaman dan kebahagiaan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial diantara warga, karena mereka tidak hanya datang untuk beribadah, tetapi juga untuk mempererat silaturahmi. Dengan melibatkan semua kalangan, dari anak-anak hingga orang tua, peringatan Maulid Nabi menjadi penting untuk meneguhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan sebagai umat Islam.

c. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan wujud mengabdikan kepada Allah SWT yang berarti menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya sebagai bentuk pengakuan kita atas keesaanNya.

Pandangan Mahjuddin dalam Sudarsono menyebutkan bahwa ibadah dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Mahdah* dan *Ghairu Mahdah*. Ibadah *Mahdah* adalah yang berhubungan langsung dengan

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ustad Wahyu (Tokoh Agama) pada 6 Oktober 2024 pukul 09.00 WIB

Allah sebagai Sang Pencipta di mana waktu serta tata caranya telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Ibadah *Ghairu Mahdah* di sisi lain mencakupun semua tindakan dan perbuatan baik yang dilakukan dengan niat baik karena Allah SWT, seperti berbuat baik kepada sesama manusia (muamalah), hewan dan tumbuhan.¹⁵⁶

Lebih dalam lagi, secara bahasa, *Mahdhah* berarti murni atau tidak bercampur, sementara *Ghairu Mahdhah* berarti bercampur dengan yang lain atau tidak murni. Dengan pemahaman ini, umat Islam mengartikan ibadah *Mahdhah* sebagai ibadah yang harus dilakukan sendiri dan tidak bisa diwakilkan, seperti syahadatain, shalat, zakat, haji dan ibadah lainnya. Di sisi lain *Ghairu Mahdah* adalah amalan baik yang dilakukan karena Allah, diantaranya berdo'a, berdzikir, membaca shalawat, beramal/sedekah, menuntut ilmu, dakwah.

a) Shalawat

Dikatakan bahwa shalawat adalah jama' dari lafadz "shalah" atau ikatan yang mempunyai makna seakar dengan kata dari lafadz "silah" yang artinya sambung. Berarti salat adalah ikatan seorang hamba kepada Tuhannya dan shalawat adalah ikatan umat kepada Nabinya. Dengan istiqomah bershalawat akan memiliki ikatan baik dengan Nabinya. Hakikat shalawat sendiri adalah bermakna pengagungan, penghormatan, perhatian dan pengakuan cinta kepada Nabi.¹⁵⁷

b) Do'a

Berdo'a merupakan memohon dengan sepenuh hati kepada Allah dengan mengharap kebaikan yang ada di sisiNya agar mengabulkan segala sesuatu yang kita kehendaki.¹⁵⁸

¹⁵⁶ Sudarsono, "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran Dan Hadits," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): hlm. 59.

¹⁵⁷ Erwanto, *Shalawat Jalan Selamat Menuju Akhirat*, hlm. 1-3.

¹⁵⁸ Muttaqin and Mukri, *Do'a Dan Dzikir Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, hlm. 1-3.

c) Dzikirullah

Dzikir merupakan sebuah bentuk mengingat Allah baik dengan cara membaca *tahlil, tasbih, tahmid, takbir, hasballah, qiro'atul qur'an* maupun do'a-do'a lainnya yang diajarkan Rasulullah SAW.¹⁵⁹

d) Beramal/Sedekah

Beramal dengan tulus dan ikhlas ialah melakukan perbuatan tanpa pamrih. Seorang muslim yang mengaku ikhlas melakukan sesuatu maka harus dibuktikan dengan melakukan perbuatan itu sebaik-baiknya. contohnya sedekah, sedekah adalah kegiatan memberi yang memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia, tetapi aktivitas ini menjadi bernilai lebih tinggi karena dianggap sebagai ibadah yang dapat diterima secara logis oleh akal.¹⁶⁰

e) Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik dengan cara melihat, mendengar atau menanyakan. Islam mewajibkan untuk menuntut segala ilmu, karena dengan ilmu dapat menjadikan manusia hidup teratur, terarah dan bergaul dengan baik.

f) Dakwah

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut dan mendorong untuk berbuat kebajikan atau *amar ma'ruf nahi munkar*.

Pada proses pelaksanaan peringatan Maulid Nabi di desa Kaligayam peneliti melihat ada beberapa proses yang mengandung nilai ibadah diantaranya:

¹⁵⁹ .Zainal Muttaqin and Ghazali Mukri, *Do'a Dan Dzikir Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, hlm. 3-7.

¹⁶⁰ Miswar Saputra, *Teori Studi Keislaman* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 102-103.

1) Membaca Shalawat

Dikatakan bahwa shalawat adalah jama' dari lafadz “shalah” atau ikatan yang mempunyai makna seakar dengan kata dari lafadz “silah” yang artinya sambung. Berarti salat adalah ikatan seorang hamba kepada Tuhannya dan shalawat adalah ikatan umat kepada Nabinya. Dengan istiqomah bershalawat akan memiliki ikatan baik dengan Nabinya. Hakikat shalawat sendiri adalah bermakna pengagungan, penghormatan, perhatian dan pengakuan cinta kepada Nabi.¹⁶¹ Shalawat adalah amalan yang baik apalagi Allah juga sudah memerintahkan kita untuk membiasakan diri bershalawat sebagaimana yang tercantum di surat al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

”Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”¹⁶²

Dalam ayat diatas jika diperhatikan seksama, Allah menyampaikan dalam ayat itu dengan penuh penghormatan tidak menyebut langsung nama Muhammad akan tetapi dengan ungkapan Nabi yakni Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah, di sini nampak etika ketika menyebut nama Nabi Muhammad SAW harus disertai dengan kedudukan tinggi beliau disisi Allah, lebih-lebih ditambah kata sayyid, begitu juga dalam shalawat misalnya dengan kalimat “*Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammad* “ ini sangat disunahkan karena bentuk lafadznya benar-benar mengagungkan Nabi.¹⁶³

¹⁶¹ Erwanto, *Shalawat Jalan Selamat Menuju Akhirat*, hlm. 1-3.

¹⁶² *Al-Qur'an Hafalan*, hlm. 426.

¹⁶³ Dian Erwanto, *Shalawat Jalan Selamat Menuju Akhirat*, hlm. 9.

Dalam tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam banyak sekali momen pembacaan shalawat terutama pada saat acara dimulai yaitu membaca sholawat Maulid *Diba'*, di sela-sela pembacaan Maulid Barzanji di mana ketika ada yang sedang membaca barzanji maka yang lainnya akan menyimak dan mengucapkan *Allahumma Sholli Wasallim Wabarik 'Alaih*, saat momen *Mahallul Qiyam*.¹⁶⁴ Dengan kata lain rangkaian tradisi ini berisi ajakan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini menjadi wadah yang tepat untuk menyatukan masyarakat dalam melantunkan shalawat kepada Rasulullah SAW. Hal ini serupa dengan pernyataan ustad Wahyu :

“Didalam pelaksanaan Maulid ini kita juga mengharapkan syafaat Beliau kelak karena kan syafaat tidak datang dengan sendirinya mbak, melainkan harus kita ikhtiarkan ya memang semua umat Nabi akan mendapatkan syafaat tapi kan pasti beda antara orang yang mengusahakan hal itu dengan yang tidak. Ya salah satu usaha kita agar mendapat syafaat dengan memperbanyak membaca shalawat kepada beliau.”¹⁶⁵

Pernyataan diatas sependapat dengan Ibu Lina selaku tokoh masyarakat yang mengatakan:

“Dalam kegiatan ini jelas penuh dengan pembacaan shalawat, dari acara baru dimulai saja sudah membaca shalawat, saat pembacaan barzanji juga yang mendengarkan mengucapkan shalawat apalagi saat mahallul qiyam. Ini kan masuk dalam nilai ibadah juga ya mbak wong kita banyak membaca shalawat, intinya kita juga sambil mencari syafaatnya Nabi Muhammad”¹⁶⁶

Kemuliaan Rasulullah SAW begitu agung sehingga tidak hanya Allah SWT tetapi juga para malaikat turut bershalawat kepadanya. Hal ini menginspirasi kita sebagai umat manusia untuk senantiasa mengikuti sunnah bershalawat sebagai bentuk menghormati dan mengagungkan

¹⁶⁴ Hasil Observasi pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam pada tanggal 4 September 2024

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Wahyu (Tokoh Agama) pada 6 Oktober 2024 Pukul 09.00 WIB

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lina (Tokoh Masyarakat) pada 7 September 2024 Pukul 15.30 WIB

kepada beliau Muhammad SAW. Tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam yang didalamnya penuh dengan bershalawat kepada Nabi mengindikasikan adanya nilai ibadah di dalamnya.

2) Do'a dan Dzikir

Berdo'a merupakan memohon dengan sepenuh hati kepada Allah dengan mengharap kebaikan yang ada di sisiNya agar mengabulkan segala sesuatu yang kita kehendaki.¹⁶⁷ Sesuai dengan firman Allah pada surah Al-Baqarah ayat 186, sebagai berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

“Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-ku dan beriman kepadaku, agar mereka memperoleh kebenaran.”¹⁶⁸

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengabulkan permohonan orang yang berdo'a dengan ikhlas, asalkan berdo'a kepada Allah tanpa menyekutukannya. Membaca do'a merupakan amal yang baik untuk dilaksanakan, selain dapat dihindarkan dari marabahaya, dengan kita membaca do'a dapat mengharapkan ketenangan hati serta pikiran.

Dzikir merupakan sebuah bentuk mengingat Allah baik dengan cara membaca *tahlil*, *tasbih*, *tahmid*, *takbir*, *hasballah*, *qiro'atul qur'an* maupun do'a-do'a lainnya yang diajarkan Rasulullah SAW.¹⁶⁹

¹⁶⁷ Muttaqin and Mukri, *Do'a Dan Dzikir Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, hlm. 1-3.

¹⁶⁸ *Al-Qur'an Hafalan*, hlm. 28.

¹⁶⁹ .Zainal Muttaqin and Ghazali Mukri, *Do'a Dan Dzikir Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, hlm. 3-7.

Dalam pelaksanaan tradisi Maulid Nabi memuat adanya nilai ibadah berupa pembacaan do'a dan tahlil, hal ini dibuktikan dengan wawancara yang telah dilakukan. Hasil wawancara dengan Ibu Lina terkait rangkaian pelaksanaan Maulid Nabi di desa Kaligayam mengatakan:

“Seperti pada umumnya mbak, setiap harinya sehabis maghrib pasti pembacaan Shalawat, kitab maulid Barzanji, lalu pasti ada dalam perayaan Maulid itukan momen Mahallul Qiyam, ditutup do'a lalu nanti ada pembagian jidangan atau pacetan. Cuman yang membedakan itu tanggal 8 kita ada tekwinan dan tanggal 12 nya ada rolasan”¹⁷⁰

Selain wawancara tersebut, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pada pelaksanaan Maulid Nabi ketika pelaksanaannya bertepatan dengan malam jum'at maka akan ada pembacaan tahlil terlebih dahulu sebelum pembacaan do'a dilaksanakan.¹⁷¹ Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam salah satu rangkaian dari peringatan Maulid Nabi di Desa Kaliayam mengandung nilai ibadah berupa adanya pembacaan do'a dan tahlil. Adapun do'a yang dibaca terdapat pada bagian lampiran yaitu dalam kitab barzanji nadzom ke-19 yang berisi do'a penghormatan kepada Nabi karena do'a dimulai dengan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, permohonan keselamatan, permohonan syafa'at, permohonan kesejahteraan, perlindungan dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu tahlil yang termasuk dalam dzikir dibaca ketika pelaksanaan maulid nabi bertepatan pada malam jum'at, dimana dzikir berupa tahlil tersebut dibaca bersama-sama warga yang hadir. Hampir semua pelaksanaan tradisi ini terdapat do'a dan dzikir yang dipimpin oleh tokoh agama. Dengan pembacaan do'a dan dzikir berupa tahlil inilah kita mengetahui adanya nilai ibadah pada tradisi Maulid Nabi.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Lina (Tokoh Masyarakat) pada 07 September 2024. Pukul 15.30 WIB

¹⁷¹ Hasil Observasi pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam pada tanggal 4 September 2024

Adanya pelaksanaan tradisi ini juga masyarakat desa juga dapat mendoakan para leluhur dan menjadi semakin dekat dengan Allah karena do'a adalah ruh dari sebuah ibadah.

3) Sedekah

Sedekah berarti menginfakkan harta yang dimiliki secara ikhlas kepada orang lain yang membutuhkan dengan mengharap ridho Allah SWT. Konsep sedekah dalam Islam sangat luas dan memiliki banyak makna, dalam hal ini sedekah bukan hanya memberikan harta saja tetapi mencakup segala amal dan perbuatan. sedekah adalah kegiatan memberi yang memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia, tetapi aktivitas ini menjadi bernilai lebih tinggi karena dianggap sebagai ibadah yang dapat diterima secara logis oleh akal.¹⁷²

Adapun dalam pelaksanaan acara Maulid Nabi di Desa Kaligayam menampilkan bentuk sedekah hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Fathimah bahwa setiap harinya akan ada yang membuat *pacetan* atau suguhan, Ibu Fathimah mengatakan:

*Pacetan karo banyu wedang kue ngko sisteme gantian saben dina, dadi wis ana jadwale dina ke siji, ke loro, ke telu sampe rolasan. Pacetane bebas ora ditentukna apa bae sing penting katon macem angger disandingna nggo uwong tur ikhlasendah bisa dadi sedekah*¹⁷³

“Suguhan jajanan dan minuman itu nanti sistemnya bergantian setiap harinya, jadi sudah dibagi tugasnya dari hari pertama setiap orang pasti kebagian untuk maceti misal ada yang kebagian untuk maceti ditanggal 1, 2, 3 dan seterusnya sampai hari terakhir Maulid Nabi atau tanggal 12 Rabiul Awwal, pacetan yang diberikan bebas tidak ditentukan yang penting masih layak dan pantas untuk dikonsumsi jadi ya sukarela saja

¹⁷² Miswar Saputra, *Teori Studi Keislaman* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 102-103.

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku partisipan tradisi Maulid Nabi pada 5 September 2024 pukul 20.00 WIB

tergantung dari kemampuan masing-masing yang terpenting ikhlas supaya bisa menjadi ladang sedekah”¹⁷⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan lain yaitu Ustad Syaouqi berikut ini:

“Maulid Nabi juga menjadi ajang untuk memaksimalkan sedekah mbak, misalnya kan saat pelaksanaan *tekwinan* apa *rolasan* itu kita membuat dan menyiapkan makanan yang ditaruh dalam layah dan ember dengan isian yang sebgas semampu kita, ibaratnya jangan eman-eman untuk menyedekahkan harta apalagi ini acara peringatan kelahiran Maulid Nabi.”¹⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut bahwa terdapat nilai ibadah berupa sedekah dengan berbagi *pacetan* atau suguhan setelah proses pelaksanaan Maulid Nabi selesai dilaksanakan. Pada malam ke-8 atau saat *tekwinan*, masyarakat akan membuat layah yang berisi makanan berupa ketan serundeng, jajanan atau buah-buahan. Sedangkan pada malam ke-12 saat *Rolasan* masyarakat akan membuat ember yang diisi dengan berbagai macam sembako, buah, makanan siap santap dan lain-lain. Tentu semua itu adalah bentuk menyisihkan harta untuk bersedekah.

4) Syiar Islam/Dakwah

Dakwah, atau penyampaian ajaran Islam adalah bentuk ibadah yang dianjurkan dalam Islam. Melalui dakwah, umat diajak untuk melakukan kebaikan dan dijauhkan dari perbuatan tercela, sebagai upaya untuk menjaga akhlak dan ketakwaan. Dakwah bertujuan untuk membawa manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan yang sejati, baik secara lahiriah maupun batiniah, tidak hanya dalam kehidupan di dunia tetapi juga untuk mencapai keselamatan dan

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku partisipan tradisi Maulid Nabi pada 5 September 2024 pukul 20.00 WIB

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Syaouqi (Tokoh Agama) pada 25 September 2024. Pukul 16.00 WIB

kedamaian abadi di akhirat.¹⁷⁶ Salah satu metode dalam dakwah adalah *Mau'izah hasanah* yang berarti menyampaikan nasihat secara baik, lembut, sederhana, mudah dimengerti dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.¹⁷⁷

Tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam merupakan salah satu bentuk syiar Islam, karena didalam rangkaian acaranya terdapat pemberian *Mau'izah hasanah* oleh kyai atau ulama tepatnya pada saat acara puncak yaitu Rolasan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lina bahwa:

“*Rolasan* itu acara puncak muludan, nanti diakhir acara akan ada penceramah untuk memberikan nasihat-nasihat atau sekedar berceramah terkait dengan kisah hidup Nabi Muhammad SAW”¹⁷⁸

Momen ini selalu dinantikan karena memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendengarkan nasihat-nasihat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam merupakan peristiwa yang kaya akan makna, di mana dengan adanya pembacaan shalawat sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, pembacaan do'a yang memohon kepada Allah SWT dan dzikir berupa tahlil untuk mengingat kebesaran-Nya, tidak hanya itu kegiatan bersedekah yang dilakukan masyarakat dalam bentuk menyiapkan *pacetan* mencerminkan semangat berbagi kepada sesama, hingga syiar Islam dalam bentuk pemberian *Mau'izah hasanah* yang dilaksanakan bertepatan pada acara puncak peringatan Maulid Nabi pada malam ke-12 atau yang disebut *Rolasan* mengandung nilai ibadah karena dilakukan sesuai ajaran agama, dengan niat tulus untuk mendekatkan

¹⁷⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Agama* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 276.

¹⁷⁷ Rosidi, *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023), hlm. 93.

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lina (Tokoh Masyarakat) pada 07 September 2024. Pukul 15.30 WIB

diri kepada Allah, memperbaiki diri dan memberikan manfaat kepada orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang peneliti kumpulkan dan analisis tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut::

1. Proses pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam bahwa tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam, Talang, Tegal diselenggarakan pada bulan Rabiul Awwal menurut kalender Muharram, tepatnya dari tanggal 1 hingga 12. Tradisi ini bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur atas keberadaan Nabi Muhammad SAW sebagai anugerah alam semesta juga menjadi wadah untuk memperdalam iman, mempelajari sejarah dan akhlak beliau untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam setiap hari antara lain sebagai berikut: (1) membaca shalawat Maulid *Diba'*, (2) membaca kitab barzanji, (3) *mahallul qiyam*, (4) pembacaan tahlil dan do'a, (5) diakhiri dengan pembagian *pacetan* atau jamuan. Khusus pada malam ke-8, masyarakat yang mengikuti tradisi akan membawa layah yang diisi dengan ketan serundeng, jajanan atau buah-buahan untuk melaksanakan tradisi bernama *Tekwinan*. Terakhir peringatan Maulid Nabi pada malam ke-12 Rabiul Awwal dikenal dengan *Rolasan*, masyarakat akan membuat ember-ember yang berisi sembako, makanan siap santap, jajanan, buah-buahan. Setelah rangkaian pembacaan Maulid selesai akan masuk ke acara inti yaitu diawali dengan pembacaan al-fatihah, dilanjutkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan shalawat, kemudian *Mau'izah hasanah* oleh ulama. Acara ditutup dengan do'a dan pembagian ember *Rolasan*.

2. Dalam tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam nilai pendidikan Islam yaitu:

- a. Nilai religius, tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam dilaksanakan sebagai ungkapan cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui rangkaian acara seperti pembacaan kitab Maulid, lantunan shalawat dan pembelajaran tentang sirah Nabi, masyarakat diingatkan untuk menjadikan Rasulullah sebagai tauladan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- b. Nilai sosial, dalam tradisi Maulid Nabi banyak mengandung nilai sosial: *pertama*, gotong royong yang tercermin dari warga setempat saling membantu, tolong menolong, bekerja sama dalam menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada pelaksanaan tradisi seperti membantu menyiapkan tempat sebelum acara, membuat air teh, serta setelah acara selesai bantu membantu membersihkan tempat dengan menyapu, mencuci gelas bekas pakai saat jamuan. *Kedua*, keadilan yang tercermin pada saat pembagian layah dan ember bukan hanya sebuah tradisi melainkan menekankan pentingnya keadilan dalam hidup bersosial. Tradisi ini mencerminkan sikap sosial yang menghargai kesetaraan, di mana masyarakat berusaha memastikan bahwa semua orang tanpa memandang status sosial, usia, atau kedudukan akan mendapatkan bagian secara merata. *Ketiga*, kebersamaan dalam peringatan Maulid Nabi tampak jelas melalui kegiatan berkumpul bersama untuk menghadiri acara tersebut. Masyarakat dari berbagai latar belakang bersatu dalam satu tempat untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan penuh rasa syukur dan suka cita. Kehadiran bersama ini menciptakan suasana yang penuh keakraban, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial diantara warga karena mereka tidak hanya datang untuk beribadah, tetapi juga untuk mempererat silaturahmi.
- c. Nilai Ibadah, dalam tradisi peringatan Maulid Nabi terdapat pembacaan shalawat Nabi sebagai penghormatan kepada beliau, lalu

pembacaan do'a dan dzikir berupa tahlil, sedekah, dan dakwah dalam bentuk *mau'idhoh hasanah*, semua rangkaian tersebut termasuk ke dalam ibadah *ghairu mahdhah*.

B. Saran

Peneliti memberikan rekomendasi berikut kepada berbagai pemangku kepentingan berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas:

1. Bagi Masyarakat Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, dari generasi ke generasi diharapkan terus melestarikan tradisi lokal ini. Tradisi ini merupakan kekayaan budaya yang membedakan Desa Kaligayam dari daerah lain dan sarat dengan nilai-nilai keagamaan yang tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tradisi Maulid Nabi disarankan untuk memperkaya penelitiannya dengan merujuk pada berbagai sumber dan referensi yang lebih banyak terkait tradisi Maulid Nabi, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih baik dan lengkap.
3. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini mampu memperkaya pengetahuan mengenai kekayaan warisan budaya bangsa Indonesia dan menghargainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abidin, Zaenal. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Al-Hadits Dan Ijtihad." *Jurnal Kehumasan* 4, no. 1 (2021): 35–47.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ahmadi, Abu, and Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Seluruh Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Al-Rasyidin. *Demokrasi Pendidikan Islam Nilai-Nilai Instrinsik Dan Instrumental*. Bandung: Cita Pustaka Perintis, 2011.
- Alfansyur, Andarusnifile:///C:/Users/fajri/Downloads/Documents/Dasar_Metodologi_Penelitian.pdf, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Anggita, Sri Ayu. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Kaburu, Kecamatan Bontomani, KabuPaten Kepulauan Selayar.," 2022. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/20561/1/Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw..pdf>.
- Ansori, Raden Ahmad Muhadjir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* (2016): 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Aziz, Donny Khoirul. "Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa." *Fikrah* I, no. 2 (2015): 253–286.
- Basri, Rusdaya. *Ushul Fikih 1*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Bawazir, Fuad. *Telaga Cinta Rasulullah*. Kalimantan Selatan: CV. Razka Pustaka, 2019.
- Cholil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Depok: Gema

Insani, 2002.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Dasanti, W. *Mengenal Perayaan Tradisional*. Sleman: Alprin, 2020.

Dasih, I Gusti Ayu Ratna Pramesti, and Ida Aburaga Nirmalayani. *Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatebahan*. Badung: Nilacakra, 2021.

Dausary, Mahmud Al. *Keutamaan Al-Qur'an*. Jakarta: Alukah, 2016.

Erwanto, Dian. *Shalawat Jalan Selamat Menuju Akhirat*. Malang: Mazda Media, 2023.

Hafidho, Q. "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Endhog–Endhogan (Studi Kasus Di Man 1 Banyuwangi)." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/22451>.

Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jekad Media Publishing, 2020.

Haninaturrahmah. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Praja Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Di Kota Mataram." Universitas Islam Negeri Mataram, 2017.

Hasan, Mushohibul. "Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Maulid Nabi." *Al-Insyirah* 1 (2015): 192–225.

Hemdi, Yoli. *Sejarah Keteladanan Nabi Muhammad SAW Memahami Kemuliaan Rasulullah Berdasarkan Tafsir Mukjizat Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021.

Hennilawati. *Tradisi Mangandung Dalam Acara Adat Masyarakat Angkola*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023.

Hidayah, Hikmatul Hidayah. "Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal As-Said* 3, no. 1 (2023): 21–33. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>.

Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.

Hipni, Moh. "Urf Sebagai Akar Hukum Islam Yang Responsible." *Et-Tijarie: Jurnal Hukum dan Bisnis Syariah* 3, no. 2 (2018).

Jamin, Ahmad, and Pristian Hadi Putra. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis Dan Aplikatif)*. Indramayu: Adab, 2020.

- Khasanah, Siti Nur. "Nilai Pendidikan Islam Dan Makna Ritual Ketan Rosul Pada Tradisi Maulid Nabi (Studi Penelitian Di Nur Giri Cipta Rengga Astana Gunung Djati Cirebon)." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2022): 77–89.
- Khoiri, Rizki Sofrul. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kirab Telur Pada Perayaan Maulid Nabi SAW (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang)." Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Kholilurrohman. *Wewangian Semerbak Dalam Manjelaskan Tentang Peringatan Maulid Nabi*. Tangerang: Nurul Hikmah Pers, 2018.
- Liliwari, Alo. *Sistem Simbol Dan Komunikasi: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Yogyakarta: Nusa Media, 2021.
- Ma'muroh. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dan Religius Di Sekolah*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Mahsun, Moch, and Imamul Hakim. "Ijma' Dan Qiyas Sebagai Sumber Hukum Ekonomi Syariah." *Economic : Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 12, no. 2 (2021): 88–100.
- Maisyanah, and Lilis Inayati. "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Meron." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): 329–350.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Marfu'ah. *Mengenal Hari-Hari Besar Islam*. Semarang: Alprin, 2010.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Muhammad, Hasanudin, Agus Alimuddin, Muhammad Wahdini, and Lisda Aisyah. "Ijma' Dalam Konteks Penetapan Hukum Pada Suatu Negara." *Istinbath : Jurnal Hukum* 17, no. 2 (2021): 202–218.
- Muhid, Muhammad Marzuq AM. Abdul. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi 'Molodhan' Masyarakat Madura" 7, no. 1 (2022): 114–128.
- Muhtarudin, Habib, and Ali Muhsin. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawā'iz Al - 'Uşfūriyyah" 3, no. 2 (2019): 311–330.
- Muttaqin, Zainal, and Ghazali Mukri. *Do'a Dan Dzikir Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012.

- Na'im, Zaedun. *Memahami Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nahdiah. "Maulid Nabi, Antara Islam Dan Tradisi." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 1 (2021): 143–164.
- Nata, Abbudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Nima, Nihafisah. "Uin Alauddin Makassar." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>.
- Nurdianzah, Erry. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam Dalam Dakwah Walisanga)." *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* 8, no. 1 (2020): 1–22.
- Prasetyaningtyas, Hani. "Nilai-Nilai Spiritual Dalam Buku Secrets Of Divine Love Karya A. Helwa Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti." UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Kariawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 26–44.
- Rodin, Rhoni. "Tradisi Tahlilan Dan Yasinan." *IBDA': Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 11, no. 1 (January 15, 2013): 76–87. Accessed August 31, 2022. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/69>.
- Rofiq, Ainur. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. September (2019): 93–107.
- Rohadi, and Ellya Roza. "Al-Qur'an, Hadits, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 2003–2011.
- Rohidin. *Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Agama*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71–79.
- Rosidi. *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023.
- Rosidin. *Koreksi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Terjemahan Kitab Tanbihat Al-Wajibat Li Man Yashna' Al- Maulid Bi Al-Munkarat Karya*

- Hadlratu Syaikh K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari*. Malang: Bayumedia Publishing, 2013.
- Rosyidi. *Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Main Besan Toah*. Indramayu: Adab, 2024.
- Rusdianto. *Kitab Shalawat Terbaik Dan Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. *The Lancet*. Vol. 160. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Sanusi, Uci, and Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Saputra, Eddy, and Achmad Muhajir. "Penanaman Dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam" 5, no. 1 (2019): 293–309.
- Saputra, Miswar. *Teori Studi Keislaman*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Sarinah. *Ilmu Sosial Budaya Dasar Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Sholikhin, Muhammad. *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Sudarsono. "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran Dan Hadits." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018).
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)." *jurnal pendidikan sekolah dasar* 2 (2016): 87. <https://core.ac.uk/download/pdf/324200457.pdf>.
- Sumarno. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Psikologi Lintas Agama Dan Budaya." *Jurnal Al-Lubab* 4, no. 2 (2018): 151–172.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Susanto, Dwi, Guntus Sekti Wijaya, Ainur Rosidah, and Deivy Nur Setyowati. "Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi." *Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya* 2, no. 2 (2020): 107–118.
- Syarbini, Amirulloh. *Keajaiban Shalat, Sedekah Dan Silaturahmi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Syuhud, Fatih. *Ahlussunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta*

- Damai (Edisi Revisi 2022)*. Malang: Pustaka Alkhoirot, 2022.
- Tilaar, A.R. *Pendidikan, Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tjake, Abd Asis. "TRADISI MAULID NABI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KELURAHAN PONRANGAE KABUPATEN SIDRAP (Tinjauan Nilai Pendidikan Agama Islam) OLEH." IAIN Parepare, 2021.
- TV, Al-Bahjah. *Mahalul Qiyam Untuk Memuliakan Rasulullah | Hikmah Buya Yahya*. Indonesia: Youtube, 2016.
<https://www.youtube.com/watch?v=deC9WXEk-E8>.
- Umar, Mardan. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 71.
- Wa'iy, Taufiq Yusuf. *Iman Membangkitkan Kekutan Terpendam*. Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat, 2004.
- Wahyuni, Afidah. "Konsep Al-Urf Dalam Perkembangan Society 5.0 Perspektif Fikih Kontemporer." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 66–84.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/6694>.
- Waskito, A.M. *Pro Dan Kontra Maulid Nabi*. Edited by Abduh Zulfidar Akaha. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Yakin, Ayang Utriza. *Bahkan Tuhan Tak Tega Jika Kita Menderita*. Sleman: Bentang Pustaka, 2022.
- Yatimah, Durotul, M. Syarif Sumantri, Ahmad Fansuri, and Adman. *Pendidikan Luar Sekolah*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Yuliana, Nuryati, Burhanuddin, and Johan Mahyudi. "Sistem Simbol Dalam Ritual Maulid Adat Bayan." *Journal of Social Community* 7, no. Juni (2022): 2503–3063.
- Yunus, Moch. "Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah Dan Tradisinya Di Indonesia)." *Humanistika : Jurnal Keislaman* 5, no. 2 (2019): 35–41.
<https://www.ejournal.inzah.ac.id/index.php/humanistika/article/view/46>.
- Yunus, Muhammad. "Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di Aceh Besar." *Adabiya* 22, no. 2 (2020): 32–48.
- Yusran, Asmuni. *Dirasah Islamiyah I*. Jakarta: Raja Grafindo, 2017.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Zakiyah, Qiqi Yuliati, and A Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zubairi. *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: Cordoba International-Indonesia, 2021.





Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI DAN WAWANCARA
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MAULID NABI
DI DESA KALIGAYAM KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL**

A. Observasi

Mengamati Rangkaian Pelaksanaan Tradisi Maulid Nabi

B. Dokumentasi

1. Profil Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal
2. Foto kegiatan Tradisi Maulid Nabi

C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah tradisi peringatan Maulid Nabi di desa kaligayam?
2. Apa tujuan dari diadakannya tradisi peringatan Maulid Nabi?
3. Kapan dan dimana tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam dilaksanakan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam?
5. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dari adanya peringatan Maulid Nabi?

Lampiran 2

Hasil Observasi

Tema Observasi : Rangkaian Acara Tradisi Maulid Nabi Desa Kaligayam

Lokasi Observasi : Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

Hari/Tanggal : Rabu, 4 September 2024

Catatan:

Pukul 18.30 WIB peneliti mengunjungi tempat pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam. Warga desa mulai berdatangan ke tempat pelaksanaan Maulid Nabi, yang perempuan akan bertempat di rumah warga sedangkan laki-laki bertempat di masjid. Acara diawali dengan pembacaan shalawat, sambil menunggu warga berkumpul sepenuhnya. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan kitab maulid Nabi berupa kitab Barzanji yang dibaca secara bergiliran oleh para peserta, ketika pembaca selesai membacakan satu kalimat atau bait, para jama'ah yang hadir akan merespons dengan melafalkan "Allahumma shalli alaihi" secara serempak. Pada bagian tertentu dari Barzanji, tepatnya pada atthiril ke-empat seluruh jamaah akan berdiri untuk melaksanakan Mahallul Qiyam. Dalam momen tersebut shalawat *Ya Nabi Salam 'Alaiha* dibacakan bersama-sama dengan penuh khidmat. Setelah selesai, jamaah kembali duduk untuk melanjutkan pembacaan barzanji hingga tuntas. Rangkaian ini ditutup dengan pembacaan do'a, selama do'a dibacakan maka jamaah yang lainnya akan mengucapkan "Aamiin yaa Allah yaa rahman yaa rahiim antal jawaadul khalim wa anta ni'mal mu'in". Setelah itu tradisi peringatan Maulid akan ditutup dengan pembagian pacetan atau suguhan yang sudah disiapkan yaitu berupa teh dan jajanan. Rangkaian acara tersebut menjadi rutinitas setiap harinya selama 12 hari berturut-turut. Ketika Maulid Nabi bertepatan dengan malam Jum'at acara akan ditambah dengan pembacaan tahlil tepat sebelum do'a dibacakan.

Hasil Observasi

Tema Observasi : Rangkaian Acara Tradisi Maulid Nabi Desa Kaligayam

Lokasi Observasi : Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Catatan Lapangan :

Pukul 18.15 WIB peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan tradisi Maulid Nabi tepatnya pada kegiatan yang berlangsung pada malam ke-8, di mana terdapat kegiatan khas yang disebut *Tekwinan*. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada malam ke-7, warga dihimbau untuk membawa layah (cobek) yang sudah di isi dengan makanan dan dibungkus dengan kantong plastik hitam. Kemudian, keesokannya pada malam ke-8, masyarakat yang hadir membawa layah akan dikumpulkan menjadi satu di tengah-tengah masyarakat yang mengikuti Maulid Nabi. Pada *Tekwinan* rangkaian acara akan berlangsung seperti hari biasanya berupa rangkaian pembacaan shalawat, kitab Maulid Barzanji, *Mahallul Qiyam*, do'a dan pembagian *pacetam* atau jamuan. Setelah rangkain tersebut selesai maka layah-layah yang sudah di bawa dan di kumpulkan tadi akan dibagikan kembali secara acak pada masyarakat yang hadir.

Hasil Observasi

Tema Observasi : Rangkaian Acara Tradisi Maulid Nabi Desa Kaligayam

Lokasi Observasi : Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

Hari/Tanggal : Minggu, 15 September 2024

Catatan Lapangan :

Puncak peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam, yang dikenal dengan istilah malam *Rolasan*, berlangsung pada malam ke-12 Rabiul Awwal. Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, pada malam sebelum pelaksanaan rolasan warga masyarakat akan dihimbau untuk membawa ember lengkap berisi makanan atau bahan pokok (d disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu). Seperti biasa selepas maghrib rangkaian pembacaan kitab barzanji tetap dilangsungkan, begitu selesai pada pembagian pacetan maka *Rolasan* akan berlanjut pada acara inti. Rangkaian acara inti *Rolasan* dimulai dengan pembacaan Al-Fatihah bersama, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta shalawat Nariyah. Setelah itu, diadakan *Mauidhoh Hasanah* atau ceramah agama yang disampaikan oleh Ulama/Kiai. Acara diakhiri dengan do'a bersama, yang kemudian dilanjutkan dengan pembagian ember-ember yang sudah di bawa tadi. Melalui observasi langsung dengan mengikuti langsung tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam, peneliti melihat langsung bahwa tradisi ini tidak hanya menjadi ajang untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, tetapi juga sebagai momentum untuk memperkuat hubungan sosial dan kekeluargaan di antara warga desa. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai religius, gotong-royong dan rasa syukur yang mendalam, sehingga menjadi satu warisan budaya yang tetap dilestarikan dengan baik sampai saat ini

LAPORAN HASIL WAWANCARA
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PERINGATAN
MAULID NABI DI DESA KALIGAYAM KECAMATAN TALANG
KABUPATEN TEGAL

Hasil Wawancara Terkait Tradisi Maulid Nabi Di Desa Kaligayam Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya

Nama : Ibu Lina

Pekerjaan : Tokoh Masyarakat

Hari/ Tanggal : Sabtu, 07 September 2024

1. Bagaimana sejarah adanya peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam?

Jawab : gini mbak, perayaan maulid Nabi di Desa Kaligayam itu udah ada sejak kakek buyut kakek buyut kita. Kalau bicara sejarahnya ya bisa dilihat dulu saat Islam mulai masuk di wilayah Tegal itu bagaimana kan tidak terlepas dari peran Walisongo dan itu sudah berabad abad lalu sekitar tahun 1600an. Waktu itu wilayah Tegal masih masuk kerajaan mataram Islam nah dulu di kerajaan itu ada juga perayaan maulid Nabi tapi sebutannya Grebeg Maulid.

2. Apa tujuan dari adanya peringatan Maulid Nabi SAW?

Jawab: Perayaan maulid ini sebagai bentuk cinta kita sebagai ummat Nabi kepada Nabi yang kebetulan dengan pelaksanaan hari lahir Nabi ibaratnya seperti kita yang orang biasa saja merayakan ulang tahun, apalagi hari lahirnya Nabi, sosok paling mulia maka kita rayakan bersama sama ramai ramai dengan melakukan hal positif seperti membaca barzanji, bershalawat, bersedekah dan lain-lain. Dengan adanya Maulid Nabi juga menjadi salah satu cara menyatukan masyarakat Desa Kaligayam, mungkin disana kita bisa bertemu berkumpul dengan tetangga, atau saudara bahkan semuanya berkumpul mulai dari orang dewasa sampai anak-anak.

3. Kapan dan dimana peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam dilaksanakan?

Jawab: Waktu pelaksanaan tradisi Maulid Nabi itu setiap bulan rabiul awal, masyarakat disini gausah diintruksi sudah pasti paham waktunya pasti tanggal 1 sudah ramai sampai tanggal 12 jadi pelaksanaan di kaligayam selama 12 hari berturut-turut. Untuk tempatnya itu dipisah antara yang laki-laki dan perempuan kalau yang laki-laki pasti di Masjid nah yang perempuan di rumah warga yang ibaratnya sesepuh

4. Bagaimana rangkaian dari pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam?

Jawab: Seperti pada umumnya mbak, setiap harinya sehabis maghrib pasti pembacaan kitab maulid barzanji, Shalawat juga, lalu yang pasti ada dalam perayaan Maulid itukan momen mahallul qiyam, ditutup do'a lalu nanti ada pembagian jidangan atau pacetan. Cuman yang membedakan itu tanggal 8 kita ada tekwinan dan tanggal 12 nya ada rolasan

5. Tolong bu jelaskan terkait dengan tradisi tekwinan di Desa Kaligayam

Jawab: Setiap tanggal 8 rabiul awwal itu istilahnya disini Tekwinan mbak, nanti per orang akan membawa layah yang isinya ketan serundeng atau jajan. Pake layah karena harganya murah terus mudah didapatkan mbak, karena kita tahu Desa Kaligayam juga salah satu desa yang masyarakatnya banyak membuat gerabah tanah liat atau tembikar seperti layah, batu bata, genteng dan lain-lain. layah juga memiliki filosofis yang kuat karena berasal dari tanah, melambangkan siklus hidup manusia yang berasal dari tanah dan nantinya akan kembali ke tanah

6. Terkait isi dari layah itu ketan serundeng kenapa bu? Apakah ada makna tertentu?

Jawab: Ketan itu kan tampaknya seperti nasi yang biasa kita makan namun teksturnya dia lebih lengket atau ngraket, nah dari sini ketan dimaknai sebagai simbol untuk merekatkan tali persaudaraan antar sesama manusia. Sama aja kalau ada orang lamaran juga pasti ada ketan mbak ya itu biar pasangan jadi lebih lengket lebih dekat mengenal satu sama lain. Kalau

disini ketan juga wajib ada di Tekwinan supaya kita sesama tetangga, saudara semua yang ikut tradisi Maulid Nabi itu bisa nempel kompak. Nah ketan itu biasa dimakan pakai serundeng, serundeng itu serune ing pangundang, intinya pangundang itu seperti ajakan atau seruan pada umat islam untuk eling dan senantiasa melakukan perbuatan baik serta menghindari perbuatan munkar

7. Kalau untuk rolasan bagaimana bu?

Jawab: rolasan itu acara puncak muludan disini mbak, biasanya akan mengundang penceramah untuk memberikan nasehat-nasehat atau sekedar ceramah terkait Nabi Muhammad

8. Rolasan itu kan identik bawanya ember ya bu, kira-kira kalau selain ember boleh tidak?

Jawab: Ini agak unik ya mbak, biasanya ember dipakai untuk mencuci, disini ember digunakan pada saat Rolasan atau acara puncak peringatan Maulid Nabi sebagai wadah atau tempat untuk membawa berkat. Bisa dilihat bentuk ember itu kan tabung yang bisa untuk menampung sesuatu, nah ibaratkan penggunaan ember saat Rolasan itu seperti tampungan untuk rejeki kita mbak karena pasti kan beda-beda ya wong setiap orang membawa satu ember yang nantinya ember-ember itu dikumpulkan jadi satu lalu dibagikan kembali pasti kan acak itu, gamungkin kita dapet ember yang sama yang dibawa dari rumah. nah Ember yang nanti kita dapet itu entah isinya bagaimana ya itu udah rejeki kita

9. Isian ember bebas bu? Atau ada ketentuannya?

Jawab: Untuk isian ember itu macam-macam mbak, tergantung individu kadang ada yang isinya bahan-bahan mentah seperti sembako beras, minyak, gula, telur, kecap. Kadang juga berisi *matengan* atau nasi yang udah lengkap sama lauknya entah itu opor, semur atau rendang kadang juga ada telur rebus mbak intinya siap santap. Ada buah-buahan juga, kalo lagi Rolasan disini pasti musimnya buah nanas jadi nanas itu juga identik kalo lagi Rolasan. Ya intinya isian itu disesuaikan sama kemampuan

masing-masing orang mbak, kalau ada rezeki lebih ya buat yang bagus yang layak untuk diberikan ke orang gitu kan yang penting kita ikhlas

10. Menurut ibu, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa diambil dari adanya tradisi Maulid Nabi?

Jawab: Dalam kegiatan ini jelas penuh dengan pembacaan shalawat, dari acara baru dimulai saja sudah membaca shalawat, saat pembacaan barzanji juga yang mendengarkan mengucapkan shalawat apalagi saat mahallul qiyam. Ini kan masuk dalam nilai ibadah juga ya mbak wong kita banyak membaca shalawat, intinya kita juga sambil mencari syafaatnya Nabi Muhammad.



Nama : Ustad Wahyu

Pekerjaan : Tokoh Agama

Hari/Tanggal: Minggu, 06 Oktober 2024

1. Bagaimana sejarah adanya peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam?

Jawab: Maulid nabi di Desa Kaligayam sudah ada sejak dulu mbak, mungkin sekitar tahun 1960an sudah ada tapi pada saat itu acaranya masih dilaksanakan dengan seadanya tidak se meriah sekarang. Adanya Maulid Nabi ini kan kalau dilihat dari sejarahnya khususnya pulau Jawa ya karena peran Walisongo terutama sunan kalijaga beliau mendakwahkan islam namun melalui tradisi tradisi yang berkembang di masyarakat yang sekarang dikenal dengan nama sekatenan. Itukan intinya sama, sekaten didalamnya juga memperingati kelahiran Nabi Muhammad.

2. Apa tujuan dari adanya peringatan Maulid Nabi SAW?

Jawab: Maulid ini kan identik dengan membaca barzanji ya mbak didalamnya seperti sirah nabawiyah tujuannya ya untuk mendalami kisah hidup Nabi. Selain itu juga sebagai bentuk syukur kita kepada Allah telah mengutus Nabi Muhammad SAW menjadi rahmat seluruh alam. Nah, dengan merayakan Maulid kita sama saja menunjukkan rasa syukur kita selain itu juga memperbanyak pahala ya bersilaturahmi Ya intinya kita datang dari rumah dengan niat yang baik, bertemu orang-orang baik mungkin saja yang awalnya gak kenal sama tetangga rt jadi kenal akrab setelah mengikuti tradisi ini ya jadi kan kita bisa menambah saudara

3. Kapan dan dimana peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam dilaksanakan?

Jawab: Jadi kalau di Desa Kaligayam acara Maulid lumayan panjang dari tanggal 1 sampai 12 Rabiul Awwal atau kalau kalender Jawa ya bulan Mulud. Untuk tempat acaranya dipisah antara laki-laki dan perempuan, kenapa dipisah itu biar lebih sopan kan sesuai ajaran agama kita. Selain itu, juga biar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya fitnah atau hal-hal yang kurang pantas jadi ya intinya pemisahan tempat ini

tujuannya baik supaya semua bisa nyaman dan khusyuk dalam pelaksanaan Maulid Nabi

4. Bagaimana rangkaian dari pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam?

Jawab: selama 12 hari itu pastinya ada pembacaan kitab maulid seperti barzanji, atau diba[’], tapi ada sedikit perbedaan di tanggal 8 dan 12 nya mbak karena disini ada kebiasaan kalo tanggal 8 tekwinan dan baru puncaknya itu rolasan

5. Terkait tradisi tekwinan itu apa dan kenapa dinamakan demikian pak ustad?

Jawab: Iya jadi kalau di Desa Kaligayam setiap malem 8 Rabiul Awal itu ada yang namanya Tekwinan mbak, kadang ada yang nyebutnya layahan atau bada layah karena kan ciri khasnya hari itu orang-orang pada bikin layah diisi jajanan atau buah-buahan. kalo asal usulnya itu sebenarnya dari kata „Taqwa“ terus orang-orang nyebut Takwanan sampai akhirnya jadi Tekwinan karena pengaruh bahasa sehari-hari, jadi berubah-ubah tapi intinya ya itu diharapkan supaya kita bisa meningkatkan ketakwaan kita pada Allah SWT

6. Lalu kalau rolasan sendiri ada asal usul penamaannya pak?

Jawab: Rolasan itu acara tahunan yang paling ditunggu-tunggu disini, dari namanya Rolas kan artinya dua belas kalau dalam bahasa Jawa, pas banget dengan tanggal 12 Rabiul Awwal. Jadi, ini semacam tanda perayaan puncak Maulid Nabi. Selain ada ceramah agama bakal ada bagi-bagi ember berisi makanan

7. Menurut pak ustad, nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Maulid apa saja?

Jawab: banyak sekali mbak, malah sepertinya dalam setiap rangkaiannya itu mengandung nilai pendidikan karena ya kita membaca barzanji, shalawat semuanya bernilai ibadah. Cuman simple nya menurut saya dengan datang ke pelaksanaan maulid Nabi saja artinya kita sudah menyakini adanya Nabi sebagai utusan Allah. otomatis bisa meningkatkan

iman kita kepada Allah dan kepada Nabi Muhammad. Selain itu dengan mengikuti tradisi Maulid juga bisa menjadi cara mendapatkan syafaat Nabi.

8. Apakah dengan mengikuti Maulid Nabi pasti akan mendapatkan syafaat Nabi pak ustad?

Jawab: Didalam pelaksanaan Maulid ini kita juga mengharapkan syafaat Beliau kelak karena kan syafaat tidak datang dengan sendirinya mbak, melainkan harus kita ikhtiarkan ya memang semua umat Nabi akan mendapatkan syafaat tapi kan pasti beda antara orang yang mengusahakan hal itu dengan yang tidak. Ya salah satu usaha kita agar mendapat syafaat dengan memperbanyak membaca shalawat kepada beliau melalui tradisi ini.



Nama : Ustad Syaumi

Pekerjaan : Tokoh Agama

Hari/Tanggal: Rabu, 25 September 2024

1. Bagaimana sejarah adanya peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam?

Jawab: Sejauh yang saya tahu, hampir tidak ada sumber pasti yang menjabarkan bagaimana atau kapan Maulid Nabi masuk di Desa Kaligayam, yang pasti adanya Maulid Nabi ini didahului oleh tokoh-tokoh agama di Desa Kaligayam dari jaman kepala Desa pertama itu mulai digagas tapi pelaksanaannya masih sederhana mba, jadi dari jaman dulu memang sudah ada turun temurun sampai sekarang masih dilaksanakan karena memang itu salah satu tradisi yang bernilai positif memberikan banyak keberkahan bagi yang mengikutinya

2. Apa tujuan dari adanya peringatan Maulid Nabi SAW?

Jawab: menurut saya yang paling penting dari perayaan Maulid Nabi itu adalah kita bisa mengenang kembali sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. Mulai dari beliau lahir, perjuangannya menyebarkan Islam, sampai akhirnya wafat. Kan kita tahu Nabi juga sosok yang patut ditiru akhlaknya. Ya semoga dengan adanya Maulid seperti ini masyarakat bisa lebih tahu bagaimana perjuangan beliau untuk ummatnya

3. Kapan dan dimana peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam dilaksanakan?

Jawab: Uniknya di Desa Kaligayam itu Muludan setiap hari selama 12 hari berturut-turut mbak. Padahal kan daerah-daerah lain biasanya paling tanggal 12 nya saja atau tanggal 8 bahkan ada yang tanggal 25 nya saja. Kalau tempat itu di Masjid, Musholla atau rumah-rumah warga ya, sudah dari dulu memang antara laki-laki perempuan tempatnya dibedakan supaya lebih khusyuk dan tertib saja

4. Bagaimana rangkaian dari pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam?

Jawab: dari ba'da maghrib sudah mulai dibacakan shalawat lalu dilanjutkan baca kitab barzanji kadang juga baca kitab maulidnya yang

diba^{at} lalu mahallul qiyam seperti biasa. Begitu mbak seterusnya dari hari pertama sampai acara puncaknya pas Rolasan, nah di tanggal 8 disini ada yang namanya tekwinan

5. Terkait tradisi tekwinan itu apa dan bagaimana pelaksanaannya pak ustad?

Jawab: Malam ke 8 tekwinan itu rangkaian acaranya tetep sama, cuman yang membedakan itu ada layahan mbak, jadi sebenarnya dulu tradisi tekwinan ini dibuat biar anak-anak semangat dateng ke peringatan Maulid Nabi. Makanya kan kalo tekwinan itu ada layah yang diisi jajanan yang menarik anak kecil. Ya sebagai bentuk pengenalan juga ikut merayakan kelahiran Nabi, anak-anak juga jadi lebih kenal sama agamanya

6. Kalau acara puncaknya di Kaligayam kenapa dinamakan rolasan pak?

Jawab: Suasana di Desa Kaligayam sangat semarak kalau sudah tiba rolasan. Sebenarnya rolasan itu artinya duabelas kalau dalam bahasa indonesia juga rolas itu angka yang mengingatkan kita pada tanggal lahir Nabi Muhammad SAW

7. Apa saja nilai-nilai yang dapat diambil dari adanya tradisi Maulid Nabi ini?

Jawab: Kehadiran kita dalam peringatan Maulid Nabi ini bukti nyata dari keyakinan kita terhadap keberadaan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, di satu sisi kita menampilkan kegembiraan karena menyambut kelahiran beliau, gembiranya ya karena bersyukur atas diutusnya Nabi Muhammad ke muka bumi. Selain itu, dalam Maulid Nabi juga ajang untuk memaksimalkan bersedekah mbak, misalnya kan saat tekwinan apa rolasan itu kita buat ember dengan isian yang sebagus semampu kita yang penting layak lah, ibaratnya jangan eman-eman untuk menyedekahkan harta apalagi ini acara peringatan kelahiran Nabi Muhammad

Nama : Ibu Fatimah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (partisipan tradisi)

Hari/Tanggal: Kamis, 5 September 2024

1. Bagaimana sejarah adanya peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam?

Jawab: saben taune mesti ana sih yah, cuman nyong ora patia paham awale kue pime wong awit cilik be nyong wis melu tradisi kie kosi saiki wis tua ya esih melu. Intine pancen wis turun temurun mbak kie saiki gari nglanjutna bae endah tradisine tetep ana nggo ngagungna Nabi Muhammad.

2. Apa tujuan dari adanya peringatan Maulid Nabi SAW?

Jawab: ya intine tah maulid nabi kie endah dewek bisa nambah cinta aring beliau lah, wong sapa sih ya sing ora pengin ketemu Nabi ngko. Makane sing rajin bae melu maulid Nabi endah maca sholawat bareng bareng goleti syafaate beliau

3. Kapan dan dimana peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam dilaksanakan?

Jawab: neng Kaligayam awit tanggal siji nganti rolas mba, tempate ya biasa sing wadon neng umah angger sing lanang neng masjid

4. Bagaimana rangkaian dari pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam?

Jawab: saben dina ne biasa bar maghrib mulai baca shalawat diba", bar kue maca perjanji atthiril kosi rampung, aja klalen nang atthiril ke papat apa ke lima yah kue ngadeg nggo sing arane mahallul qiyam bar perjanji rampung ya donga terus bagini pacetan mbak

5. Maaf bu, kalau pacetan itu sistem penentuannya bagaimana?

Jawab: Pacetan karo banyu wedang kue ngko sisteme gantian saben dina, dadi wis ana jadwale dina ke siji, ke loro, ke telu sampe rolasan. Biasane angger dina pertama pacetan kue wis pasti tuan rumah, nah ngko bengi pertama ditentukna jadwal biasane kabehe sg melu jukut undian nomer nggo penentuan dinane olih sing ke pira. Pacetane bebas ora ditentukna apa bae sing penting katon macem angger disandingna nggo uwong

6. Terkait tekwinan bagaimana rangkaiannya bu?

Jawab: Tekwinan sebenere ya kaya adong dina biasa mbak, cuman sing gawe sejen keh karena ana layahane. Dadi ngko saben wong gawa layah siji apa luwih ya karepe, nah isi layahae kue kadang ana sing ketan pencok, apa jajanan pasar, kadang ya ana sing buah-buahan kaya bangsane jeruk, salak, gedang, bengkoang pokoke pirang-pirang lah tergantung sing gawe tapi seringé memang ketan pencok apa serundeng



Nama : Ibu Rohmah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (partisipan tradisi)

Hari/Tanggal: Kamis, 12 September 2024

1. Bagaimana sejarah adanya peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam?

Jawab: kalau sejarah saya kurang tau pastinya, tapi dari jaman kakek nenek saya memang sudah dilaksanakan di Desa Kaligayam. memang sudah adat istiadat turun temurun seperti ini mbak setiap tahunnya.

2. Apa tujuan adanya peringatan Maulid Nabi SAW?

Jawab: tujuannya tentu untuk mempererat tali persaudaraan karena kan acaranya nanti berkumpul jadi satu, selain itu bisa jadi ajang dakwah juga sih mbak kan nanti acara puncak itu ada ngundang kyai ulama untuk memberikan ceramah

3. Kapan dan dimana peringatan Maulid Nabi di Desa Kaligayam dilaksanakan?

Jawab: dari tanggal 1 sampai 12 bulan rabiul awwal mbak, untuk tempat pelaksanaannya dirumah, di masjid atau musholla

4. Bagaimana rangkaian pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam?

Jawab: seperti pada umumnya ya mbak, kalau disini ada pembacaan kitab barzanji itu pasti setiap harinya, kecuali tanggal 8 sama 12

5. Untuk tanggal 8 itu kan masyarakat bawa layah ya bu, apakah ada ketentuannya terkait isi layah?

Jawab: Kalau isi layah sebenarnya terserah yang mau bawa mbak, seringnya memang ketan pencok namun terkadang ada juga yang mengisi layah dengan jajanan pasar, buah-buahan dan bahkan jajanan ciki karena sekarang banyak anak kecil yang ikut, bahkan kalau lagi beruntung saya dulu dapat layah yang dibawahnya ada uangnya, uangnya memang tidak seberapa tapi yang dapat kan pasti senang, jadi itu disesuaikan saja terserah yang mau buat layah

Lampiran 4

Hasil Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ibu Lina (Tokoh Masyarakat)



Wawancara dengan Ustad
Wahyu (Tokoh Agama)



Wawancara dengan Ustad
Syauqi (Tokoh Agama)



Wawancara dengan Ibu Fatimah
sebagai partisipan tradisi



Wawancara dengan Ibu Rohmah
sebagai partisipan tradisi

Dokumentasi Acara



Mahallul Qiyam



Mahallul Qiyam



Tekwinan



Rolasan



Pembacaan Maulid Barzanji



Layah Tekwinan



Ember-ember Rolasan



Lampiran 5

Surat Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**
KECAMATAN TALANG
DESA KALIGAYAM
Jl. Karyani No. 1 Rt 08/02 Kaligayam Kabupaten Tegal 52193
Email : desakaligayam.talang@gmail.com

No. Kode Desa : 33.28.12.2012

SURAT KETERANGAN
Nomor : 267 / 20 / XII / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kaligayam menerangkan bahwa :

Nama	: Uswatun Khasanah
NIM	: 1817402043
Semester	: XIII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024

Benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal untuk menyusun skripsi dengan judul **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Di Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kaligayam, 11 Desember 2024

Kepala Desa Kaligayam



Lampiran 6

Sertifikat BTA PPI

 IAIN PURWOKERTO		KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id													
SERTIFIKAT															
Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019															
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:															
<u>USWATUN KHASANAH</u> 1817402043															
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>76</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>72</td></tr><tr><td>3. Tahfidz</td><td>73</td></tr><tr><td>4. Inlail</td><td>71</td></tr><tr><td>5. Praktek</td><td>75</td></tr></tbody></table>		MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	76	2. Tartil	72	3. Tahfidz	73	4. Inlail	71	5. Praktek	75	Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).	
MATERI UJIAN	NILAI														
1. Tes Tulis	76														
2. Tartil	72														
3. Tahfidz	73														
4. Inlail	71														
5. Praktek	75														
NO. SERI: MAJ-G1-2019-227		Purwokerto, 24 Januari 2019 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 195705211985031002													

Lampiran 7

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مدون : شارع جندول احمدياتي رقم : ٤٤ بورنوكرتو ٥٣١٣٦ هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السيرة

الرقم : ١٨٧٧ / PP. ٠٨ UPT Bhs

منحت الى الاسم المولود اسوة حسنة : بتغال : ٢٥ يونيو ٢٠٠٠ الذي حصل على فهم المسموع : ٤٤ : ٤٧ : فهم العبارات والتراكيب ٤٦ : فهم المقروء ٤٥٧ : النتيجة	
--	--

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو ١٣ ديسمبر ٢٠١٨

رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الدكتور ميمور المحمدي

رقم التوظيف : ١٠٥ - ١٩٩٣.٣ - ١٩٦٧.٣.٠٧



Validation Code

SUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1

Lampiran 8

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.609/5727/2018

This is to certify that

Name	: USWATUN KHASANAH
Date of Birth	: YEGAL, June 25th, 2000

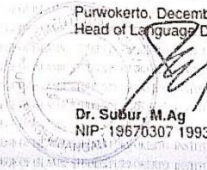
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 23rd, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 18
2. Structure and Written Expression	: 30
3. Reading Comprehension	: 18

Obtained Score : 450

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.


ValidationCode



Purwokerto, December 13th, 2018
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag
NIP: 19670307 199303 1 005

SUB x 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO : page 1/1

Lampiran 9

Sertifikat KKN



Lampiran 10

Sertifikat PPL

 KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126	Sertifikat
Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III/ 2022 Diberikan Kepada :	
USWATUN KHASANAH 1817402043	
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022	
Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan   Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002	Purwokerto, 21 Maret 2022 Laboratorium FTIK Kepala,  Dr. Aurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002

Lampiran 11

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/6615X/II/2024

Diberikan Kepada:

USWATUN KHASANAH

NIM: 1817402043

Tempat / Tgl. Lahir: Tegal, 25 Juni 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	76 / C
Microsoft Power Point	86 / B+

Purwokerto, 12 Desember 2024

Kepala UPT TIPD

Uswatun Khasanah, S.Si, M.Sc

NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 12

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4306/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Uswatun Khasanah
NIM : 1817402043
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 31 Oktober 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13

Blanko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 1817402043
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI
Pembimbing : Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Di
Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 16/13/2023	Bimbingan Bab I		
2	Rabu, 19/14/2023	Bimbingan Bab I		
3	Jum'at, 26/15/2023	Bimbingan Bab II		
4	Rabu, 28/16/2023	Bimbingan Bab II		
5	Selasa, 14/11/2023	Bimbingan Bab III		
6	Jum'at, 8/12/2023	Bimbingan Bab III		
7	Kamis, 22/2/2024	Instrumen Penelitian		
8	Kamis, 8/8/2024	Instrumen Penelitian		
9	Rabu, 10/9/2024	Bimbingan Bab IV		
10	Selasa, 8/10/2024	Bimbingan Bab IV		
11	Senin, 11/11/2024	Bimbingan Bab V		
12	Rabu, 11/12/2024	Bimbingan Bab V (Acc)		

Di buat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 12 Desember 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Muh. Hanif S.Ag., M.Ag., M.A
NIP. 197306052008011017

Lampiran 14

Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 1817402043
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI

- Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa
1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
 2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

- Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:
1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
 2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
 3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 11 Desember 2024
Yang Menyatakan

METRA TEMPER
4A9FBAMX016613300
Uswatun Khasanah
1817402043

Teks Shalawat Maulid Diba''

Shalawat Maulid Diba

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

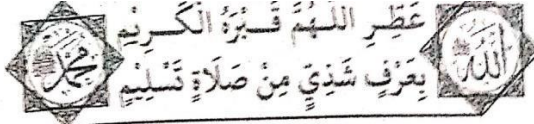
يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ خُصِمَ بِالْقَضِيَّةِ
يَا رَبِّ وَارِضْ عَنِ السَّلَامَةِ
يَا رَبِّ فَارْحَمْنِي وَالْيَتِيمَانِ
يَا رَبِّ وَارْزُقْنِي كُلَّ مُسْلِمٍ
يَا رَبِّ لَا تَقْطَعْ رَجَائِي
يَا رَبِّ لَسْتُ بِكَ نَزِيرٌ
يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

"Dengan nama Allah, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,"
"Wahai Tuhan, tetapkanlah limpahan rahmat kepada Nabi Muhammad"
"Wahai Tuhan, tepu hamparkanlah rahmat dan kesejahteraan padanya"
"Wahai Tuhan, sampaikanlah padanya sebagai perantara"
"Wahai Tuhan, khusatkanlah padanya dengan keutamaan"
"Wahai Tuhan, anugerahkanlah kelahiran kepada keturunannya"
"Wahai Tuhan, anugerahkanlah kelahiran kepada para guru"
"Wahai Tuhan, anugerahkanlah orang tua kami"
"Wahai Tuhan, rahmatilah kami semua"
"Wahai Tuhan, rahmatilah semua orang muslim"
"Wahai Tuhan, ampunilah semua orang yang berbuat dosa"
"Wahai Tuhan, janglah engkau putuskan harapan kami"
"Wahai Tuhan, wahai yang mendengar doa kami"
"Wahai Tuhan, berilah kami kesempatan ziarah ke makamnya"

Maulid

9

Maulid An-Nabi • Maulid An-Nawazil • al-Ishlahat Ma'adhi



عَظِيمِ اللَّهُمَّ قَبِيرُهُ الْكَرِيمِ
يَعْرِفُ شَيْئِي مِنْ صَلَاةٍ تَسْلِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

اللَّهُمَّ يَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَطِيَّةِ * يَا مَنْ إِذَا رُفِعَتْ إِلَيْهِ الْكُفُوفُ
الْعَبْدُ كَفَاهُ * يَا مَنْ تَنَزَّهَ فِي ذَاتِهِ وَصِفَاتِهِ الْأَحَدِيَّةِ * أَنْ يَكُونَ
لَهُ فِيهَا نِظَائِرُ وَأَشْبَاهُ * يَا مَنْ تَفَرَّدَ بِالْبَقَاءِ وَالْقَدَمِ وَالْأَزَلَّةِ * يَا
مَنْ لَا يُرْجَى مَعِيزُهُ وَلَا يُعْوَلُ عَلَيْهِ سِوَاهُ * يَا مَنْ اسْتَنْدَ الْأَنَامُ إِلَى
قُدْرَتِهِ الْقَيُومِيَّةِ * وَأَرْشَدَ بِفَضْلِهِ مَنْ اسْتَرْشَدَهُ وَاسْتَهْدَاهُ * نَسْأَلُكَ
اللَّهُمَّ بِأَنْوَارِكَ الْقُدْسِيَّةِ * الَّتِي أَزَاحَتْ مِنْ ظُلُمَاتِ الشَّكِّ دُجَاهُ *

Ya Allah, ayomilah makam beliau yang mulia dengan aroma
yang sangat harum dari sholawat dan salam

"Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau"

Ya Allah, wahai Dzat yang kedua tangan-Nya terbuka dengan pemberian, wahai Dzat yang apabila diangkat telapak-telapak tangan hamba kepada-Nya, Dia mencukupinya, wahai Dzat yang mahasuci dalam dzat dan sifat-Nya, Yang Maha Esa dari adanya sesuatu yang menyamai dan menyerupai-Nya, wahai Dzat yang tersendiri (satu-satunya) dengan kekekalan, keterdahuluan (dan tanpa permulaan), dan azali, wahai Dzat yang selain-Nya tidak diharapkan, dan selain-Nya tidak dimintai pertolongan, wahai Dzat yang manusia bersandar kepada kekuasaan-Nya yang terusmenerus, dan Dia memohon petunjuk dengan kemurahan-Nya kepada orang yang memohon petunjuk-Nya... kami mohon kepada-Mu, ya Allah, dengan cahaya-cahaya-Mu yang suci dari segala kekurangan, yang menghilangkan gelap gulitnya keraguan,

103

وَتَقَسَّلُ إِلَيْكَ بِشَرَفِ الذَّاتِ الْمُحَمَّدِيَّةِ * وَمَنْ هُوَ آخِرُ الْأَنْبِيَاءِ
 بِصُورَتِهِ وَأَوَّلُهُمْ بِمَعْنَاهُ * وَبِإِلَهِهِ (١) كَوَاكِبُ أَمْنِ الْبَرِّيَّةِ * وَسَفِينَةُ
 السَّلَامَةِ وَالنَّجَاةِ * وَبِأَصْحَابِهِ أُولَى الْهَدَايَةِ وَالْأَفْضَلِيَّةِ * الَّذِينَ
 بَدَّلُوا أَنْفُسَهُمْ لِلَّهِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ * وَبِحِمْلَةِ شَرِيعَتِهِ أُولَى
 الْمَنَاقِبِ وَالْخُصُوصِيَّةِ * الَّذِينَ اسْتَبَشَرُوا (١) بِنِعْمَةِ وَفَضْلِ مِنَ اللَّهِ
 أَنْ تُوفَّقَنَا فِي الْأَقْوَالِ وَالْأَعْمَالِ لِإِخْلَاصِ النِّيَّةِ * وَتُنَجِّحَ لِكُلِّ
 مِنَ الْحَاضِرِينَ (٢) مَطْلَبَهُ وَمُنَاهُ * وَتُخَلِّصَنَا مِنْ أَسْرِ الشَّهَوَاتِ
 وَالْأَدْوَاءِ الْقَلْبِيَّةِ * وَتَحَقِّقَ لَنَا مِنَ الْأَمَالِ مَا يُكَفِّرُ ظَنَانَهُ *
 وَتَكْفِينَنَا كُلَّ مُدْلَهَمَةٍ وَبَلِيَّةٍ *

dan kami bertawasul kepada-Mu dengan kemuliaan diri Nabi Muhammad, nabi yang terakhir dalam bentuknya dan yang paling awal dalam hakikatnya, juga dengan para keluarganya, bintang-bintang keamanan dan perahu keselamatan, serta para sahabatnya yang mempunyai petunjuk dan keutamaan, yang menyerahkan jiwa mereka kepada Allah karena mencari anugerah dari-Nya, juga para pembawa syariat beliau yang memiliki riwayat-riwayat dan kekhususan, yang merasa senang dengan nikmat dan karunia dari Allah... agar Engkau memberi petunjuk kepada kami supaya dapat ikhlas dalam perkataan dan perbuatan, dan Engkau luluskan apa yang dicari dan dicita-citakan setiap orang yang hadir, dan Engkau selamatkan kami dari tawanan nafsu dan penyakitpenyakit hati, dan Engkau wujudkan harapan-harapan yang kami prasangkakan terhadap-Mu, dan Engkau pelihara kami dari segala kegelapan hati dan cobaan.....

(١) أي بأهل بيته
 (٢) بالنسبة إلى الزمان

وَلَا تَجْعَلْنَا مِمَّنْ أَهْوَاهُ هَوَاهُ * وَتُذْنِي لَنَا مِنْ حُسْنِ الْيَقِينِ قُطُوفًا
 دَانِيَةً جَنِيَّةً * وَتَمْحُو عَنَّا كُلَّ ذَنْبٍ جَنِيَّاهُ * وَتَسْتُرْ لِكُلِّ مَنَّا عَمَلًا
 عَيْبَهُ وَعَجْزَهُ وَخَصْرَهُ وَعَيْبَهُ * وَتُسَهِّلْ لَنَا مِنْ صَالِحِ الْأَعْمَالِ مَا
 عَزَّ ذُرَاهُ * وَتَعْمَ جَمْعَنَا هَذَا مِنْ خَزَائِنِ مَنَّاكَ السَّنِيَّةِ بِرَحْمَةٍ
 وَمَغْفِرَةٍ وَتُذَيِّمَ عَمَّنْ سِوَاكَ غِنَاهُ * اللَّهُمَّ إِنَّكَ جَعَلْتَ لِكُلِّ سَائِلٍ
 مَقَامًا وَمَرْجِيَّةً * وَلِكُلِّ رَاغِبٍ مَا أَمَلَهُ فِيكَ رَجَاهُ * وَقَدْ سَأَلْنَاكَ
 رَاغِبِينَ مَوَاهِبِكَ اللَّذِيَّةِ (١) فَحَقِّقْ لَنَا مَا مَنَّاكَ رَجَوْنَاهُ * اللَّهُمَّ
 آمِنِ الرَّوْعَاتِ وَأَصْلِحِ الرِّعَاةَ وَالرَّعِيَّةَ * وَأَعْظِمِ الْأَجْرَ لِمَنْ جَعَلَ
 هَذَا الْخَيْرَ فِي (هَذَا الْيَوْمِ وَأَجْرَاهُ) * اللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذِهِ الْبَلَدَةَ

Janganlah Engkau jadikan kami termasuk golongan orang yang ditunggangi hawa nafsu. Dan kami mohon agar Engkau dekatkan kepada kami, buah yang mudah diambilnya dan sudah matang karena keyakinan yang baik, dan agar Engkau hapuskan dari kami setiap dosa yang kami perbuat, dan agar Engkau tutup masing-masing dari kami akan cacatnya, kelalaiannya, dan kebingungannya, dan agar Engkau mudahkan bagi kami baiknya amal yang bagian-bagian puncaknya itu sulit, dan agar Engkau ratakan kepada kami perbendaharaan karunia-Mu yang mulia, dengan rahmat dan ampunan-Mu, dan agar Engkau kekalkan kekayaan kami dengan tidak membutuhkan selain Engkau. Ya Allah, amankanlah kami dari hal-hal yang menakutkan, perbaikilah para pemimpin dan rakyat. Besarkanlah pahala bagi orang yang melakukan kebaikan pada hari ini. Ya Allah, jadikanlah negeri ini

(١) بتشديد النون والياء أي التي تأتي من عندك من غير تعب منا ولا كسب

وَسَائِرَ بِلَادِ الْإِسْلَامِ ^(١) أَمِنَةً رَحِيَّةً * وَأَسْقِنَا غَيْثًا يَغْمُ أَنْسَابُ
 سَيِّدِهِ السَّبَبِ وَرَبَّاهُ * وَاعْفِرْ لِنَاسِجِ هَذِهِ الْبُرُودِ الْمُحَبَّرَةِ الْمَوْلِدِيَّةِ
 سَيِّدِنَا جَعْفَرٍ مَنْ إِلَى الْبَرَزَنْجِيِّ نَسْبُهُ وَمُنْتَمَاهُ * وَحَقِّقْ لَهُ الْقُورُ
 يُقْرَبُكَ وَالرَّجَاءُ وَالْأَمْنِيَّةُ * وَاجْعَلْ مَعَ الْمُقَرَّبِينَ مَقِيلَهُ وَسُكْنَاهُ *
 وَأَسْئِرْ لَهُ عَيْبَهُ وَعَجْزَهُ وَخَصْرَهُ وَعِيَهُ * وَلِيَكَاتِبَهَا وَقَارُهَا وَمَنْ
 أَصَاخَ إِلَيْهَا ^(٢) تَسْمَعُهُ وَأَصْغَاهُ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَوَّلِ قَائِلِ
 لِلتَّجَلِّي مِنَ الْحَقِيقَةِ الْكَلِّيَّةِ * وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ نَصَرَهُ وَوَالَاهُ *
 مَا شُنِفَتْ الْأَذَانُ مِنْ وَصْفِهِ الدَّرِّيِّ بِأَقْرَاطِ جَوْهَرِيَّةٍ *
 ...

dan seluruh negeri Islam aman dan makmur. Siramilah kami dengan hujan yang aliran hujan itu merata kepada tanah datar dan bukitnya. Ampunilah penggubah burdah yang baik dan berkenaan dengan kelahiran Nabi ini, Sayyidina Ja'far, yang nasabnya sampai kepada Al-Barzanji. Dan wujudkanlah baginya kebahagiaan, harapan, dan cita-cita dekat dengan-Mu. Dan jadikanlah tempat peristirahatan dan tempat tinggalnya bersama orang-orang yang didekatkan kepada-Mu. Tutuplah cacatnya, kelemahannya, keterbatasannya, dan kebingungannya. Dan ampunilah pula penulisnya, pembacanya, dan orang yang mendengarkannya. Berilah rahmat dan kesejahteraan atas orang yang pertama menerima tajalli dari hakikat keseluruhan, yaitu Nabi Muhammad. Juga atas keluarganya, sahabatnya, serta orang yang menolong dan memuliakannya selama telinga dihiasi dengan anting-anting permata karena mendengarkan untai-an kata tentang sifat-sifat beliau.

(١) وفي بعض النسخ: بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ
 (٢) وفي بعض النسخ: إِلَيْهِ، أَيْ الْقَارِئُ

وَتَحَلَّلْتُ صُدُورَ الْمُحَافِلِ الْمُتَيْفَةِ بِعُقُودِ حُلَاهُ * وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ
 وَأَتَمُّ التَّسْلِيمِ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
 * وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ
 * وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ * وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

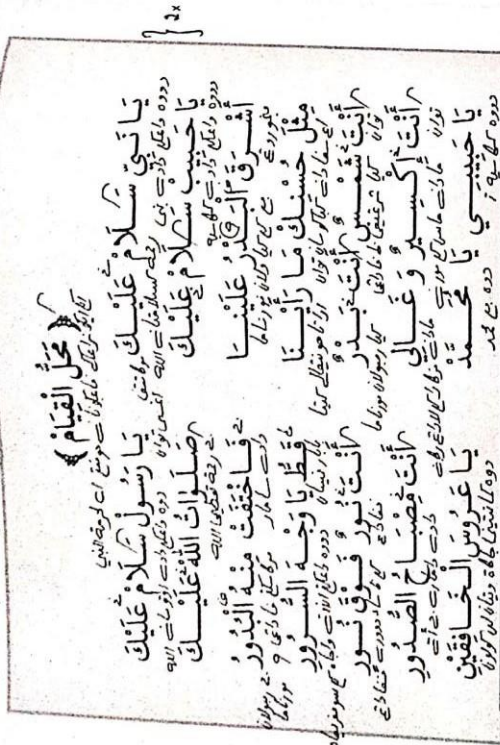
Dan hiasilah para tokoh majelis atas yang lainnya dengan sifat-sifatnya. Rahmat dan kesejahteraan yang paling sempurna semoga senantiasa tercurah atas junjungan kami, Nabi Muhammad, penutup para nabi, serta keluarga dan sahabatnya semua. Mahasuci Tuhanmu, wahai Nabi, Yang memiliki kemuliaan dari sesuatu yang mereka (orang-orang kafir) sifatkan. Semoga kesejahteraan juga senantiasa terlimpah atas para rasul. Segala puji itu milik Allah, Tuhan sekalian alam.

والله أعلم بالصواب

Lampiran 17

Taks Mahallul Qiyam

Mahallul Biyam



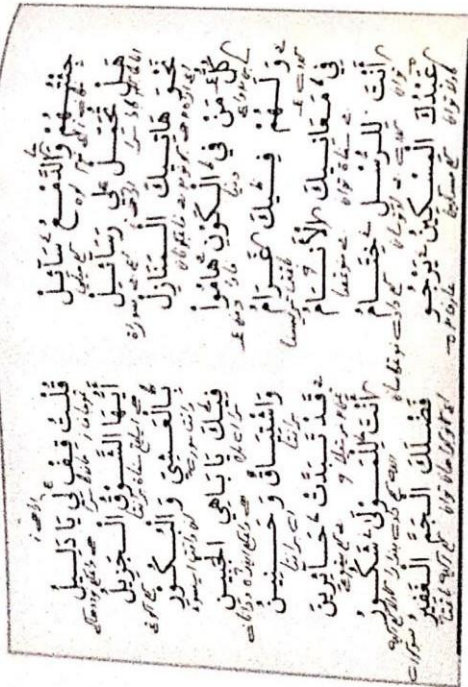
(Mahallul Qiyam)

- “Wahai Nabi, semoga salam turcurahan untukmu
Wahai Rasul, semoga salam turcurahan untukmu”
- “Wahai kekasih, semoga salam turcurahan untukmu
Semoga rahmat Allah turcurahan untukmu”
- “Kerika) Bulan purnama menyinari kami
Maka suramlah karenanya purnama-purnama lain”
- “Kami tidak pernah melihat sosok seindah engkau
Sama sekali, Wahai jalan kebahagiaan”
- “Engkau adalah matahari, engkau adalah rembulan
Engkau adalah cahaya di atas cahaya”
- “Engkau adalah emas murni dan yang berharga
Engkau adalah lentera hati”
- “Wahai kekasihku, wahai Muhammad
Wahai memelai tanah barat dan timur”



“Wahai yang dikuatkan, wahai yang di agungkan Wahai pemimpin dua qiblat”

- “Setiap yang melihat wajahmu akan beruntung
Wahai orang yang mulia kedua orang tuanya”
- “Telagamu yang jernih dan dingin
Adalah tujuan kami di hari bangkit dari kubur”
- “Kami tidak pernah melihat unta yang senang
Berjalan malam, kecuali padamu”
- “Mendung benar-benar telah menedubi
Dan perkumpulan membaca sholawat padamu”
- “Dan kayu mendatangmu dengan menangis
Dan tunduk dihadapanmu”
- “Dan meminta perlindungan, wahai kekasihku
Di sisimu terdapat sekor kijing yang gesit”
- “Ketika orang-orang mengikat rumah-rumah di atas unta
Dan meneriakkan dimulainya pemberangkatan”



Aku mendatangi mereka dengan linangan air mata

Aku berakat: "berhentilah untukku wahai petunjuk jalan"

Mohon bawalah untukku beberapa lembar

Wahai kerinduan yang amat besar

Ke arah beberapa tempat itu

Di waktu sore dan pagi

Semua makhluk di alam semesta kebingungan

Untuk mensifatimu, wahai yang elok wajahnya

Mereka sangat mencintaimu

Dan sangat rindu serta keterpiliakan hati

Para manusia senantiasa kebingungan

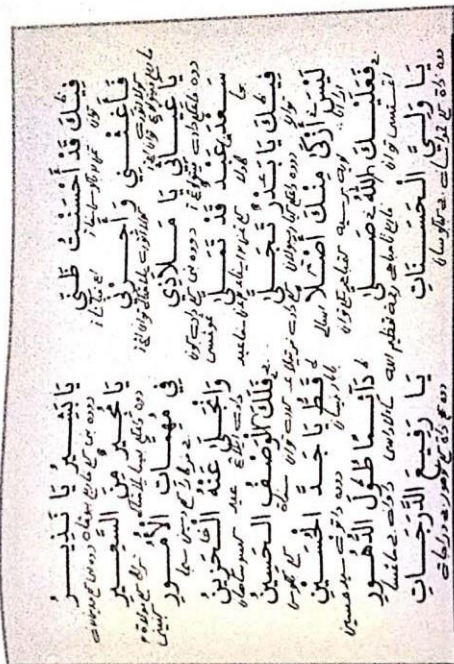
Untuk menjelaskan tentang sifat-sifatmu

Engkau penutup para utusan

Engkau gemar bersyukur pada Allah

Hambamu yang sangat butuh berharap

Pada ketuamaamu yang sangat banyak



"Aku senantiasa bersangka baik padamu

Wahai pembawa kabar gembira, wahai pemberi peringatan"

"Maka tolonglah aku dan selamatkan aku

Wahai penyelamat dari api neraka yang sangat menyala"

"Wahai penolongku, wahai pelindungku

Dalam perkara-perkara penting"

"Beruntunglah hamba yang bersenang-senang

Dan menjadi hilang kesusahannya darinya"

"Dalam cintamu. Wahai purnama yang nampak

Engkau memiliki sifat yang sangat bagus"

"Tidak ada satupun yang lebih bersih darimu

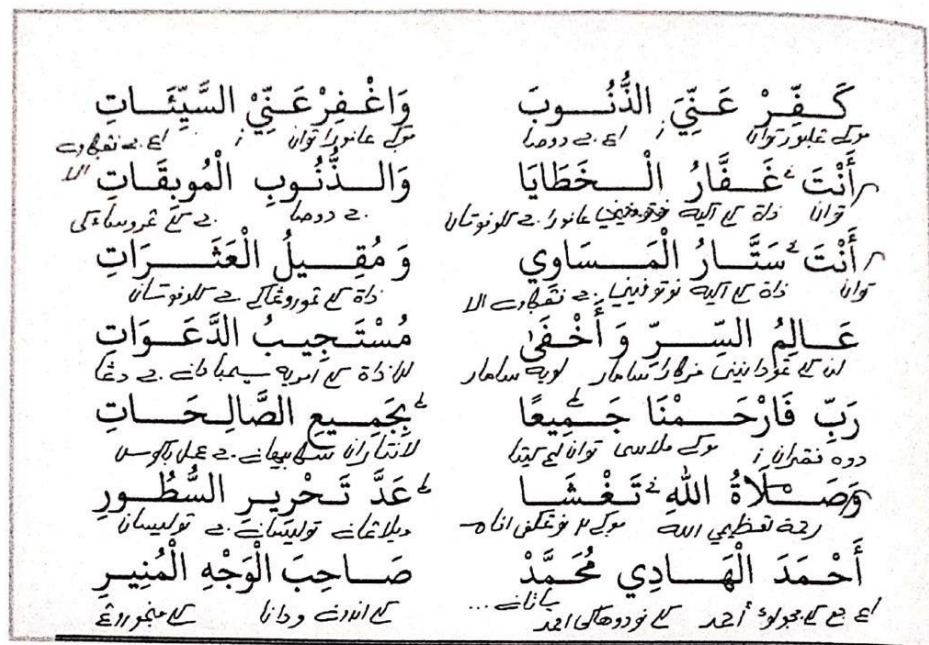
Sama sekali, wahai kakek Husan"

"Semoga Allah merahmatimu

Selamanya, sepanjang masa"

"Wahai Dzat yang menguasai kebaikan

Wahai Dzat yang meluhurkan derajat"



- “Hapuslah dosa-dosaku
Dan ampunilah segala kesalahanku”
- “Engkau Dzat yang Maha mengampuni segala kesalahan
Dan dosa-dosa yang merusak”
- “Engkau Dzat yang menutupi segala aib
Serta Dzat yang menyedikitkan kesalahan”
- “Dzat yang mengetahui perkara rahasia dan amat samar
Dzat yang mengabulkan doa-doa”
- “Tuhanku, rahmatilah kami semua
Dengan semua amal-amal baik”
- “Dan rahmat Allah semoga menyelubungi
Sebanyak sutra yang bergaris”
- “Kepada nabi yang berjuluk Ahmad, pembawa petunjuk, yakni
Muhammad
Pemilik wajah yang bercahaya”

Lampiran 18

Glosarium

- Hablumminallah* : Konsep bagaimana manusia berhubungan dengan yang maha pencipta Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya
- Hablumminannas* : Konsep bagaimana manusia menjaga hubungan baik dengan individu atau kelompok manusia yang lainnya
- Jidangan* : Makna lain dari hidangan
- Ketan pencok* : Ketan yang diatasnya diberi taburan semacam serundeng yang terbuat dari kelapa dengan rasa yang manis dan gurih
- Layah* : Sejenis mangkuk yang digunakan sebagai alas untuk menumbuk atau mengulek
- Maceti* : Orang yang bertugas menyiapkan *pacetan* atau suguhan, cemilan, kudapan
- Mahallul Qiyam* : Salah satu rangkaian dalam tradisi Maulid Nabi di mana para jamaah berdiri untuk menunjukkan rasa hormat dan takdzim kepada Nabi Muhammad SAW
- Pacetan* : Dalam bahasa Tegal artinya suguhan, jajanan, cemilan, kudapan
- Rolasan* : Pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam tepatnya pada malam ke-12
- Tekwinan* : Pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaligayam tepatnya pada malam ke-8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Uswatun Khasanah
2. Nim : 1817402043
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 25 Juni 2000
4. Alamat rumah : Jalan Projosumarto 1 rt 13/04
Desa Kaligayam-Talang-Tegal
5. Nama Ayah : Wahyudi
6. Nama Ibu : Karmalah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Mangkukusuman 04 Kota Tegal, tahun lulus : 2012
2. SMP Negeri 14 Kota Tegal, tahun lulus : 2015
3. SMA Negeri 03 Kota Tegal : 2018
4. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk : 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Rumah Bahasa PAI periode 2019/2020

Purwokerto, 11 Desember 2024

Uswatun Khasanah
NIM.1817402043